

Hisarma Saragih
Agus Syafrizal

Mewujudkan
RAKYAT HARUS SEJAHTERA
DI SIMALUNGUN
MELALUI “MARHAROAN BOLON”



ISBN:

Desain/Layout : Tim Pustaka Prima

Diterbitkan oleh:
CV. Pustaka Prima (Anggota IKAPI)
Jalan Pinus Raya No.138 Komplek.DPRD Tk.I Medan

Email : penerbit.pustakaprima@gmail.com Website : www.pustaka-prima.com

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk fotokopi, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera

Pertama-tama rasa syukur penulis sampaikan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, sehingga selesainya buku ini sebagai salah satu usaha untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan dengan menggunakan akal sebagai sarananya.

Hadirnya buku ini diharapkan dapat memberikan wawasan berpikir bagi kita semua, Gerakan Marharoan Bolon (GMB) perlu digalakkan kembali, khususnya menyangkut misi ke-7, ke-6, dan ke-5 atau penulis sebut dengan Haroan Bolon 765, Haroan Bolon 765 ini diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik di tengah keterbatasan dana APBD, yakni mencakup: a. Infrastruktur b. Pertanian dan pengembangan sistem agribisnis c. Pariwisata dan ekonomi kreatif.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap buku ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya. Akhirnya kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca, semoga buku ini dapat lebih baik lagi untuk masa- masa yang akan datang.

Medan, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

MEWUJUDKAN VISI ‘RAKYAT HARUS SEJAHTERA’ DI
KABUPATEN SIMALUNGUN MELALUI MARHAROAN BOLON - 1

SINERGISITAS PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DENGAN
MARHAROAN BOLON DALAM RANGKA MEWUJUDKAN RAKYAT
HARUS SEJAHTERA DI KABUPATEN SIMALUNGUN - 15

MEWUJUDKAN RAKYAT HARUS SEJAHTERA DI SIMALUNGUN
MELALUI MARHAROAN BOLON SEBAGAI BENTUK
IMPLEMENTASI PELAYANAN PUBLIK
DI KELURAHAN DALIG RAYA, KECAMATAN RAYA - 26

Sinergitas Berlandaskan Semangat Marharoan Bolon Menuju Simalungun
Sejahtera - 41

Marharoan Bolon Alias Bekerja Secara Bersama-Sama - 46

MARSIURUPAN ASE MAJAGIAH (Saling Membantu agar Sejahtera) -
51

BERTANI PADI DI MASYARAKAT SIMALUNGUN - 63

The Welfare Strategy Sebagai Upaya Dalam Mewujudkan Rakyat Sejahtera
Di Simalungun Melalui *Marharoan Bolon* - 65

BERSATU KITA TEGUH : MEMAKNAI GAGASAN “MARHAROAN
BOLON” GUNA MEWUJUDKAN MASYARAKAT SIMALUNGUN
SEJAHTERA - 74

MEWUJUDKAN RAKYAT HARUS SEJAHTERA DI SIMALUNGUN
MELALUI MARHAROAN BOLON - 79

SIMALUNGUN SEJAHTERA DENGAN SEMANGAT HAROAN
BOLON - 84

MARHAROAN BOLON UNTUK SIMALUNGUN YANG SEJAHTERA -
90

MASYARAKAT SIMALUNGUN LAKSANAKAN “MARHAROAN BOLON” GUNA MEWUJUDKAN RAKYATNYA SEJAHTERA - 96

MARHAROAN BOLON TINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KABUPATEN SIMALUNGUN - 102

MEMACU KESEJAHTERAAN RAKYAT SIMALUNGUN MELALUI MARHAROAN BOLON - 109

MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN RAKYAT SIMALUNGUN MELALUI MARHAROAN BOLON - 116

MENGELOLA LINGKUNGAN DARI SAMPAH MELALUI MARHAROAN BOLON - 122

CREDIT UNION NAGORI SIMALUNGUN DIMULAI DENGAN, BERKEMBANG LEWAT, DIKONTROL OLEH DAN BERGANTUNG PADA PENDIDIKAN - 128

MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN RAKYAT SIMALUNGUN MELALUI HAROAN BOLON - 139

MARHAROAN BOLON MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SIMALUNGUN - 144

MELANGKAH BERSAMA MARHAROAN BOLON : JEJAK KESEJAHTERAAN DI SIMALUNGUN - 149

PERAN GOTONG ROYONG UNTUK MENCIPTAKAN MASYARAKAT YANG SEJAHTERA DI KABUPATEN SIMALUNGUN - 155

MEWUJUDKAN RAKYAT HARUS SEJAHTERA DI SIMALUNGUN MELALUI MARHAROAN BOLON YANG DIMULAI DARI PENDIDIKAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN FORMAL / NON FORMAL - 161

SEMANGAT MARHAROAN BOLON UNTUK SEJAHTERAKAN MASYARAKAT SIMALUNGUN MELALUI PARIWISATA - 167

IMPLEMENTASI SMART AGRICULTURE PADA KOMODITI PADI SAWAH DI KABUPATEN SIMALUNGUN BERDASARKAN SISTEM HAROAN BOLON - 187

JALAN YANG MULIA - 192

ENAM PERUBAHAN BESAR UNTUK KABUPATEN SIMALUNGUN
MENUJU KABUPATEN TERBAIK DI INDONESIA - 197

MEWUJUDKAN VISI ‘RAKYAT HARUS SEJAHTERA’ DI KABUPATEN SIMALUNGUN MELALUI MARHAROAN BOLON

A. RESUME

Gerakan Marharoan Bolon (GMB) yang digagas oleh Bupati Simalungun Bapak Radiapoh Hasiholan Sinaga dapat dikatakan sudah cukup baik. Kurang lebih 317 km jalan rusak telah dapat diperbaiki dan prestasi ini mendapat apresiasi dari Museum Rekor Indonesia (MURI) berupa piagam penghargaan Rekor Perbaikan & Pembangunan Jalan Swadaya Masyarakat per tanggal 5 Agustus 2021 lalu.

Gerakan Marharoan Bolon (GMB) perlu digalakkan kembali, khususnya menyangkut misi ke-7, ke-6, dan ke-5 atau penulis sebut dengan Haroan Bolon 765, Haroan Bolon 765 ini diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik di tengah keterbatasan dana APBD, yakni mencakup:

- a. Infrastruktur
- b. Pertanian dan pengembangan sistem agribisnis
- c. Pariwisata dan ekonomi kreatif.

B. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Simalungun, jumlah penduduk Kabupaten Simalungun tahun 2021 adalah 1.003.727 jiwa. Istilah “penduduk” dan “rakyat” itu serupa tapi tak sama. “Penduduk” lebih mengacu pada domisili atau tempat

tinggal, sedangkan “rakyat” lebih mengacu pada struktur kenegaraan atau kedaerahan. Ada Pemerintah Daerah (Pemda) yang memerintah di satu sisi dan ada pula rakyat daerah yang diperintah di sisi lain.

Untuk lebih mudahnya, “rakyat” Kabupaten Simalungun adalah yang 1.003.727 jiwa itu meskipun di dalamnya ada sejumlah orang yang termasuk juga dalam unsur pemerintahan daerah, aparatur sipil negara, dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah). Tercakup pula di dalamnya pejabat atau pegawai instansi pemerintahan lainnya, semisal dari lembaga Yudikatif. Dalam satu waktu tertentu, semuanya tercakup di dalam apa yang disebut sebagai “rakyat”, yakni rakyat Kabupaten Simalungun.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “sejahtera” berarti: **aman sentosa** dan **makmur, selamat** (terlepas dari segala macam gangguan). Jadi, rakyat yang sejahtera adalah yang hidupnya aman sentosa yakni selamat (terlepas dari segala macam gangguan) dan makmur (setidaknya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak atau tidak menemui kesulitan-kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari).

Upaya mencapai rakyat sejahtera itu adalah suatu pekerjaan besar. Dalam bahasa Simalungun, pekerjaan besar disebut sebagai “haroan bolon” dan pelaksanaan pekerjaan besar itu disebut sebagai “marharoan bolon”. Wujudnya dapat berupa pengerjaan ladang atau sawah yang luas secara bergotong-royong; karena jika hanya dikerjakan sejumlah kecil orang saja (misalnya, hanya dikerjakan oleh anggota keluarga saja), maka pengerjaannya butuh waktu yang lebih lama atau bahkan tak kunjung selesai-selesai. Dibutuhkan

bantuan dari tetangga sebelah rumah atau tetangga ladang/sawah (bahasa Simalungun: “parbalog” atau “simbalog”). Pengerjaannya lebih bersifat padat karya untuk dapat segera menyelesaikan ladang/sawah milik yang satu keluarga dan kemudian milik keluarga yang lain (tetangganya), agar keluarga-keluarga tersebut dapat mengejar jadwal tanam (misalnya, padi) yang biasanya sudah tertentu di dalam satu tahun. Di sini, berlakulah ungkapan “**berat sama dipikul, ringan sama dijinjing**” itu.

Demikian juga dalam hal pembangunan fasilitas umum (jalan lingkungan, jalan produksi, rumah ibadah, gedung serbaguna, MCK umum, dan sebagainya. Selain demi penyelesaian pekerjaan dengan segera, marharoan bolon juga menumbuhkan kepedulian dan rasa memiliki (*sense of belonging*) serta rasa tanggung jawab demi kepentingan bersama/umum.

Dalam kesempatan ini, Penulis lebih memilih judul “Mewujudkan Visi ‘Rakyat Harus Sejahtera’ di Kabupaten Simalungun melalui Marharoan Bolon”, alih-alih menggunakan “Mewujudkan ‘Rakyat Harus Sejahtera’ di Simalungun melalui Haroan Bolon” sebagaimana tema yang diberikan oleh panitia, karena ‘Rakyat Harus Sejahtera’ itu lebih tepat sebagai sebuah tekad, sedangkan penambahan kata “visi” dalam “Visi Rakyat Harus Sejahtera”, itu sebagai tujuan yang hendak dicapai dan ditempatkan jauh di depan pandangan mata.

Penulis juga membedakan “haroan bolon” dengan “marharoan bolon”. “Haroan bolon” itu adalah kata benda, sedangkan yang sebenarnya ingin dinyatakan oleh tema yang

diberikan oleh panitia adalah kata kerja, sehingga sebenarnya lebih tepat jika menggunakan kata/frasa “marharoan bolon”. “Marharoan bolon” (di Jawa, ini disebut sebagai “Gotong-royong”) itu pun sudah menjadi budaya dan filosofi sosial masyarakat Simalungun.

Yang jadi pertanyaan pokoknya adalah: Apakah budaya marharoan bolon itu dapat dipakai untuk mewujudkan visi ‘Rakyat Harus Sejahtera’ tersebut? Itulah yang perlu Anda simak lebih lanjut dalam tulisan ini:

1. Bidang apa saja yang masuk dalam kategori haroan bolon (pekerjaan besar) dan sekaligus menjadi prioritas utama untuk kita kerjakan bersama secara Gotong-royong?
2. Apa saja yang menjadi prasyarat utama agar budaya marharoan bolon itu dapat berjalan dengan baik, berhasil, dan berkelanjutan?
3. Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab antara Pemerintah Daerah dan rakyat Kabupaten Simalungun untuk mewujudkan visi ‘Rakyat Harus Sejahtera’ itu?

1. Haroan Bolon 765 : Infrastruktur, Agribisnis, serta Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Ada 10 misi Bupati dan Wakil Bupati Simalungun periode 2021-2024 untuk mewujudkan visi ‘Rakyat Harus Sejahtera’ yang sudah diformalkan dalam Peraturan Daerah (Perda) tentang *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Simalungun Tahun 2021-2026*, yakni sebagai berikut:

1. Pemulihan Ekonomi

2. Pemulihan Kesehatan
3. Penerapan GCG (*Good and Clean Government*)
4. Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan
5. Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
6. Peningkatan Pertanian dan Pengembangan Sistem Agribisnis
7. Peningkatan Kualitas Infrastruktur
8. Peningkatan Kualitas Generasi Muda/Milenial
9. Restrukturisasi Anggaran (Perbaikan Postur APBD)
10. Restrukturisasi Organisasi dan Reformasi Birokrasi.

Dari kesepuluh misi tersebut di atas, ada 3 misi utama yang mendesak untuk di-haroon-bolon-kan –yang dalam kesempatan ini, kita sebut saja sebagai “Haroan Bolon 765”. Mengapa fokus pada ketiga misi poin 7, 6 dan 5 dulu? Karena ketiga misi inilah yang Penulis yakini menjadi motor penggerak utama untuk mewujudkan visi ‘Rakyat Harus Sejahtera’ tadi. Ketiga misi inilah yang diharapkan menggerakkan perekonomian Kabupaten Simalungun setelah terpaan wabah Covid-19 selama kurang-lebih 3 tahun sejak 2020 lalu.

Ketiga bidang ini pula yang tampaknya memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Simalungun dalam 3 tahun terakhir (2020-2022). Secara grafis, pertumbuhan ekonomi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Pertumbuhan ekonomi ini bisa lebih ditingkatkan lagi dengan menangani secara khusus ketiga bidang sebagaimana disebutkan di atas dan melaksanakannya dengan marharoan bolon dimana dalam hal ini, Penulis menyebutkannya sebagai Haroan Bolon 765.

a. (Misi ke 7) Peningkatan kualitas infrastruktur.

Yang menjadi persoalan utama bagi masyarakat Kabupaten Simalungun selama ini adalah kondisi infrastruktur (khususnya jalan) yang sebagian besar rusak. Sebanyak lebih-kurang 60 % dari 1.804 km jalan kabupaten atau lebih-kurang 1.082 km, kondisinya rusak. Hal inilah yang banyak dikeluhkan masyarakat akhir-akhir ini, baik melalui media konvensional, media sosial (medsos), maupun dengan unjuk rasa. Apa yang sebenarnya menjadi keluhan mereka?

Kondisi jalan yang rusak mengakibatkan masyarakat Kabupaten Simalungun mengalami peningkatan biaya logistik (angkutan orang dan/atau barang), baik dalam hal nilai rupiahnya

maupun dalam hal waktu tempuh. Sederhana saja: biaya bahan bakar minyak (BBM) kendaraan meningkat, biaya pemeliharaan kendaraan meningkat, waktu tempuh menjadi lebih panjang, dan sebagainya. Peningkatan biaya tentu menaikkan harga pokok produk (utamanya hasil-hasil pertanian) dimana dalam kondisi harga jual yang kurang baik, tingkat keuntungan yang diperoleh 70 % masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari sektor Pertanian, mengalami penurunan.

b. (Misi ke 6) Peningkatan pertanian dan pengembangan sistem agribisnis.

Peningkatan pertanian sering dibayangkan hanya dari sisi produksinya saja, padahal yang lebih utama sebenarnya adalah dari sisi pemasaran hasil-hasil pertanian, jaminan harga yang memadai, dan nilai tambah (*added value*) yang diperoleh petani.

Ketika kita membicarakan nilai tambah, di saat itu pula kita sebenarnya sedang membicarakan hilirisasi di sektor Pertanian. Tidak usah jauh-jauh, contoh hilirisasi di sini antara lain: singkong jadi tepung tapioka dan tepung *mocaf* atau jadi keripik, jagung pipil jadi pakan ternak, cabai dan tomat jadi saos, jeruk atau jambu jadi jus, dan sebagainya. Itu di hilir (*downstream*)-nya.

Di hulu (*upstream*), perlu dilakukan pembibitan sendiri, sehingga tidak terlalu tergantung pada bibit komersial yang umumnya mahal dan banyak ditemukan bibit palsu; pembuatan pupuk dan pestisida organik/hayati, sehingga tidak terlalu tergantung pada pupuk dan pestisida kimia yang juga relatif mahal dan sulit diperoleh serta ketergantungan yang sangat tinggi terhadap pupuk bersubsidi.

Di “tengah” atau sering disebut *on-farm* (budidaya), tentunya penyuluhan dan bimbingan teknis (bimtek) kepada petani perlu terus digencarkan agar produksi pertanian meningkat. Tapi apakah itu cukup? Tidak..! Perlu dikembangkan sistem agribisnis yang merangkaikan apa-apa yang di hulu (*upstream*), di “tengah” yakni penerapan praktik-praktik pertanian yang baik (*GAP = Good Agricultural Practices*) untuk meningkatkan jumlah dan kualitas produk, di hilir (*downstream*) yakni hilirisasi yang disebutkan di atas, serta unit-unit pendukung seperti sumber pembiayaan dan semacamnya.

Sebagai contoh, apa yang dilakukan oleh Pemkab Simalungun melalui Kawasan Pertanian Terpadu-Simalungun (KPT-S) yang diresmikan oleh Menteri Koordinator Perekonomian, **Airlangga Hartarto**, di Kecamatan Dolog Silou, 22 Juni 2023, lalu, dalam hal komoditas hortikultura dengan lahan seluas 2.500 hektare dengan sistem *closed loop* yang mengintegrasikan hulu, tengah, hilir, dan unit-unit pendukung (termasuk di dalamnya penyerap hasil-hasil pertanian [*off-taker*] yang menjamin terserapnya hasil-hasil pertanian) merupakan salah satu sistem agribisnis yang perlu dikembangkan di Kabupaten Simalungun. Sistem ini dapat disebut sebagai sistem pertanian berbasis agribisnis yang dikembangkan oleh Prof. Dr. Bungaran Saragih, M.Ec., mantan Menteri Pertanian RI tahun 2000-2004.

Penerapan sistem seperti ini jelas-jelas akan meningkatkan ekonomi para petani yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan rakyat secara umum pula.

c. (Misi ke 5) Pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif.

Penetapan Danau Toba sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) dimana Pemerintah pusat menetapkannya sebagai Destinasi Wisata Super-Prioritas (DPSP) sebenarnya, jika dimanfaatkan secara cerdas oleh Pemkab Simalungun akan menimbulkan dampak berganda bagi masyarakat Kabupaten Simalungun, khususnya yang berada di KPSP itu (antara lain: Kecamatan Pamatang Silimahuta, Kecamatan Silimakuta, Kecamatan Haranggaol Horisan, Kecamatan Purba, Kecamatan Sidamanik, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kecamatan Dolog Pardameian, dan Kecamatan Girsang Sipangan Bolon).

Sejalan dengan itu, perlu dilaksanakan pula pengembangan ekonomi kreatif yang beririsan erat dengan sektor Pariwisata, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di dan mendukung sektor Pariwisata. Pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif ini menumbuhkan banyak pelaku usaha baru (*start-up*) yang menyerap banyak tenaga kerja, sementara sektor industri pengolahan sendiri belum cukup berkembang di daerah ini.

Dalam ketiga hal tersebutlah (infrastruktur, pertanian/agribisnis, serta pariwisata dan ekonomi kreatif) Pemkab Simalungun bersama-sama rakyatnya perlu marharoan bolon menggenjot perekonomiannya untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang setara atau melampaui tingkat pertumbuhan ekonomi Nasional tahun 2022 yang besarnya 5,31 %.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tentunya

meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan tingkat inflasi Nasional yang terkendali (1,87 % [*yoy = year-on-year*] tahun 2021), tentunya kesejahteraan masyarakat meningkat. Beginilah yang disebut bahwa visi ‘Rakyat Harus Sejahtera’ itu terwujud.

2. Bagaimana agar Gerakan Marharoan Bolon (GMB) Dapat Berjalan Baik, Berhasil, dan Berkesinambungan?

Gerakan Marharoan Bolon (GMB) yang digagas Bupati Simalungun, Radiapoh Hasiholan Sinaga, S.H., M.H., di awal-awal pemerintahannya tahun 2021, sebenarnya telah membawa warna baru dalam pembangunan di Kabupaten Simalungun. Ketika itu, GMB difokuskan pada peningkatan kualitas infrastruktur jalan, dimana di awal-awal pemerintahannya, kondisi jalan yang rusak sangat merugikan masyarakat.

Melalui GMB, dapat diperbaiki jalan-jalan yang rusak parah kurang-lebih 317 km dalam 100 hari pertama pemerintahan Bupati dan Wakil Bupati Simalungun periode 2021-2024. Prestasi ini mendapat apresiasi dari Museum Rekor Indonesia (MURI) pimpinan Jaya Suprana berupa piagam penghargaan Rekor Perbaikan & Pembangunan Jalan Swadaya Masyarakat yang dianugerahkan kepada pasangan Radiapoh Hasiholan Sinaga, S.H., M.H. dan H Zonny Waldi, S.Sos, M.M. di Rumah Dinas Wakil Bupati, Jl. Suri-suri, Kecamatan Siantar, pada tanggal 5 Agustus 2021.

Sayangnya memasuki tahun anggaran 2022, GMB ini

tampaknya mulai melemah, padahal model pembangunan seperti ini sebenarnya perlu diteruskan. Bahkan gagasan Bupati Simalungun Radiapoh Hasiholan Sinaga ini diharapkan menjadi *pilot project* atau model pembangunan yang bisa diterapkan di atau oleh daerah lain. Alasan utamanya adalah minimnya dana pembangunan, padahal sebelumnya, GMB mengajak masyarakat untuk turut berkontribusi secara pemikiran, tenaga, dan bahkan dana.

Adalah sangat dapat dipahami bahwa pandemi Covid-19 sangat memukul perekonomian masyarakat termasuk di Kabupaten Simalungun walaupun tidak separah masyarakat Indonesia pada awal pandemi. Ketika pertumbuhan ekonomi Indonesia berkontraksi -2,07 % (2020) serta masing-masing tumbuh 3,69 % (2021) dan 5,31 % (2022), ekonomi Kabupaten Simalungun masih bisa tumbuh masing-masing 1,01 % (2020), 3,70 % (2021), dan 4,68 % (2022). Tapi khusus tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Simalungun (4,68 %) berada di bawah pertumbuhan ekonomi Nasional yang besarnya 5,31 %. Ini adalah tanda-tanda yang kurang baik bagi perekonomian Kabupaten Simalungun.

Tanda-tanda yang kurang baik tersebut perlu disikapi dengan mengevaluasi GMB yang semula dapat digunakan untuk menggerakkan pembangunan, khususnya dalam hal peningkatan kualitas infrastruktur yang terbukti dapat memperbaiki jalan-jalan yang rusak parah lebih-kurang 317 km dengan melibatkan partisipasi masyarakat.

Evaluasi GMB sebaiknya mencakup: perencanaan, pembagian tugas dan tanggung jawab, pelibatan partisipasi

masyarakat, pelaksanaan lapangan, pendanaan, dan pertanggungjawaban pelaksanaan GMB. Mungkin inilah yang kurang dilaksanakan secara konsisten, sehingga gaung GMB semakin senyap di tahun kedua pemerintahan Bupati dan Wakil Bupati Simalungun periode 2021-2024.

Perlu dipahami bahwa marharoan bolon (Gotong-royong) dapat berjalan dengan baik jikasetidaknya:

- a. direncanakan dengan baik;
- b. terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas;
- c. masyarakat dan korporasi dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan dan bahkan pendanaan secara sukarela dari masyarakat dan dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari perusahaan-perusahaan untuk menutup kekurangan pendanaan melalui APBD;
- d. terdapat pertanggungjawaban pelaksanaan dan pendanaan GMB secara transparan dan akuntabel;
- e. pengembangan terus-menerus sikap peduli, solider, bertanggung jawab, adil, serta transparan dan akuntabel bagi pihak-pihak yang terlibat dalam GMB.

Hal-hal tersebut merupakan syarat minimum agar GMB dapat berkelanjutan, berjalan dengan baik, dan mencapai hasil yang memuaskan.

Sebagaimana disebutkan terdahulu, GMB dapat digalakkan kembali di ketiga fokus pembangunan Kabupaten Simalungun ke depan, yakni: peningkatan kualitas infrastruktur, peningkatan pertanian dan pengembangan sistem agribisnis, serta

pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif. Ini tidak lantas berarti pelaksanaan 7 misi lainnya tidak penting, melainkan dengan fokus pada misi Haroan Bolon 765 ini saja, niscaya visi ‘Rakyat Harus Sejahtera’ tersebut dapat mulai diwujudkan melalui GMB (Gerakan Marharoan Bolon).

3. Pembagian Tugas antara Pemkab dan Masyarakat

Dalam peningkatan kualitas infrastruktur, Bupati Simalungun Radiapoh Hasiholan Sinaga pernah mempunyai gagasan untuk menyediakan alat-alat berat di beberapa titik (kecamatan/kelurahan/nagori) yang ruas jalannya rusak parah. Selain alat-alat berat, Pemkab Simalungun menyediakan tenaga teknis dari Dinas Pekerjaan Umum untuk menyusun perencanaan dan melibatkan konsultan untuk melakukan pengawasan atas pelaksanaan pekerjaan.

Pelaksanaan pekerjaan tetap dilakukan oleh kontraktor, namun kontraktor diwajibkan melibatkan masyarakat setempat sebagai tenaga kerja dalam proyeknya, sehingga terbuka lapangan pekerjaan bagi penduduk tempatan, tumbuh rasa tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap proyek yang dikerjakan, serta masyarakat senantiasa mendukung program-program Pemkab Simalungun.

Model pembangunan partisipatif secara gotong-royong yang di Kabupaten Simalungun disebut marharoan bolon itu sudah menjadi tradisi dan filosofi sosial, sehingga bukan sesuatu yang baru yang tentunya butuh sosialisasi lebih gencar lagi. Marharoan bolon sudah mendarah-daging bagi masyarakat Simalungun dan ini perlu terus dipelihara dan bahkan dikembangkan dengan memasukkan

pemanfaatan teknologi serta pola-pola baru seperti *crowdsourcing* (melibatkan pengusaha panglong atau pengusaha galian-C setempat dalam pengadaan material [pasir, batu padas, batu kerikil, dan semacamnya]) dan *crowdfunding* (melibatkan para perantau asal Kabupaten Simalungun yang sudah berhasil dan merasa terbeban untuk membangun kampung halamannya dalam rangka Gerakan MHB yang satu lagi, yakni Marsipature Hutanabe..

C. PENUTUP

Gerakan Marharoan Bolon (GMB) yang digagas Bupati Radiapoh Hasiholan Sinaga dapat dikatakan sudah cukup baik. Kurang-lebih 317 km jalan rusak telah dapat diperbaiki dan prestasi ini mendapat apresiasi dari Museum Rekor Indonesia (MURI) berupa piagam penghargaan Rekor Perbaikan & Pembangunan Jalan Swadaya Masyarakat per tanggal 5 Agustus 2021 lalu.

GMB perlu digalakkan kembali, khususnya menyangkut misi ke-7, ke-6, dan ke-5 duet Bupati dan Wakil Bupati Simalungun periode 2021-2024, yakni mencakup:

- a. Infrastruktur
- b. Pertanian dan pengembangan sistem agribisnis
- c. Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Fokus pembangunan di 3 misi utama yang Penulis sebut sebagai “Haroan Bolon 765” ini diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik di tengah keterbatasan dana APBD. Paling tidak, di tahun 2023 ini, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Simalungun bisa mencapai atau bahkan melampaui tingkat pertumbuhan ekonomi Nasional.

SINERGISITAS PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DENGAN MARHARUAN BOLON DALAM RANGKA MEWUJUDKAN RAKYAT HARUS SEJAHTERA DI KABUPATEN SIMALUNGUN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan Nasional adalah untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD tahun 1945. Kebijakan pembangunan tidak lepas dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sejahtera adalah keadaan dimana seseorang atau suatu kelompok masyarakat merasa bahagia, nyaman dan memenuhi kebutuhan dasar mereka secara memadai. Keadaan sejahtera mencakup berbagai aspek kehidupan termasuk kesejahteraan fisik, ekonomi, sosial dan emosional.

Secara umum sejahtera mencerminkan keadaan dimana individu atau masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya dan layanan yang mendukung kehidupan yang sehat dan produktif. Hal ini meliputi akses terhadap pangan yang cukup, air bersih, pelayanan kesehatan yang baik, pendidikan yang berkualitas, pekerjaan yang layak, perumahan yang layak, keamanan dan perlindungan sosial.

Sejahtera juga melibatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengembangkan potensi dan mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Selain memenuhi kebutuhan material, sejahtera juga

mencakup aspek psikologis dan sosial seperti adanya hubungan yang baik dengan keluarga dan masyarakat, rasa keamanan dan kualitas hidup yang tinggi. Konsep sejahtera dapat bervariasi antara budaya, Negara dan konteks sosial tertentu. Definisi sejahtera juga dapat dipengaruhi oleh faktor- faktor seperti tingkat pembangunan ekonomi, kebijakan pemerintah dan norma sosial.

Gotong-royong merupakan kegiatan sosial yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Gotong-royong sebagai suatu ciri khas masyarakat pedesaan tidak terlepas dari eksistensi masyarakatnya sebagai individu maupun makhluk sosial. Sebab manusia sesuai dengan kualitasnya mampu membangun dirinya yaitu manusia yang mengetahui serta sadar dan memiliki kesadaran akan kebutuhannya (Widjaya, 2004 : 76).

Gotong-royong sangat kental di kehidupan pedesaan yang mana Kabupaten Simalungun merupakan kabupaten yang cukup luas wilayah pedesaan dan dikenal dengan “ Marharoan Bolon”. Adapun ciri karakteristik Marharoan Bolon adalah terciptanya kebersamaan dalam setiap pekerjaan yang akan dilakukan, memiliki nilai yang luhur secara turun temurun, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan karena di dalam kegiatan Marharoan Bolon semua pekerjaan yang dilakukan secara bersama tidak memandang kedudukan tingkat derajat seseorang, memiliki makna saling membantu guna mencapai kebahagiaan serta kerukunan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama yang memiliki sifat sukarela tidak mengharapkan imbalan apapun.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Marharoan Bolon itu bisa menjadi solusi dalam mensejahterahkan rakyat mengingat Kabupaten Simalungun memiliki isu strategis antara lain kurang optimalnya penanganan infrastruktur, kurang optimalnya Sumber Daya Manusia, kurang optimalnya pengendalian lingkungan hidup dan bencana serta masih tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Apakah pemerintah bisa bersinergi hadir ditengah-tengah masyarakat dalam hal penanganan permasalahan yang ada di Kabupaten Simalungun?

C. Tujuan Penulisan

Mengetahui bagaimana sinergitas pemerintah dan masyarakat dalam Marharoan Bolon di Kabupaten Simalungun.

D. Pembahasan

Kabupaten Simalungun memiliki luas 4.372,50 km² atau 6,35% dari luas wilayah Provinsi Sumatera Utara merupakan kabupaten terluas ketiga setelah Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Langkat di Sumatera Utara serta memiliki letak yang cukup strategis yang berada di Kawasan Strategis Pembangunan Nasional (KSPN) Danau Toba. Yang terdiri dari 32 Kecamatan 27 Kelurahan dan 386 Nagori (desa) dengan kecamatan terluas adalah kecamatan Hatonduan dan kecamatan yang terkecil adalah kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi dengan rata-rata jarak tempuh ke ibukota kabupaten 30 km dengan jarak terjauh adalah Kecamatan Silau Kahean 127 km dan Kecamatan Ujung Padang 113 km. Batas-batas wilayah administratif Kabupaten Simalungun, adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang dan

Serdang Bedagai.

2. Sebelah Timur berbatasan dengan daerah Kabupaten Asahan dan Kabupaten Batubara.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan daerah Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan daerah Kabupaten Karo.
5. Sebelah Tengah berbatasan dengan daerah Kota Pematang Siantar.

Pada umumnya penduduk Kabupaten Simalungun bekerja pada sektor pertanian mengingat wilayah Kabupaten Simalungun memiliki wilayah yang cukup luas dengan sarana infrastruktur dan aksesibilitas merupakan hal terpenting dalam pendukung aktivitas masyarakat. Dengan terpenuhinya infrastruktur dan akses wilayah maka percepatan pembangunan terutama pelayanan terhadap masyarakat akan lebih efektif dan efisien dilaksanakan mengingat belum optimalnya pembangunan penanganan infrastruktur mengingat panjang jalan sesuai dengan kewenangan penanganan jalan dan jembatan, kabupaten simalungun memiliki panjang jalan kewenangan pusat 158,03 km', kewenangan provinsi 219,76 km' dan kewenangan kabupaten 1.803,78 km'. kewenangan penanganan Daerah Irigasi (DI), Kabupaten Simalungun memiliki Daerah Irigasi (DI) dengan Kewenangan Pemerintah Pusat sebanyak 1 Daerah Irigasi (DI), Kewenangan Pemerintah Provinsi sebanyak 17 Daerah Irigasi (DI). dan kewenangan Pemerintah Kabupaten sebanyak 158 Daerah Irigasi (DI). Ini menunjukkan kabupaten simalungun memiliki akses infrastruktur yang cukup luas yang

harus ditangani. Namun hal ini tidaklah mudah mengingat isu strategis di Kabupaten Simalungun bukan saja mengenai infrastruktur tapi berbagai aspek antara lain kurang optimalnya Sumber Daya Manusia, kurang optimalnya pengendalian lingkungan hidup dan bencana serta masih tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Kabupaten Simalungun juga memiliki berbagai sumber daya, potensi dan karakteristik yang cukup dikenal dengan Marharoan Bolon. Sinergitas antara Pemerintah dan Masyarakat dalam Marharoan Bolon adalah penting untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, ada beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dan dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat secara bersama-sama. Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

1. Pendidikan yang berkualitas

Memberikan akses pendidikan yang berkualitas dan terjangkau kepada semua lapisan masyarakat. Pendidikan yang baik dapat membuka peluang kerja yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup rakyat. Pemerintah bertanggungjawab untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas, tetapi masyarakat juga harus mendukung proses pendidikan dengan memberikan perhatian kepada pendidikan anak-anak dan menghargai pentingnya belajar.

2. Lapangan kerja dan kesempatan ekonomi

Mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan menciptakan lapangan kerja yang cukup bagi masyarakat.

Pemerintah dapat memberikan insentif bagi pelaku usaha untuk berinvestasi dan menciptakan iklim bisnis yang kondusif. Pemerintah dan masyarakat dapat bekerjasama untuk mempromosikan pariwisata lokal dan potensi ekonomi di daerah. Dengan meningkatkan pariwisata lokal dapat menciptakan lapangan kerja di sektor pariwisata dan lainnya. Melalui sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam hal lapangan kerja dan kesempatan ekonomi dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif serta peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat.

3. Jaminan sosial

Memperkuat sistem jaminan sosial yang meliputi kesehatan, pensiun, dan perlindungan sosial lainnya. Program-program seperti asuransi kesehatan universal dan jaminan sosial dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pemerintah dapat menyediakan akses ke layanan kesehatan, tetapi masyarakat juga harus mengambil tanggung jawab atas kesehatan individu dan lingkungannya. Masyarakat dapat membentuk kelompok-kelompok kesehatan masyarakat untuk membantu dalam menyebarkan informasi dan mempromosikan perilaku sehat.

4. Infrastruktur yang memadai

Membangun infrastruktur yang memadai seperti jaringan transportasi yang baik, irigasi dan listrik yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat. Pemerintah dapat menyusun rencana pembangunan

infrastruktur, tetapi melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya. Masyarakat dapat membantu dalam proses pembangunan, seperti membersihkan area, membangun jalan dan irigasi, atau memperbaiki fasilitas umum. Masyarakat dapat menyumbangkan tenaga kerja, sumber daya atau material untuk mempercepat pembangunan dan mengurangi biaya. Pemerintah dapat menginisiasi proyek penyediaan listrik di wilayah-wilayah terpencil atau kurang berkembang.

5. Akses terhadap layanan dasar

Memastikan akses yang merata terhadap layanan dasar seperti pelayanan kesehatan, air bersih, sanitasi, dan perumahan yang layak. Investasi dalam sektor ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah dapat membangun sumur atau sistem penyediaan air bersih. Masyarakat dapat membantu dalam perawatan sumur atau pembangunan sistem distribusi agar air bersih dapat tersalur kepada masyarakat yang membutuhkan.

6. Pemberdayaan masyarakat

Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembuatan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Masyarakat yang terlibat memiliki kesempatan lebih besar untuk mempengaruhi kebijakan dan program yang berkaitan dengan kesejahteraan mereka. Pemerintah dapat memberikan pelatihan dan dukungan bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah. Dalam gotong-royong, masyarakat juga harus aktif dalam mengambil peluang ini dan berusaha untuk

mencapai kesuksesan.

7. Perlindungan lingkungan

Mengedepankan pembangunan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Menerapkan kebijakan yang mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mendorong penggunaan sumber daya alam secara bijak dapat memastikan kesejahteraan jangka panjang. Bersama-sama, pemerintah dan masyarakat dapat bekerja untuk menjaga lingkungan. Pemerintah dapat menyusun kebijakan lingkungan yang berkelanjutan, dan masyarakat dapat membantu dalam menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan praktik ramah lingkungan

8. Bencana Alam dan Kesiapsiagaan

Sinergitas antara pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam menghadapi bencana alam. Pemerintah dapat menyediakan rencana kesiapsiagaan dan dukungan dalam tanggap darurat, sementara masyarakat dapat berperan dalam membantu tetangga mereka dan menyediakan pertolongan pertama.

Dalam Marharoan Bolon, pemerintah dan masyarakat saling melengkapi dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Ini akan menciptakan ikatan yang kuat diantara mereka dan memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan. Penting untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya kerjasama ini dan mendorong partisipasi aktif dari semua pihak untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan.

Semua langkah ini akan dapat tercapai apabila masyarakat

dan pemerintah mampu bersinergi untuk membangun Kabupaten Simalungun dengan Marharoan Bolon dengan tetap mengedepankan kebersamaan. Beberapa hal yang sudah dilakukan masyarakat dengan pemerintah juga mampu mendorong Kabupaten Simalungun menjadi lebih baik sebagai contoh penanganan perbaikan dan pembangunan jalan dengan Marharoan Bolon, penanganan jaringan irigasi, Marharoan bolon disepanjang kawasan pariwisata dan banyak hal lain yang dilakukan pemerintah bersama masyarakat.

Ada beberapa hal yang telah diraih oleh Pemerintah Kabupaten Simalungun sejak kepemimpinan Bapak Radiapoh Hasiholan Sinaga dan Bapak Zonny Waldi sebagai Bupati dan Wakil Bupati Simalungun dalam kurun waktu 2021-2023 dalam berbagai aspek. Hal ini merupakan *success story* yang akan memicu Kabupaten Simalungun menjadi lebih baik lagi. Pencapaian yang sudah didapat Kabupaten Simalungun bukan semata-mata kerja pemerintah namun kolaborasi antara pemerintah dengan masyarakat dalam rangka mensejahterakan masyarakat. Marharoan Bolon juga akan menjadi salah satu solusi dalam menangani berbagai aspek di Kabupaten Simalungun. Berikut penghargaan- penghargaan yang sudah diraih pemerintah kabupaten simalungundalam kurun waktu 3 (tiga) tahun antara lain :

- a. Piagam Rekor MURI atas perbaikan dan pembangunan jalan swadaya terpanjang dalam 100 hari kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati Simalungun Tahun 2021
- b. Penghargaan program pengendalian Inflasi terbaik Tim

- Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dari Bank Indonesia Tahun 2021
- c. Penghargaan dari BPJS Ketenagakerjaan Wilayah Sumbagut atas peran sertanya dalam mengoptimalkan penyelenggaraan Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Tahun 2022
 - d. Desa Wisata Kampung Warna Warni Tigarihit Parapat berhasil menjadi salah satu dari 50 desa wisata terbaik dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia 2022
 - e. Penghargaan dari Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) dalam mewujudkan Desa dan Pariwisata Ramah Anak dan Bebas Eksploitasi Tahun 2022
 - f. Penghargaan dari Ombudsman Republik Indonesia dalam Rangka Kepatuhan Standar Pelayanan Publik dengan masuk di Zona Hijau Tahun 2022
 - g. Pemerintah Kabupaten Simalungun menerima penghargaan Adipura Kota Kecil untuk Pamatang Raya Tahun 2023
 - h. Penghargaan atas kepedulian yang tinggi dalam memberikan perlindungan terhadap anak dari Komnas Perlindungan Anak 2023
 - i. Penghargaan Paramesti kepada Pemkab Simalungun dari Kemenkes RI pada puncak peringatan Hari Tanpa Tembakau Sedunia Tahun 2023
 - j. Terbaik I TPID Award Teraktif Tahun 2023 sebagai Kabupaten paling aktif melakukan berbagai kegiatan dalam pengendalian inflasi Tahun 2023
 - k. Pemerintah Kabupaten Simalungun menerima Penghargaan

Manggala Karya Kencana dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Republik Indonesia Tahun 2023.

E. Penutup

Sinergitas antara pemerintah dan masyarakat dalam Marharoan Bolon di Kabupaten Simalungun adalah pondasi utama dalam menciptakan perubahan yang positif dan pembangunan yang berkelanjutan. Ketika kedua pihak bekerja bersama dapat menciptakan sinergi yang kuat yang memperkuat ikatan sosial, mengatasi masalah bersama dan meningkatkan kualitas hidup seluruh komunitas. Kolaborasi ini bisa melibatkan berbagai aspek seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, peningkatan ekonomi, akses layanan dasar, kesiapsiagaan bencana, pemberdayaan masyarakat dan lain-lain. Dalam Marharoan Bolon pemerintah mendengarkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat sementara masyarakat aktif berpartisipasi dalam program-program pemerintah.

Dengan semangat Marharoan Bolon dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, saling mendukung dan memperkuat solidaritas sosial. Dengan sinergi yang kuat antara pemerintah dan masyarakat melalui Marharoan Bolon, Kabupaten Simalungun dapat menciptakan masa depan yang lebih baik dalam rangka mensejahterakan masyarakat di Kabupaten Simalungun.

**MEWUJUDKAN RAKYAT HARUS SEJAHTERA DI
KABUPATEN SIMALUNGUN MELALUI MARHAROAN
BOLON SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI PELAYANAN
PUBLIK KELURAHAN DALIG RAYA, KECAMATAN RAYA**

A. Latar Belakang

Kebijakan strategis terkait pelaksanaan Ketahanan Nasional yang kuat dapat dicapai melalui penguatan kerangka otonomi daerah sebagai bagian integral dari pembangunan Nasional. Pasal 25 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menyatakan bahwa Ketahanan Nasional merupakan salah satu tugas pokok pemerintahan, yaitu pembinaan wawasan kebangsaan dan Ketahanan Nasional dalam rangka memantapkan pengamalan Pancasila, pelaksanaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, pelestarian Bhinneka Tunggal Ika serta pemeliharaan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu strategi untuk mewujudkan Ketahanan Nasional adalah membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa. Segi ekonomi dan Ketahanan Nasional, desa merupakan pilar kesejahteraan Nasional dan objek pertahanan negara. Ketahanan Nasional dapat juga dilihat pada pasal 4 Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat untuk mempercepat perwujudan kesejahteraan umum, meningkatkan ketahanan sosial budaya masyarakat desa guna mewujudkan masyarakat desa yang mampu memelihara kesatuan sosial sebagai bagian dari Ketahanan Nasional.

Mewujudkan rakyat harus sejahtera merupakan tujuan

utama pembangunan di Kabupaten Simalungun. Marharoan bolon (Gotong-royong) telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya Indonesia dan banyak negara lainnya, termasuk di Kabupaten Simalungun. Konsep ini telah terbukti sebagai prinsip yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sesuai dengan visi misi Pemerintah Kabupaten Simalungun di bawah pemerintahan Bupati Simalungun Bapak Radiapoh Hasiholan Sinaga, SH., MH dan Wakil Bupati Simalungun Bapak H. Zonny Waldi, S.Sos., MM, yaitu Rakyat Harus Sejahtera, pemerintah bersama masyarakat dihimbau agar saling bersinergi membangun Kabupaten Simalungun secara marharoan bolon. Pelaksanaan prinsip Marharoan bolon dapat memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Simalungun, secara khusus di Kelurahan Dalig Raya Kecamatan Raya.

B. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan karya tulis dengan tema "Mewujudkan Rakyat Harus Sejahtera Melalui Marharoan bolon Sebagai Bentuk Implementasi Pelayanan Publik di Kelurahan Dalig Raya Kecamatan Raya" adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan konsep dan prinsip marharoan bolon. Karya tulis ini bertujuan untuk menggali dan menjelaskan konsep serta prinsip marharoan bolon sebagai paradigma sosial yang dapat digunakan dalam mewujudkan Rakyat Harus Sejahtera.
2. Menganalisis peran marharoan bolon dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Karya tulis ini akan menganalisis bagaimana

implementasi marharoan bolon dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat di berbagai aspek kehidupan.

3. Memberikan rekomendasi kebijakan. Karya tulis ini akan memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah atau masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat melalui praktik marharoan bolon. Rekomendasi ini dapat mencakup upaya meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat modal sosial, dan mengembangkan program-program yang mempromosikan kolaborasi dan saling membantu dalam berbagai bidang kehidupan.
4. Mendorong kesadaran dan pemahaman masyarakat. Karya tulis ini juga bertujuan untuk mendorong kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya marharoan bolon dalam mewujudkan kesejahteraan. Menyebarkan pengetahuan dan pemahaman ini, diharapkan masyarakat akan terinspirasi untuk mengadopsi dan menerapkan prinsip marharoan bolon dalam kehidupan sehari-hari.

C. Metode Penulisan

Metode yang digunakan dalam karya tulis ini adalah metode penulisan deskriptif, yaitu metode untuk menggambarkan atau menjelaskan secara rinci mengenai topik “Mewujudkan Rakyat Harus Sejahtera di Simalungun melalui Marharoan bolon Sebagai Bentuk Implementasi Pelayanan Publik di Kelurahan Dalig Raya Kecamatan Raya”.

D. Konsep dan Prinsip Marharoan Bolon

Marharoan bolon (gotong-royong) merupakan perwujudan dari nilai-nilai Pancasila yang dilatarbelakangi oleh semangat persaudaraan, persatuan, keadilan sosial dan kearifan dalam memecahkan masalah dan membangun kehidupan bersama yang adil dan makmur. Marharoan bolon adalah proses hidup komunitas yang menghargai partisipasi dan kontribusi setiap anggota masyarakat potensi yang berbeda. Masyarakat Indonesia yang menganut ideologi Pancasila sebagai falsafah hidup negara, yang menjunjung tinggi semangat dan praktek hidup marharoan bolon (Gotong-royong). Menurut Dewantara (2017), marharoan bolon merupakan prinsip hidup bersama yang didasarkan pada semangat kekeluargaan, kerelaan untuk saling menolong yang menumbuhkan rasa keterjaminan sosial, dan tanggungjawab atas kehidupan kebersamaan.

Marharoan bolon adalah semangat hidup berdampingan yang diterapkan dalam berbagai bentuk nyata. Bentuk-bentuk konkret kehidupan bekerjasama dalam kehidupan sehari-hari adalah dialog, refleksi, kerjasama dan saling membantu. Sifat individualisme yang semakin kian terasa di kalangan masyarakat, menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran bahwa semangat dan nilai marharoan bolon akan semakin luntur. Oleh karena itu, bentuk-bentuk penghayatan nilai gotong-royong yang secara nyata diperjuangkan dan dihayati oleh masyarakat Indonesia perlu digali dan dipublikasikan secara luas. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ir. Soekarno, yang menyatakan bahwa

Pancasila merupakan nilai-nilai yang digali dari praktik hidup bangsa Indonesia sendiri (Bung Karno, 1960).

Marharoan bolon merupakan praktik atau kegiatan bersama untuk mencapai cita-cita hidup bersama yang lebih berkualitas, kesempatan atau ruang kebersamaan yang memungkinkan setiap pribadi memiliki hak dan mewujudkan tanggungjawabnya dalam menentukan kebijakan hidup bersama. Dialog dan musyawarah sebagaimana dinyatakan dalam sila keempat Pancasila menjadi semangat dasar dalam menerapkan *marharoan bolon* dalam proses pengambilan keputusan yang melibatkan semua potensi warga masyarakat.

Menurut Hijriana (2020) bahwa proses dan praktik hidup bersama berdasarkan pada semangat saling menghargai perbedaan agama dan kepercayaan untuk menemukan dasar perjuangan bersama. Dalam konteks hidup berbangsa, telah terbukti bahwa semangat dan praktik gotong-royong menjadi kekuatan bangsa dalam melestarikan kesatuan dalam kebhinekaan. Pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila yang dijiwai semangat gotong-royong menggerakkan semua elemen masyarakat untuk menjaga dan melestarikan kesatuan dalam kebhinnekaan Indonesia.

Dasar filosofis-antropologis pelaksanaan marharoan bolon dalam masyarakat Indonesia adalah Pancasila yang memuat nilai-nilai *humanisme-religijs* yang tumbuh dan berkembang dalam sejarah dan konteks kebhinekaan Indonesia (Eliharni, 2016). Sila keempat menjadi dasar marharoan bolon untuk mewujudkan penghargaan terhadap setiap pribadi sebagai ciptaan Tuhan yang

memiliki martabat yang luhur dan bersatu (sila ketiga) untuk mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia (sila kelima).

Menurut Pedersen (2016), gotong-royong lintas budaya, suku, ras, religiusitas dan agama dibangun untuk melestarikan identitas Indonesia. Setiap warga masyarakat apapun latar belakang agama, suku, ras, budaya, dan bahasa lokal memiliki tanggungjawab dan kewajiban moral untuk berkontribusi dalam melestarikan keharmonisan dan kedamaian hidup berbangsa. Setiap warga Negara berkewajiban untuk menjaga persatuan, membangun persaudaraan, dan menguatkan kesetiakawanan sosial sebagai sesama anak bangsa. Setiap warga Indonesia memiliki peran penting dalam menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai hidup berbangsa, jiwa, hasrat, keotentikan, dan ketulusan untuk melestarikan identitas bangsa Indonesia yang berbhinneka tunggal ika.

E. Marharoan Bolon dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat

Pemberdayaan melalui penguatan kelembagaan marharoan bolon pada masyarakat adat dapat dipahami jika dilihat dari perspektif sosio budaya bangsa Indonesia. Menurut Korten (1990), Istilah marharoan bolon paling tidak merangkum empat makna sekaligus, yaitu *collective action to stuggle self to struggle, self governing, common goals*, dan *sovereignty*. Krisnamurthi (2002) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan ekonomi rakyat adalah kegiatan ekonomi rakyat banyak dan pengertian dari ekonomi rakyat (banyak) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh orang banyak dengan skala kecil-kecil, dan bukan kegiatan ekonomi yang

dikuasai oleh beberapa orang dengan perusahaan dan skala besar, walaupun yang disebut terakhir pada hakekatnya adalah juga rakyat Indonesia.

Partisipasi masyarakat didorong melalui, yaitu: (1) Proyek pembangunan bagi masyarakat desa yang dirancang sederhana dan mudah dikelola oleh masyarakat. (2) Organisasi dan lembaga kemasyarakatan yang mampu menggerakkan dan menyalurkan aspirasi masyarakat. (3) Peningkatan peranan masyarakat dalam pembangunan. Jadi masih dibutuhkan wadah untuk berpartisipasi di tingkat kelompok.

Marharoan bolon adalah prinsip sosial yang berfokus pada kerjasama dan kolaborasi antara individu-individu dalam suatu komunitas. Prinsip Marharoan bolon memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Berikut adalah beberapa cara dimana marharoan bolon dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, secara khusus di Kelurahan Dalig Raya Kecamatan Raya, yaitu :

1. Pembangunan Infrastruktur. Melalui kegiatan marharoan bolon, masyarakat dapat bekerjasama untuk membangun infrastruktur yang dibutuhkan, seperti jalan, jembatan, dan saluran air. Dengan membangun infrastruktur yang baik, aksesibilitas dan konektivitas antar wilayah akan meningkat, sehingga memudahkan mobilitas dan pertumbuhan ekonomi.
2. Pertanian dan Ketahanan Pangan. Konteks pertanian, marharoan bolon dapat meningkatkan produksi pangan dan ketahanan pangan. Masyarakat dapat bekerja bersama untuk

membuka lahan pertanian, menanam, dan panen secara kolektif. Melalui sharing pengetahuan dan sumber daya, para petani dapat mengatasi tantangan bersama dan meningkatkan hasil panen.

3. Bantuan Sosial. Marharoon bolon juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui bantuan sosial. Situasi darurat atau bencana alam, masyarakat dapat saling membantu dalam memberikan bantuan logistik, tempat tinggal sementara, dan perawatan kesehatan. Dengan saling mendukung, dampak negatif dari bencana dapat dikurangi, dan pemulihan dapat dilakukan lebih efektif.
4. Pendidikan dan Keterampilan. Melalui marharoon bolon, masyarakat dapat mendirikan sekolah atau pusat pelatihan untuk meningkatkan akses pendidikan dan keterampilan. Berbagi pengetahuan dan sumber daya, anggota masyarakat dapat saling mengajar dan belajar, sehingga meningkatkan kapasitas dan peluang kerja.
5. Kebersihan Lingkungan. Marharoon bolon juga penting dalam menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat dapat bekerjasama untuk membersihkan lingkungan, mengelola sampah, dan menjaga kelestarian alam. Kebersihan lingkungan yang baik akan menciptakan kondisi yang lebih sehat, mengurangi risiko penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup.

Melalui kegiatan marharoon bolon, masyarakat dapat memanfaatkan potensi kolaboratif mereka untuk mencapai tujuan bersama dan meningkatkan kesejahteraan secara kolektif. Dengan

adanya kerjasama dan solidaritas, pemerintah Kelurahan Dalig Raya dapat mengatasi tantangan yang lebih besar, memperkuat ikatan sosial, dan menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk semua orang. Bidang perekonomian, Marharoan bolon mendorong kerjasama di bidang usaha mikro, koperasi atau sektor informal lainnya. Masyarakat bekerjasama untuk meningkatkan produksi, mendiversifikasi mata pencaharian dan membangun ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Bidang sosial, Marharoan bolon dapat memperkuat solidaritas dan kerjasama warga. Kegiatan Marharoan bolon seperti membersihkan lingkungan, membangun tempat ibadah atau membantu tetangga yang membutuhkan dapat mempererat hubungan sosial dan membangun rasa saling percaya antar warga. Hal Ini memiliki dampak positif pada kesejahteraan psikologis dan sosial masyarakat. Bidang infrastruktur, Marharoan bolon dapat mempercepat pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana umum. Masyarakat membangun jalan, jembatan, sistem irigasi atau ruang publik lainnya secara bersama-sama, serta menjaga fasilitas umum. Dampak kegiatan marharoan bolon dapat mengurangi biaya pembangunan dan meningkatkan kualitas infrastruktur.

F. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Simalungun dalam Mewujudkan Rakyat Harus Sejahtera Melalui Marharoan Bolon

Kebijakan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Simalungun dalam mewujudkan rakyat harus sejahtera dilakukan

dengan mengajak seluruh elemen masyarakat untuk bersama-sama membangun Simalungun melalui gerakan marharoan bolon. Berbagai langkah dan program yang mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan marharoan bolon. Berikut ini beberapa contoh kebijakan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Simalungun:

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat. Pemerintah Kabupaten Simalungun dapat mengadakan kampanye dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya marharoan bolon dalam meningkatkan kesejahteraan. Melalui penyuluhan dan pendidikan, masyarakat diharapkan dapat mengerti manfaat dan nilai-nilai marharoan bolon serta termotivasi untuk berpartisipasi aktif.
2. Pembentukan Kelompok Marharoan bolon. Pemerintah dapat mendorong pembentukan kelompok-kelompok marharoan bolon di setiap desa atau kelurahan. Kelompok tersebut dapat melibatkan berbagai lapisan masyarakat, termasuk pemuda, ibu rumah tangga, dan warga usia lanjut.
3. Program Infrastruktur dan Lingkungan. Pemerintah Kabupaten Simalungun dapat menginisiasi program pembangunan infrastruktur dan lingkungan melalui marharoan bolon. Misalnya, pembangunan jalan, jembatan, irigasi, dan saluran air bersih dapat dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Selain itu, program penanaman pohon, pembersihan sungai, dan pengelolaan sampah juga dapat dilakukan secara marharoan bolon untuk menjaga kebersihan dan kelestarian

lingkungan.

4. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi. Pemerintah dapat memfasilitasi program-program yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui marharoan bolon. Contohnya adalah pembentukan koperasi atau kelompok usaha bersama untuk meningkatkan akses modal, pelatihan, dan pemasaran produk. Dengan bekerja bersama, masyarakat dapat saling mendukung dalam pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan.
5. Pendidikan dan Kesehatan. Pemerintah dapat mendukung program-program marharoan bolon di sektor pendidikan dan kesehatan. Misalnya, masyarakat dapat bersama-sama membangun atau memperbaiki fasilitas sekolah, membantu dalam penyediaan buku dan peralatan pendidikan, serta melibatkan diri dalam kegiatan sosial untuk peningkatan kesehatan, seperti penyuluhan dan pembersihan lingkungan.

Melalui kebijakan ini, Pemerintah Kabupaten Simalungun berupaya mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam marharoan bolon untuk meningkatkan kesejahteraan secara bersama-sama. Keterlibatan seluruh elemen masyarakat, diharapkan tercipta ikatan emosional yang baik untuk membangun Simalungun dari hal terkecil, yaitu dari lingkungan rumah, pekarangan, tempat kerja dan turut merawat wasilitas umum.

G. Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat Tentang Pentingnya Marharoan Bolon dalam Mewujudkan Rakyat Harus Sejahtera

Peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya marharoan bolon dalam mewujudkan kesejahteraan adalah langkah penting dalam memperkuat partisipasi dan kolaborasi masyarakat. Berikut adalah beberapa cara untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait hal tersebut:

1. Kampanye Edukasi. Pemerintah Kabupaten Simalungun dapat mengadakan kampanye edukasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang konsep dan nilai-nilai marharoan bolon. Kampanye ini dapat melibatkan penyuluhan, seminar, workshop, dan diskusi kelompok untuk mengajarkan masyarakat tentang manfaat marharoan bolon dan bagaimana melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Media Sosial dan Komunikasi. Pemerintah dapat memanfaatkan media sosial dan saluran komunikasi lainnya untuk menyebarkan informasi tentang marharoan bolon. Melalui penggunaan video, poster, infografis, dan cerita inspiratif, pesan-pesan yang mendukung marharoan bolon dapat dengan mudah diakses dan disebarluaskan kepada masyarakat secara luas.
3. Pengenalan di Sekolah. Pendidikan tentang marharoan bolon dapat dimulai sejak dini melalui pengenalan konsep dan praktik marharoan bolon di sekolah. Kurikulum dapat mencakup pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai marharoan bolon, kerjasama tim, dan kolaborasi. Selain itu, kegiatan

ekstrakurikuler seperti program kebersihan sekolah dan proyek sosial juga dapat melibatkan siswa dalam pengalaman nyata marharoan bolon.

4. Memberikan Contoh dan Teladan. Pemerintah dapat menghadirkan contoh nyata dan teladan dari masyarakat yang telah berhasil menerapkan marharoan bolon untuk meningkatkan kesejahteraan. Cerita sukses dan penghargaan kepada individu atau kelompok yang telah berkontribusi secara signifikan melalui marharoan bolon dapat menginspirasi masyarakat lainnya untuk turut berpartisipasi.
5. Kolaborasi dengan Lembaga Masyarakat. Pemerintah dapat bekerjasama dengan lembaga masyarakat, seperti organisasi non-pemerintah, kelompok agama, dan organisasi sosial, untuk mengorganisir kegiatan marharoan bolon. Kolaborasi ini dapat memperluas jangkauan kampanye dan memperkuat implementasi praktik marharoan bolon di berbagai sektor.
6. Penghargaan dan Insentif. Pemerintah dapat memberikan penghargaan dan insentif kepada individu atau kelompok yang aktif dalam kegiatan marharoan bolon. Ini dapat memberikan motivasi tambahan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dan memberikan pengakuan atas kontribusi mereka dalam mewujudkan kesejahteraan melalui marharoan bolon.

Dengan upaya yang konsisten dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya marharoan bolon, diharapkan akan terbentuk budaya kolaboratif yang kuat di Kabupaten Simalungun, yang pada akhirnya akan berdampak positif

pada peningkatan kesejahteraan rakyat.

H. Kesimpulan

Marharoan bolon memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Marharoan bolon bukan sekadar sebuah konsep, tetapi juga merupakan pondasi kuat dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan memperkuat solidaritas antar warga. Melalui kegiatan marharoan bolon, masyarakat dapat saling membantu dan bekerjasama dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi terutama dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, atau infrastruktur, marharoan bolon memberikan wadah untuk memaksimalkan sumber daya yang ada dan mencapai hasil yang lebih baik.

Selain itu, marharoan bolon juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan dan pengelolaan lingkungan sekitar. Pentingnya marharoan bolon dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat tidak bisa diabaikan. Hal ini mengingat bahwa tantangan yang dihadapi masyarakat seringkali bersifat kompleks dan memerlukan upaya bersama untuk diselesaikan. Marharoan bolon dapat menjadi landasan untuk menciptakan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam merumuskan kebijakan yang berpihak pada kepentingan bersama. Marharoan bolon memiliki peran sentral dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat. Memperkuat nilai-nilai marharoan bolon dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dapat bersama-sama mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan dan membangun masyarakat yang lebih baik.

I. Saran

Perlu dilakukan kampanye dan edukasi yang intensif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya marharoan bolon. Dengan memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan pesan marharoan bolon membangun Simalungun demi terwujudnya rakyat harus sejahtera. Libatkan masyarakat secara aktif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan marharoan bolon.

Pembentukan kelompok marharoan bolon di tingkat desa atau lingkungan. Kelompok ini dapat bekerja bersama untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang perlu diselesaikan dan merencanakan kegiatan marharoan bolon yang dibutuhkan masyarakat.

Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam hal ini, baik dalam bentuk dana ataupun bantuan teknis seperti alat-alat, material, atau pelatihan. Pemerintah Kabupaten Simalungun perlu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan marharoan bolon yang dilakukan. Hal ini penting untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan, mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan, serta memperbaiki rencana kegiatan di masa depan.

Pemerintah Kabupaten Simalungun agar memberikan penghargaan dan pengakuan kepada masyarakat yang aktif terlibat dalam kegiatan marharoan bolon. Hal ini akan memberikan motivasi tambahan dan mendorong partisipasi lebih lanjut.

SINERGITAS BERLANDASKAN SEMANGAT MARHAROAN BOLON MENUJU SIMALUNGUN SEJAHTERA

A. Pendahuluan

Kemajuan zaman hari ini bak pedang bermata dua. Di satu sisi, kita dimudahkan untuk melakukan segala sesuatu dengan lebih cepat dan presisi. Banyak hal yang dapat kita tuntaskan berkat kecanggihan teknologi mutakhir, hampir di semua bidang kehidupan kita. Namun disisi lain, kondisi ini dapat menciptakan eksklusivisme di tengah masyarakat itu sendiri. Seseorang tidak lagi merasa bahwa dirinya adalah bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungannya. Bersosialisasi atau bekerjasama dengan orang lain dirasa bukan lagi sebuah kewajiban. Akibatnya, jiwa kebersamaan lambat laun akan mulai memudar. Tidak pelak, sikap bergotong-royong untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi bersama, semakin langka. Sikap yang cenderung memisahkan diri dari masyarakat ini harus kita kikis perlahan-lahan agar karakter dasar kita sebagai makhluk sosial, tidak tergerus oleh dahsyatnya kemajuan zaman.

Ada sebuah pepatah asal Ubuntu, Afrika, berbunyi demikian: “Jika Anda ingin berjalan lebih cepat, berjalanlah sendirian; jika Anda ingin berjalan lebih jauh, berjalanlah bersama orang lain”. Pesannya sangatlah jelas. Saat seseorang menghadapi sebuah persoalan sendirian, dia bisa menyelesaikannya secepat yang dia mau tanpa perlu mencemaskan orang lain. Namun, saat seseorang itu menghadapinya bersama orang lain, dia akan memiliki

kemampuan berbagi rasa. Dengan memilikinya, seseorang akan sanggup menyelesaikan lebih banyak persoalan.

Untuk meraih tujuan besar dibutuhkan upaya besar pula. Upaya besar disini mengacu pada cara yang efektif dan kemampuan bekerja sama dengan banyak orang. Secara Nasional, kita biasa menyebutnya dengan istilah bergotong-royong. Istilah bergotong-royong sempat “tenggelam” selama beberapa tahun bahkan puluhan tahun lamanya. Kini digaungkan lagi oleh Bupati Simalungun Bapak Radiapoh Hasiholan Sinaga beserta seluruh jajarannya ; dan kini telah menjelma menjadi sebuah gerakan yang dinamakan Gerakan Marharoan Bolon (GMB). Sejak memimpin pada 2021 silam, beliau melandasi seluruh program kerjanya dengan konsep gotong-royong ala masyarakat Kabupaten Simalungun ini, untuk mewujudkan visi misi pemerintahannya yang berslogan ‘Rakyat Harus Sejahtera’.

Tiga puluh lima tahun lalu, tepatnya pada 1988, ada sebuah slogan yang dicetuskan oleh Gubernur Sumatera Utara saat itu, Raja Inal Siregar. Saya ingat betul, kala itu slogan ini begitu hits dan tenar. Beliau menyebutnya dengan istilah Marsipature Hutanabe. Awam lebih familiar dengan sebutan Martabe. Konsep ini dimaksudkan untuk menggugah hasrat para perantau sukses asal Sumatera Utara untuk turut berkontribusi nyata memajukan kampung kelahirannya masing-masing, yang dirasa masih membutuhkan pembangunan dan pengembangan di banyak sektor. Mulai dari sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, pertanian hingga sarana dan prasarana.

Awalnya konsep ini tidak serta merta berjalan dengan

mulus. Ada banyak penolakan di sana-sini. Gubernur Sumatera Utara ke-13 yang memerintah 2 periode (1988-1993;1993-1998) ini, menyadari betul bahwa tidak mudah mengubah sebuah kebiasaan lama menjadi sebuah kebiasaan baru di tengah masyarakat. Inovasi ibarat monster bagi sesuatu yang sudah berlangsung lama. Persis seperti bunyi pepatah yang dipopulerkan oleh Benjamin Franklin (Bapak Pendiri Amerika Serikat) pada tahun 1758, *Old Habits Die Hard* (Kebiasaan Lama Susah Hilang).

Lantas, apakah beliau menyerah? Tidak! Justru semangat beliau semakin menggebu-gebu. Setelah konsepnya dimatangkan, beliau langsung mengeksekusinya. Langkah pertama yang dilakukannya adalah berkoordinasi dengan seluruh jajarannya. Selanjutnya, beliau menjalin komunikasi yang baik dengan para perantau sukses asal Sumatera Utara, yang kala itu tersebar di berbagai kota di tanah air. Beliau lantas menyampaikan program mulianya tersebut seraya berharap mendapat dukungan dari mereka.

Berkat kepiawaiannya dalam hal melobi, program tersebut akhirnya terwujud. Para perantau sukses itu berbondong-bondong “pulang kampung” membangun kampung kelahirannya masing-masing. Pembangunan fasilitas-fasilitas umum yang membutuhkan dana besar terealisasi dengan baik. Mereka berkolaborasi dengan penduduk setempat untuk merampungkan segala rencana yang sebelumnya terkendala akibat berbagai hal. Dan itu terjadi di banyak tempat. Berlangsung secara masif, terstruktur, dan sistematis. Alhasil, banyak perubahan yang terjadi secara signifikan. Kampung-kampung asal para perantau sukses itu tampak lebih “hidup” dari

sebelumnya. Masyarakatnya pun kembali bergairah menjalani kehidupannya.

Harus diakui, Martabe ala Raja Inal Siregar itu sangat fenomenal. Tidak hanya menghadirkan perubahan dan kemajuan daerah, namun mampu menghadirkan antusiasme masyarakat secara kolosal. Bahkan konsep tersebut masih sangat relevan apabila diterapkan saat ini maupun di masa mendatang. Tidak hanya di Sumatera Utara, tetapi juga di daerah-daerah lain di negeri ini. Nilai-nilai kegotong-royongan yang terkandung di dalamnya, cocok dengan karakter masyarakat kita yang sejatinya gemar menolong dan bekerja sama dengan orang lain.

B. Mewujudkan Slogan Menjadi Kenyataan

Deretan penghargaan yang telah diraih Pemerintah Kabupaten Simalungun sejak dipimpin oleh Bupati Radiapoh Hasiholan Sinaga, tentu sangat membanggakan kita selaku warga Kabupaten Simalungun. Terlebih mereka yang kini tengah duduk di pemerintahan. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa telah banyak program yang berhasil dilaksanakan.

Meski demikian, apresiasi dari berbagai pihak itu nyatanya tidak serta merta membuat masyarakat Simalungun sejahtera. Masih diperlukan berbagai inovasi dan kreativitas yang mampu menyentuh kebutuhan dasar masyarakat sehingga kehidupan mereka tidak stagnan, tapi beranjak ke kehidupan yang lebih baik.

Salah satu konsep yang perlu dilakukan Pemerintah Kabupaten Simalungun kedepan adalah mengulang kembali kebijakan yang baik dan punya sejarah kesuksesan semacam

Martabe. Tidak ada salahnya mengagas konsep "serupa tapi tidak sama" untuk diterapkan sesegera mungkin di Kabupaten Simalungun. Boleh saja bertajuk Marsipadear Nagoribei disingkat Margorei. Agar dapat sukses, gerakan ini tetap harus dilandasi dengan semangat Marharoan Bolon itu.

Faktanya, meski kini mereka tinggal di perantauan, tidak sedikit orang-orang yang lahir di Kabupaten Simalungun telah meraih kesuksesan. Bagaimanapun, mereka pasti masih punya 'ahap' untuk turut berkontribusi nyata membangun kampung kelahirannya. Tinggal bagaimana "ahap" ini dikelola jadi sebuah tindakan nyata di lapangan. Kontribusi itu tidak selalu berbentuk materi, bisa juga berupa transfer ilmu, keahlian, *mindset* (pola pikir), dan sebagainya. Di sinilah dibutuhkan kelihaihan dan kreativitas Pemerintah Kabupaten Simalungun dalam menciptakan peluang, memanfaatkan momentum-momentum yang ada, dan secara intens bersinergi dengan para perantau sukses itu. Singkatnya, pemerintah harus berkolaborasi dengan mereka.

Dapat dibayangkan bagaimana sukacitanya warga Simalungun yang tinggal di nagori-nagori hingga dusun-dusun, apabila putra daerahnya mau berbondong-bondong "turun gunung" memajukan kampung kelahirannya masing-masing. Sinergitas yang terjalin memungkinkan jalan-jalan yang rusak diperbaiki, fasilitas sekolah-sekolah dilengkapi, sarana-sarana olahraga dibangun, pasar-pasar dibenahi, para pekerja UMKM dibantu, dan sebagainya. Selain bersukacita, masyarakat Simalungun pasti semakin maju dan benar-benar sejahtera.

MARHAROAN BOLON ALIAS BEKERJA SECARA BERSAMA-SAMA

Sebagai warga Masyarakat Kabupaten Simalungun yang lahir pada era tujuh puluhan, tentu saya masih mengingat betul kebiasaan masyarakat warga kampung saya yang hidup Bertani dengan metode Marharoan Bolon yaitu metode saling membantu mengerjakan suatu pekerjaan di ladang tanpa harus dibayar dengan uang tunai, kelompok kerja ini terdiri dari jumlah yang sangat banyak makanya diberi nama Marharoan Bolon, karena jika jumlahnya sedikit lebih tepat disebut marsialap ari. Kegiatan Marharoan Bolon sangat membantu sekali bagi petani dalam menyelesaikan pekerjaan diladang tanpa harus mengeluarkan uang tunai untuk membayar gaji pekerja secara tunai, karena memang pada saat itu petani di dusun saya masih petani tradisional yang mengandalkan tenaga manusia.

Tenaga yang telah kita pakai akan kita ganti dengan tenaga, Ketika nanti anggota dalam kelompok Haroan Bolon membutuhkan tenaga kerja untuk mengolah ladang. Ini bisa berdasarkan nomor urut yang dicabut diawal atau sesuai dengan permintaan berdasarkan kebutuhan yang mendesak dari anggota.

Kegiatan Marharoan Bolon sekarang ini sudah tidak kita temukan lagi dalam kehidupan bermasyarakat, kehidupan Bertani. Entah dikarenakan oleh kemajuan zaman dan banyaknya tuntutan akan kebutuhan hidup hingga masyarakat lebih mementingkan yang

berbau cair atau diuangkan langsung. Sehingga hal-hal positif dari filosofi Marharoan Bolon tidak lagi kita temukan dalam kehidupan generasi sekarang. Sikap, perilaku dan karakter anak zaman sekarang atau zaman milenial ini moralnya cenderung menurun.

Sikap positif dan nilai plus dari Marharoan Bolon sebenarnya tidak hanya berlaku untuk sektor pertanian saja, tetapi juga menyentuh lini sektor kehidupan lain. Semangat marharoan bolon adalah Semangat untuk saling membantu, semangat untuk saling menolong antar sesama, antar yang kuat dan yang lemah. Semangat ini sangat kental menumbuhkan rasa untuk saling membutuhkan, rasa untuk saling mendorong, rasa untuk maju Bersama, sukses Bersama. Rasa ini menumbuhkan semangat juang yang kuat menyusup ke seluruh hati anggota-anggota yang terlibat di dalamnya, menyentuh setiap sendi kehidupan.

Dalam menjalankan roda pemerintahan di Kabupaten Simalungun yang kita cintai ini, Kabupaten yang begitu luas yang menjunjung tinggi habonaron do bona, tentu semboyan Marharoan Bolon sangat tepat sasaran ditekankan kepada masyarakat. Marharoan bolon sesama masyarakat, marharoan bolon antara pemerintah dengan pemerintah, Marharoan Bolon antara Pemerintah dan Masyarakat. Marharoan Bolon untuk membayar Pajak tentu juga akan memperlancar dan mendukung pemerataan pembangunan dan perbaikan infrastruktur di Kabupaten Simalungun yang sangat kita cintai ini. Marharoan Bolon dalam menyampaikan aspirasi lewat harungguan juga menjadi penyumbang ide bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan dalam menjalankan roda pemerintahan yang

berpihak pada masyarakat tanah Habonaron do Bona.

Marharoan Bolon juga adalah perwujudan sila ke-4 dari Pancasila “ Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan Perwakilan”. Pancasila Sebagai dasar Negara, Ideologi Bangsa dan Pemersatu Bangsa yang berkebhinnekaan Global. Kehidupan Marharoan Bolon juga adalah kegiatan yang mempererat tali silaturahmi di bumi habonaron do bona yang kita cintai, menumbuhkan semangat juang dan rasa Nasionalisme terutama untuk tanah ta Simalungun.

Marharoan Bolon untuk mewujudkan kesejahteraan Simalungun tentu membutuhkan pengorbanan, pengorbanan dari Pemimpin untuk memberi hati memimpin bawahan dan rakyatnya, pengorbanan dari Masyarakat selaku orang dipimpin. Pengorbanan untuk tidak mengedepankan ego, pengorbanan untuk membuang keinginan-keinginan pribadi diatas kepentingan golongan. Dan nilai plusnya dibawah kepemimpinan Bupati kita, Bapak Radiapoh Hasiholan Sinaga, SH (RHS) semboyan Marharoan Bolon digalakkan dan diaplikasikan dalam sendi-sendi kehidupan Masyarakat Simalungun.

Tetapi semboyan ini akan berhasil ketika mendapat respon positif atau dukungan dari semua unsur Masyarakat, termasuk juga Aparatur Sipil Negara (ASN) yang dipercayakan di tanah habonaron do bona. Bagaimana Aparatur Sipil Negara (ASN) menjalankan tupoksinya akan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu Program yang dicanangkan pemerintah.

Dalam menjalankan Tugas jika berlandaskan semangat

Marharoan Bolon semua pihak yang terkait di roda pemerintahan Simalungun akan saling menopang, saling mengisi dan saling melengkapi. Yang kuat akan mendukung yang lemah, yang lemah tidak merasa terkucilkan karena ketidak mampuan, semangat marharoan Bolon akan menutupi kekurangan, akan menumbuhkan semangat yang baru untuk terus berbuat dan senantiasa ada dalam garis komando pimpinan dengan berlandaskan musyawarah untuk mufakat.

Marharoan Bolon berarti Bersama-sama menunjukkan rasa cinta akan tanah ta Simalungun, Marharoan Bolon berarti menumbuhkan semangat untuk berbuat satu titik kebaikan untuk tanah Simalungun, Marharoan Bolon berarti memper erat dan mengikat tali persaudaraan diantara kita. Dengan tumbuhnya rasa persaudaraan tentu menumbuhkan ikatan yang kuat, dengan ikatan yang kuat tentu menumbuhkan rasa persaudaraan yang erat, rasa untuk saling menjaga, rasa untuk tidak saling melukai dan menyakiti. Semangat juang Marharoan Bolon inilah yang kita harapkan bisa menjadi wadah perekat bagi kita warga Simalungun.

Marharoan Bolon adalah semboyan para leluhur yang perlu kita giatkan dan kembangkan Kembali bagi generasi penerus yang adalah generasi emas seratus tahun Indonesia Merdeka di 2045. Generasi kita kedepan. Marharoan Bolon adalah semangat juang para tetua kita yang perlu dihidupkan Kembali di era digitalisasi yang menuntut keegoisan setiap orang berkembang. Marharoan Bolon juga adalah wadah untuk menghapus Individualisme, Marharoan Bolon adalah sarana tepat untuk menumbuhkan semangat

berorganisasi, melatih kepemimpinan setiap orang terlebi generasi Muda Simalungun untuk kita persiapkan berjuang dikancah Nasional dan Inter Nasional.

Dengan semangat Marharoan Bolon mari kita tunjukkan kepada dunia luar bahwa simalungun punya filosifi Fositif yang sebenarnya mendukung semboyan Bhinneka Tunggal Ika karena Marharoan Bolon tidak mengenal kata Pembedaan suku, Ras dan golongan. Marharoan Bolon memujudkan Rakyat Simalungun yang Makmur disegala sector dan sejahtera kehidupannya. Mari Marharoan Bolon. Semangat mewujudkan semangat Gotong-royong.

Marharoan Bolon adalah gambaran filosofi peribahasa Indonesia berat sama dipikul ringan sama dijinjing. Filosofi ini sangat sarat dengan makna kekeluargaan, penuh makna kerja sama. Menyetarakan dan membuang jurang pemisah antara si Miskin dan si Kaya, tembok pemisah antara yang kuat dan yang lemah. Dalam filosofi ini semua memiliki kedudukan yang sama, semua memiliki peran yang setara tidak ada yang merasa menjadi figuran. Pun dalam menjalankan sendi kehidupan perputaran roda pemerintahan di Kabupaten Simalungun jika semua sudah memiliki rasa tanggung jawab yang sama niscaya terwujudnya masyarakat yang sejahtera semakin nyata karena semangat Gotong-royong yang sudah melekat dalam hati warga Masyarakat Simalungun. Semngat menggalakkan Geolra keGotong-royongan melalui Haroan Bolon dalam era pemerinthan Bupati kita yang sekarang semoga semangat ini tetap bergelora. Eta Marharoan Bolon.

MARSIURUPAN ASE MAJAGIAH (Saling Membantu Agar Sejahtera)

A. Pendahuluan

Marharoan bolon merupakan salah satu tradisi yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Simalungun hingga saat ini. Marharoan bolon berasal dari dua kata yaitu kata haroan dan bolon. Marharoan bolon mempunyai arti saling serempak, kompak serta bekerja secara bersama-sama. Pada masyarakat Simalungun haroan bolon dipakai dalam kepentingan bersama-sama. Arti istilah marharoan bolon dalam bahasa Indonesia sendiri ialah bergotong-royong. Saat akan melaksanakan marharoan bolon, maka masyarakat akan menciptakan kesepakatan terlebih dahulu dalam menetapkan waktu dilaksanakannya gotong-royong tersebut. Di beberapa daerah di Kabupaten Simalungun istilah marharoan bolon dipakai pada aktivitas kerja tahunan. Namun kata marharoan bolon pada masyarakat Simalungun di masa kini telah sering dipakai dalam kehidupan masyarakat sebab ada kata gotong-royong (Mortigor Afrizal Purba, 2018).

Marharoan bolon merupakan tradisi lisan yang disampaikan secara turun temurun oleh masyarakat etnik Batak Simalungun, Tradisi tersebut merupakan kebiasaan yang diturunkan atau diwariskan dengan cara turun-temurun dengan tidak adanya pencampuran tangan dari pihak lainnya ataupun masih murni dan belum dipengaruhi oleh pihak lain. Tradisi juga dapat membantu perkembangan pada kehidupan sehari-hari baik pribadi maupun

kelompok masyarakat. Tradisi juga sangat dibutuhkan dalam pengembangan karakter.

B. Jenis-Jenis Kegiatan dan Tahapan Marharoan Bolon

Dalam pelaksanaannya marharoan bolon dilakukan dalam tiga jenis kegiatan (Damanik et al., 2023), yaitu:

1. Gotong-royong yang dilakukan secara bergiliran dalam mengerjakan ladang (marsialopari)
2. Tradisi dimana masyarakat yaitu tetangga maupun keluarga berkumpul bersama untuk melakukan kegiatan gotong-royong guna mensukseskan acara pesta atau hajatan yang dibuat oleh tuan rumah (marhobas)
3. Gotong-royong untuk memperbaiki maupun membersihkan jalan yang dilakukan oleh masyarakat untuk keperluan dan kepentingan bersama (padearhon dalan).

C. Nilai-Nilai yang Ditemukan Dalam Kegiatan Marharoan Bolon

Ada sebelas nilai yang terkandung dalam kegiatan marharoan bolon, yaitu:

a) Kerja keras

Melakukan sesuatu dengan gigih dan bersungguh-sungguh agar tercapai apa yang diinginkan, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya merupakan definisi dari kerja keras. Kerja keras ini terlihat dari kegigihan masyarakat pada saat melakukan kegiatan padearhon dalan. Terlihat dari waktu pengerjaan kegiatan padearhon

dalam dapat diselesaikan dalam satu hari.

b) Displin

Disiplin merupakan rasa kepatuhan dan ketaatan terhadap nilai-nilai yang dipercaya dan menjadi tanggungjawabnya. Dengan kata lain, disiplin adalah upaya untuk memberikan suatu objek nilai rasa untuk mentaati aturan, mengawasi serta mengendalikan aturan. Nilai disiplin ada pada kegiatan marsialopari, marhobas dan padearhon dalam. Terlihat dari kepatuhan masyarakat yang selalu hadir dan ambil bagian pada setiap jadwal kegiatan tersebut.

c) Kesehatan

Pengertian awal kesehatan difokuskan pada kemampuan tubuh untuk berfungsi. Kesehatan dipandang sebagai kondisi tubuh yang berfungsi normal yang dapat terganggu oleh penyakit dari waktu ke waktu. Nilai kesehatan yang terkandung dalam kegiatan padearhon dalam terlihat dari dampak lingkungan menjadi bersih sehingga masyarakat terhindar dari penyakit seperti demam berdarah, malaria, gatal-gatal dan sebagainya.

d) Gotong-royong

Secara konseptual, gotong-royong dapat diartikan sebagai suatu model kerja sama yang disepakati bersama. Dalam perspektif sosio budaya, nilai gotong-royong adalah semangat yang diwujudkan dalam bentuk perilaku atau tindakan individu yang dilakukan tanpa pamrih (mengharap balasan) untuk melakukan sesuatu secara Bersama demi kepentingan bersama atau individu tertentu. Sedangkan kegiatan gotong-royong kerja bakti biasanya dilakukan untuk mengerjakan sesuatu hal yang sifatnya untuk kepentingan

umum. Nilai gotong-royong ada ditemukan dalam kegiatan marsialopari, marhobas dan padearhon dalam. Terbukti bahwa kegiatan itu masih dilakukan sampai sekarang.

e) Pengelolaan gender

Gender merupakan sifat dan perilaku yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya. Secara umum gender merupakan perbedaan yang terlihat antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Pada kegiatan marhobas nilai pengelolaan gender dapat dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. Biasanya masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki akan mengurus bagian daging (marjagal). Sedangkan perempuan akan mendapat pekerjaan memasak nasi (mardahan).

f) Pelestarian budaya

Pelestarian budaya merupakan upaya perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan warisan budaya. Pada kegiatan marsialopari nilai pelestarian budaya dapat dilihat dari ketekunan masyarakat yang sampai saat ini masih terus melaksanakan kegiatan marsialopari tersebut.

g) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mencegah kerusakan pada lingkungan. Perilaku peduli lingkungan merupakan pengembangan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Di dalam kegiatan padearhon dalam nilai peduli lingkungan dapat dibuktikan dengan adanya rasa empati pada setiap masyarakat yang selalu ambil bagian dalam pelaksanaan kegiatan padearhon dalam.

h) Kesetiakawanan sosial

Pada hakikatnya kesetiakawanan sosial merupakan suatu kemauan untuk bersatu dalam solidaritas sosial, kesamaan nasib dan saling peduli dan berbagi yang dilandasi kerelaan, kesetiaan, toleransi dan tidak diskriminasi dalam membangun persaudaraan masyarakat majemuk. Nilai kesetiakawanan sosial yang terdapat dalam kegiatan marsialopari terlihat dari masyarakat yang masih memiliki kemauan untuk bergabung dalam kegiatan gotong-royong.

i) Cinta budaya

Cinta budaya adalah suatu cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap budaya lokal. Hal ini tercermin dalam kegiatan marsialopari dimana kegiatan marsialopari masih dilaksanakan oleh masyarakat Simalungun dari zaman dahulu hingga saat ini dan masih mengikuti struktur yang ada.

j) Komitmen

Komitmen adalah tindakan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, komitmen merupakan bentuk dedikasi atau kewajiban yang mengikat kepada orang lain, hal tertentu atau tindakan tertentu. Komitmen bisa dilakukan dengan cara sukarela atau tanpa unsur paksaan. Hal ini tercermin dalam kegiatan padearhon dalam bahwa masyarakat Simalungun masih menjalankan kegiatan royong tersebut yang sudah menjadi tradisi dengan sukarela dan penuh tanggung jawab. Masyarakat Simalungun meyakini bahwa dengan adanya kegiatan padearhon dalam akan mempererat hubungan antar masyarakat.

k) Rasa syukur

Rasa syukur adalah bagian dari rasa berterimakasih, lega dan bangga. Didalam kegiatan padearhon dalam nilai rasa syukur terwujud pada kegiatan ini. Hal ini tercermin di saat kegiatan padearhon dalam ini terlaksana dengan baik maka masyarakat akan makan bersama sebagai bentuk rasa syukur.

D. Marharoan Bolon Masa Kini

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada kehidupan manusia hari ini sudah tidak bisa dielakkan lagi. Berikut beberapa hal yang sebaiknya disiapkan untuk berkolaborasi di era digital (Kadiman, 2014):

1. Penggunaan alat kolaborasi online: Ada banyak alat kolaborasi online yang dapat digunakan untuk bekerja sama dengan orang lain secara efektif. Misalnya, Anda dapat menggunakan platform seperti Google Drive untuk berbagi dan mengedit dokumen secara bersama-sama, atau menggunakan alat seperti Trello untuk mengorganisir dan melacak proyek bersama.
2. Komunikasi *real-time*: Dalam kolaborasi digital, penting untuk memiliki alat komunikasi *real-time* yang memungkinkan anggota tim untuk berinteraksi secara langsung. Contohnya adalah penggunaan aplikasi pesan instan seperti Slack, Microsoft Teams, Zoom, Google Meet dan lainnya yang memungkinkan tim untuk berkomunikasi melalui pesan teks, panggilan suara, atau video.
3. Kolaborasi visual: Jika kolaborasi Anda melibatkan elemen visual, alat seperti Miro atau Mural dapat sangat berguna. Mereka

memungkinkan anggota tim untuk bekerja sama dalam membuat papan gambar, diagram, atau peta konsep secara online.

4. Pengelolaan tugas: Untuk mengkoordinasikan tugas dan proyek, alat manajemen tugas seperti Asana atau Jira dapat membantu. Mereka memungkinkan tim untuk mengatur, mengalokasikan, dan melacak tugas secara efisien.
5. Video konferensi: Ketika kolaborasi membutuhkan pertemuan tatap muka secara virtual, alat konferensi video seperti Zoom atau Microsoft Teams dapat digunakan. Ini memungkinkan anggota tim untuk mengadakan rapat, presentasi, atau diskusi secara online.
6. Kolaborasi sosial media: Sosial media juga dapat menjadi alat kolaborasi yang efektif, terutama jika Anda bekerja dengan tim yang terpisah geografis. Platform seperti Facebook Workplace atau Yammer dapat membantu dalam berbagi informasi, ide, dan proyek dengan anggota tim yang lain.
7. Penggunaan cloud storage: Menggunakan layanan penyimpanan cloud seperti Google Drive, Dropbox, atau OneDrive memungkinkan anggota tim untuk berbagi dan mengakses file secara bersama-sama. Ini memudahkan kolaborasi pada dokumen, presentasi, atau file lainnya.
8. Pembagian jadwal: Untuk mengatur pertemuan atau mengkoordinasikan jadwal anggota tim, alat manajemen jadwal seperti Google Calendar atau Microsoft Outlook dapat digunakan. Ini memungkinkan anggota tim untuk melihat kapan orang lain tersedia dan mengatur pertemuan yang cocok.

Selain alat dan platform di atas, penting juga untuk memiliki komunikasi yang jelas, transparansi, dan saling percaya antara anggota tim dalam kolaborasi digital.

E. Marsiurupan ase Majagiah (Saling Membantu agar Sejahtera)

Bagaimana caranya agar rakyat Simalungun bisa sejahtera? Harus ada peningkatan level kehidupan dari waktu ke waktu. Maka dari itu ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan untuk mencapai kesejahteraan di era digital (Mortigor Afrizal Purba, 2021), yaitu:

1. Pendidikan dan Keterampilan Digital: Perkembangan teknologi digital terus berlanjut, dan memiliki pemahaman yang kuat tentang cara menggunakan alat-alat dan platform digital dapat memberi Anda keunggulan kompetitif. Investasikan waktu dan upaya untuk mempelajari keterampilan digital yang relevan, seperti pemrograman, analisis data, kecerdasan buatan, desain grafis, pemasaran digital, atau pengelolaan proyek teknologi informasi. Dengan keterampilan ini, Anda dapat meningkatkan peluang karir Anda dan menghadapi tantangan era digital.
2. Fleksibilitas dan Adaptabilitas: Dunia digital bergerak cepat, dan perubahan teknologi dapat terjadi dengan cepat. Penting untuk menjadi fleksibel dan dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut. Jangan takut untuk mempelajari hal-hal baru, mencoba teknologi baru, dan mengubah pendekatan Anda ketika diperlukan. Perhatikan tren industri dan ikuti perkembangan

terbaru untuk tetap relevan dalam lingkungan digital yang selalu berubah.

3. **Membangun Jaringan dan Kolaborasi:** Era digital memungkinkan terhubung dengan orang-orang di seluruh dunia. Manfaatkan peluang ini untuk membangun jaringan yang kuat dengan profesional di bidang Anda atau bidang terkait. Terlibat dalam komunitas online, ikuti forum industri, dan ikuti acara atau konferensi digital. Kolaborasi dengan orang lain dapat menghasilkan peluang baru, pengetahuan yang berharga, dan dukungan dalam mencapai kesejahteraan di era digital.
4. **Keamanan Digital:** Dalam era digital, penting untuk menjaga keamanan data pribadi Anda dan mengadopsi praktik keamanan yang baik dalam penggunaan teknologi. Pastikan Anda menggunakan kata sandi yang kuat, hindari berbagi informasi pribadi yang sensitif secara online, waspada terhadap ancaman siber, dan perbarui perangkat lunak Anda secara teratur. Memahami prinsip-prinsip keamanan digital akan membantu melindungi privasi Anda dan menjaga keamanan data Anda.
5. **Keseimbangan Hidup dan Digital Detox:** Terjebak dalam dunia digital yang sibuk dapat berdampak negatif pada kesejahteraan Anda. Penting untuk menciptakan keseimbangan antara kehidupan digital dan kehidupan nyata. Tetapkan batasan waktu untuk penggunaan media sosial, praktikkan digital detox secara berkala, dan alokasikan waktu untuk kegiatan di luar dunia digital, seperti olahraga, hobi, berkumpul dengan teman dan keluarga, atau berlibur. Memiliki keseimbangan yang baik akan membantu

menjaga kesejahteraan Anda secara keseluruhan.

6. **Berinovasi dan Mencari Peluang:** Era digital menawarkan peluang besar untuk inovasi dan wirausaha. Jika Anda memiliki ide atau gagasan baru, pertimbangkan untuk mengembangkannya menjadi bisnis atau proyek. Manfaatkan platform digital untuk menguji ide, mencari umpan balik dari audiens, dan membangun kehadiran online untuk produk atau layanan Anda. Melihat peluang dan mengambil tindakan akan membantu Anda mencapai kesejahteraan di era digital.

Ingatlah bahwa kesejahteraan tidak hanya terkait dengan aspek teknologi, tetapi juga dengan aspek fisik, emosional, dan sosial kehidupan Anda secara keseluruhan. Penting untuk menjaga keseimbangan dan fokus pada kebutuhan Anda yang utuh saat menavigasi era digital ini.

Bagaimana cara Mersiurupan ase Majagiah?

Mari kita ambil salah satu saja dari sebelas nilai yang terkandung dalam haroan bolon, yaitu KOLABORASI.

Bagaimana teknisnya?

Harus ada database yang berisikan informasi tentang sumberdaya dan telenta setiap keluarga dalam setiap komunitas yang ada pada rakyat Simalungun dimanapun berada.

Jika semuanya sudah saling mengetahui, maka kolaborasi bisa dilakukan.

Hal inilah yang melatarbelakangi shingga penulis punya inisiatif membuat sebuah website <https://haroan-bolon.com/>. Sumber daya dan talenta, dipadu dengan teknologi informasi dan

komunikasi, jadilah KOLABORASI yang DAHSYAT dan MANFAAT. Marsiurupan ase Majagiah.

Penulis berharap akan ada peluncuran secara resmi website ini melalui pihak-pihak terkait. Tapi sebelum sampai kesana, penulis sangat mengharapkan masukan dan opini yang membangun demi terlaksananya rencana baik ini.

Bagaimana cara kerja Haroan Bolon?

Langsung pada contoh saja. Misalnya di komunitas kami ada tukang jahit, maka untuk urusan jasa jahit menjahit, saya akan memakai jasanya, tidak lagi menggunakan jasa penjahit lain yang bukan Simalungun. Dengan catatan, kualitas dan harga sesuai dengan pasar yang ada.

Jika di komunitas lain ada Konsultan Pajak, maka untuk urusan perpajakan dan pelaporan keuangan usaha maupun pribadi akan saya serahkan sama beliau, tidak lagi kepada konsultan lain yang bukan Simalungun. Saya akan fokus pada peningkatan penjualan dan pengembangan usaha.

Jika di komunitas lain ada anggota keluarganya yang bisa lulus ke universitas atau sekolah ternama, maka anggota keluarga saya akan punya kesempatan untuk bisa berdiskusi atau konsultasi tentang bagaimana caranya bisa masuk ke universitas atau sekolah tersebut.

Jika di komunitas lain ada anggota komunitasnya yang sudah berhasil menjadi content creator, maka dia akan bisa berbagi tips dan pengalaman bagaimana bisa berhasil menjadi content creator.

Jika di salah satu komunitas ada yang sudah fasih bermain gitar, di komunitas lainnya ada yang fasih piano, sementara di komunitas lainnya hanya bisa bernyanyi, maka mereka akan bisa bekerjasama untuk membentuk sebuah group band.

Itulah beberapa contoh dalam skala lebih kecil, bagaimana sebuah komunitas bisa mar-haroon bolon (berkolaborasi) untuk menghasilkan sesuatu yang lebih manfaat. Dalam skala yang lebih besar tentu akan lebih banyak lagi yang bisa dikolaborasikan, apalagi campur tangan pemerintah bisa dimanfaatkan dengan baik. Marsibotohan, marsiurupan, ase majagiah. Saling tahu, saling bantu, sejahtera.

Bagaimana caranya agar haroon bolon ini bisa terlaksana?

Tidak terlalu susah. Sangat simple. Kemauan untuk membuka diri dan mau berbagi informasi tentang sumberdaya dan talenta yang dimiliki masing-masing, sudah sangat memungkinkan untuk menjalan kolaborasi yang manfaat.

Register aja di website, isi informasi dan data yang benar: sumber daya, talenta, jenis usaha, jenis keahlian, dan lainnya yang dimiliki oleh seluruh anggota keluarga. Maka semua rakyat Simalungun akan saling mengetahui dan mengenal.

Akhirnya, saling kenal, saling bantu. Berakhir sejahtera.

BERTANI PADI DI MASYARAKAT SIMALUNGUN

A. Pendahuluan

Seperti yang kita ketahui bahwa beras berasal dari padi yang telah melewati banyak proses. Hal yang kita bahas melalui pendahuluan ini ialah “beras bagi masyarakat/kondisi besar”. Beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia, terkhususnya adalah masyarakat yang berada di Kabupaten Simalungun. Konsumsi beras di Kabupaten Simalungun dapat mencapai 403.670 ton selama tahun 2022. Data tersebut masih untuk wilayah Kabupaten Simalungun saja, belum termasuk dengan daerah-daerah lainnya di Indonesia. Biasanya konsumsi beras di Indonesia ataupun Kabupaten Simalungun semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk.

Pada tahun 2019 konsumsi beras di Indonesia sebesar 96,32 ton/tahun, meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, akan tetapi masih jauh melebihi rata-rata tingkat konsumsi beras di dunia yaitu sebesar 60 Kg/Kapital/Tahun. Hal ini akibat dari kebijakan pemerintah mengenai pergeseran pangan pokok dari pangan lokal seperti jagung dan umbi-umbian ke pangan pokok Nasional yaitu beras. Dengan kondisi ketergantungan pandangan pada suatu jenis produk dapat menjadikan Indonesia rawan pangan, oleh sebab itu diperlukan pengembangan produk dan para petani harus saling bergotong-royong supaya produk beras semakin meningkat.

Ketergantungan penduduk Indonesia terhadap makan pokok

beras sangat tinggi. Upaya untuk memenuhi ketergantungan masyarakat Indonesia dalam mengonsumsi beras yang sangat tinggi adalah dengan melakukan kerjasama untuk bertani padi hal ini akan meningkatkan pemenuhan kebutuhan beras di Simalungun dan dapat meningkatkan *income* bagi pendapatan daerah Simalungun sehingga petani menjadi sejahtera.

B. Pembahasan

Marharoan Bolon berarti bergotong-royong, maksudnya adalah para petani di Kabupaten Simalungun bergotong-royong untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang berada di Kabupaten Simalungun. Dengan adanya kegiatan gotong-royong atau Marharoan Bolon tersebut masyarakat dapat mengonsumsi beras dengan mudah, karena pangan mereka terpenuhi hanya membutuhkan lauk pauk saja, ketika beras yang mereka makan sudah terpenuhi mereka dapat menjualnya ke berbagai orang dan mendapatkan uang untuk membeli lauk pauk yang cukup.

Dengan adanya Gotong-royong di Kabupaten Simalungun masyarakat tidak terlalu mengharapkan subsidi dari pemerintah dan rakyat Simalungun dan seluruh masyarakat Indonesia akan sejahtera.

C. Kesimpulan

Para petani yang ada di Kabupaten Simalungun bergotong royong untuk meningkatkan hasil pertanian. Kegiatan Haroan Bolon di Kabupaten Simalungun, menciptakan rasa saling bekerjasama dalam kegiatan sosial demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

***THE WELFARE STRATEGY* SEBAGAI UPAYA DALAM
MEWUJUDKAN RAKYAT SEJAHTERA DI SIMALUNGUN
MELALUI MARHAROAN BOLON**

A. PENDAHULUAN

Saat ini Pemerintah Indonesia masih dalam upaya pembangunan yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat yang mengacu dari tujuan sila ke-lima. Pancasila yang menekankan prinsip keadilan sosial mengarah pada pasal 27 dan 34 UUD 1945 yang menitikkan pesan tanggungjawab dalam kesejahteraan masyarakat. Berbicara tentang marharoan bolon itu merupakan istilah yang tidak asing lagi bagi masyarakat Kabupaten Simalungun. Falsafah hidup “Marharoan Bolon” memiliki arti semangat Gotong-royong. Marharoan bolon menjadi salah satu upaya pemerintah dalam pengembangan masyarakat di Kabupaten Simalungun dalam mencapai masyarakat yang partisipatif, inisiatif dan kreatifitas dari anggota masyarakat dalam mewujudkan pembangunan. Masyarakat yang aktif dan kreatif tentu menjadi suatu cita-cita bagi pertumbuhan sebab masyarakat mempunyai peranan penting dalam perkembangan suatu wilayah, dengan usaha mendukung kemajuan dari berbagai aspek, baik itu aspek sosial maupun ekonomi.

Dalam memicu perkembangan masyarakat tentunya akan berfokus dalam mempertahankan kebudayaan yang merupakan suatu bentuk identitas yang lahir dari kebiasaan. Masuknya kebiasaan masyarakat pada adat istiadat dapat menjadi faktor perkembangan budaya pada masyarakat yang terbangun. Upaya perwujudan

Marharoan Bolon tidak terlepas dari keinginan pemerintah untuk mempertahankan adat istiadat Kabupaten Simalungun sekaligus mengarahkan masyarakat Simalungun semakin damai, harmoni dan sejahtera. Kesejahteraan masyarakat dalam aturan Undang-Undang No.11 tahun 2009 mengarahkan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan terpenuhinya kondisi material, spiritual dan sosial warga. Pembangunan kesejahteraan dalam hal ini perlu adanya strategi baru yang sesuai dengan kondisi wilayah maupun adat istiadat yang berlaku yang meliputi seluruh aspek potensi dalam wilayah. *The Welfare Strategy* menjadi bentuk pengembangan dalam mendukung dan terciptanya kesejahteraan dalam masyarakat dan selalu mempertahankan adat-istiadat yang berlaku.

Budaya gotong-royong merupakan salah satu kekayaan yang diwariskan oleh para pendahulu. Budaya ini menjadi harta yang akan mengalir terus dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam arti lain Marharoan Bolon juga merupakan suatu etika dan moral baik yang membicarakan sifat manusia sehingga dapat dikatakan baik, bijak, susila dan sebagainya. Etika dan moral pada prinsipnya adalah masyarakat sebagai subyek sekaligus obyek, dimana manusia dapat berperilaku atas tujuan untuk kepentingan bersama. Dalam lingkup masyarakat Simalungun kegiatan marharoan bolon ialah suatu tindakan guna menata tingkah laku masyarakat sebagai makhluk sosial serta memperkuat interaksi antar sesama.

Marharoran bolon masuk pada pengembangan masyarakat sehingga mempunyai fungsi strategis yang tidak hanya mampu memunculkan kesadaran masyarakat dan juga berpontesi untuk

menguatkan kapasitas agar masyarakat dapat keluar dari permasalahan yaitu kondisi ketertinggalan hingga kemerosotan moral. Tujuan dari pengembangan masyarakat ini dapat ditentukan dari proses dan orientasi pengambilan suatu keputusan yang berkelanjutan dalam pengembangan masyarakat. Kehidupan Marharoan Bolon sudah merupakan bagian hidup dari masyarakat Simalungun. Contohnya di daerah asal penulis yaitu di Nagori Bongguron Kariahan. Kebiasaan marharoan bolon bukanlah suatu hal yang asing. Baik itu bekerjasama di ladang atau bersama-sama membersihkan jalan umum yang dilintasi oleh berbagai masyarakat luar atau dalam Nagori. Cara hidup tersebut sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Simalungun sehingga diupayakan konsep Marharoan Bolon harus tetap hidup demi kesejahteraan rakyat.

B. PEMBAHASAN

Dalam peradaban manusia yang ada, sejarah manusia selalu diwarnai dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi di bidang ekonomi, sosial, politik maupun kebudayaan. Dalam kondisi yang rentan mengalami suatu perubahan maka dibutuhkan suatu mekanisme dan alat yang mampu mengontrol perilaku dan ketaatan yang sesuai dengan norma dan etika dalam masyarakat.

Dalam konsep model pengembangan masyarakat, Jack Rothman mengatakan bahwa penetapan aksi sosial yang tujuan dan sasaran utama ialah adanya perubahan-perubahan pada masyarakat. Marharoran bolon merupakan suatu praktik budaya yang menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat Simalungun.

Marharoran bolon merupakan suatu istilah yang diambil dari bahasa Simalungun yang berasal dari kata Marharoran yang berarti bekerja dan kata Bolon adalah besar, sehingga dapat diartikan kerja besar atau dalam arti lain ialah bekerjasama atau Gotong-royong dengan jumlah orang yang cukup banyak.

Ada beberapa tujuan yang dapat dilihat dari pengembangan masyarakat sejahtera melalui Marharoran Bolon ini ialah:

1. Memelihara dan melestarikan budaya masyarakat yang mencakup nilai-nilai, tradisi dan adat istiadat.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang adil
3. Mengembangkan kemandirian dan keswadayaan pada masyarakat
4. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di berbagai aspek dalam sosial maupun ekonomi
5. Terciptanya kerjasama antar masyarakat sehingga dapat membangun maupun memecahkan permasalahan yang ada.

Dari Marharoran Bolon dapat dilihat nilai-nilai budaya dan tradisi yang dijaga dan dijalankan. Pentingnya Marharoran Bolon adalah adanya hubungan dengan lingkungan. Dengan berbagai permasalahan yang hadir, *The Welfare Strategy* diangkat sebagai upaya dalam mewujudkan rakyat sejahtera di Simalungun melalui Marharoran Bolon *The welfare strategy* atau strategi kesejahteraan merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan rakyatnya di satu daerah.

The welfare strategy dalam pemahaman lain bertujuan

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas yang melibatkan pemerintah, sektor swasta dan masyarakat dalam upaya untuk mencapai tujuan bersama. Strategi ini mencakup berbagai program dan kebijakan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Tujuan utama dari *The welfare strategy* ini ialah menciptakan masyarakat yang adil, inklusif, dan sejahtera dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan sosial. *The welfare strategy* juga mempunyai manfaat yang besar dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, beberapa manfaat utamanya sebagai berikut :

1. Pengurangan ketidak seimbangan sosial yang berfokus pada prinsip kesetaraan dan keadilan sosial dengan memberikan akses yang sama.
2. Meningkatkan kualitas hidup yang menyediakan suatu sarana prasarana
3. Stabilitas sosial yang dapat mengacu pada keberlanjutan pengembangan dan pembangunan yang ada.

Marharoan Bolon dan *the welfare strategy* berfokus pada kolaborasi kerjasama dalam mencapai kesejahteraan sesuai dengan tujuan pengembangan dalam masyarakat. Marbaroran Bolon sebagai konsep dalam budaya Simalungun yang menekankan pentingnya Gotong-royong dan solidaritas dalam membangun masyarakat yang baik. Hal ini tentunya diperlukan konsep dan prinsip kerjasama yang menjadi fokus dari *the welfare strategy*. Dalam implementasinya *The Welfare Strategy* akan mendorong partisipasi aktif masyarakat dan pemberdayaan masyarakat pada proses pembangunan. *The Welfare*

Strategy memiliki potensi dan pengaruh yang signifikan terhadap konsep Marharoan Bolon dalam beberapa aspek yaitu :

1. Pengaruh Kebijakan Sosial melibatkan pembentukan kebijakan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks Marbaroran Bolon, pengaruh ini dapat memperkuat dan memperluas implementasi prinsip-prinsip kerjasama dan solidaritas dalam masyarakat Kabupaten Simalungun.
2. Pemberdayaan masyarakat yaitu dalam mendorong partisipasi aktif dan pemberdayaan masyarakat dalam proses pembangunan. Dalam konteks marharoan bolon, pengaruh ini dapat memperkuat semangat kolaborasi dan tanggungjawab sosial. *The Welfare Strategy* menyediakan sumber daya, pelatihan, dan pendampingan untuk masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada. Karena dilihat dari masyarakat di Simalungun banyak penduduk yang punya potensi baik dalam membangun kerjasama.
3. *The Welfare Strategy* mendorong penghargaan terhadap budaya dan tradisi lokal sebagai sumber daya yang berharga. Penghargaan terhadap budaya lokal dapat membantu mempertahankan dan mengembangkan Marharoan Bolon sebagai identitas budaya yang berharga.
4. *The Welfare Strategy* dapat menciptakan dan mendorong sinergi dan kalaborasi antarpemerintah, swasta dan masyarakat sehingga terciptanya kerjasama antara pihak yang terlibat dalam membangun masyarakat yang sejahtera.

Secara keseluruhan pengaruh *The Welfare Strategy* terhadap Marharoan Bolon dapat membantu memperkuat nilai-nilai kerjasama, solidaritas dan pemberdayaan masyarakat dalam konteks Budaya Simalungun. Dengan mendorong kebijakan sosial, serta sinergi antara berbagai pihak, *The Welfare Strategy* dapat memberikan dorongan yang positif bagi implementasi dan pengembangan Marharoran Balon dalam masyarakat.

Hal ini juga dapat dilihat dari visi misi Bupati Simalungun Bapak Radiapoh Hasiholan Sinaga untuk mensejahterakan masyarakat Kabupaten Simalungun melalui Marharoan Bolon. *The Welfare Strategy* mencakup untuk menghargai keanekaragaman masyarakat serta memanfaatkannya sebagai sumber daya untuk mencapai tujuan kesejahteraan. Dalam konteks ini, konsep Marharoan Bolon menjadi relevan karena dapat mendorong masyarakat untuk bekerja sama, saling membantu, dan berbagai sumber daya guna mencapai kesejahteraan.

Dikutip dari Eduardus B. (06 Mei 2021) Etika Marharoran Bolon [Halaman web]. <https://simadanews.com/etika-marharoan-bolon/> spirit yang digalang Bupati sangat sederhana: *Lang dong gogoh, gugu ma ibere. Porini lang dong gugu, gogoh ma ibaen. Anggo lang boi haduasi ulang manggutturi* (Kalau tidak mampu memberikan tenaga, sumbanganlah diberikan. Kalaupun tidak bisa memberikan sumbangan secara materil, maka tenaga yang disumbangkan. Namun kalau keduanya tidak bisa diberikan, paling tidak jangan meributi!). Hal ini menjadi dorongan pada masyarakat sehingga dapat melakukan pembangunan masyarakat sesuai

kemampuan masing- masing masyarakat.

C. KESIMPULAN

The Welfare Strategy dapat melakukan beberapa upaya untuk memperkuat dan mendukung konsep Marharoan Bolon dalam masyarakat Simalungun. Berikut adalah upaya yang mungkin dapat dilakukan:

1. Peningkatan kesadaran dan pendidikan : *The Welfare Strategy* dapat melakukan dengankampanye penyuluhan dan pendidikan kepada masyarakat Simalungun tentang Marharoan Bolon. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kerja sama, solidaritas dan saling membantu. Diharapkan masyarakat akan lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendampingan dan pelatihan : *The Welfare Strategy* dapat memberikan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat dalam mengembangkan keterampilan sosial, kerjasama, dan kepemimpinan yang diperlukan untuk menerapkan konsep Marharoan Bolon. Hal ini dapat membantu masyarakat memahami kerjasama yang efektif, mengatasi konflik dan membangunkepercayaan dalam upaya mencapai kesejahteraan bersama.
3. Penguatan Infrastruktur Sosial : *The Welfare Strategy* dapat berfokus pada pengembangan dan peningkatan infrastruktur sosial yang dapat mendukung Marharoan Bolon seperti, membangun ruang pertemuan, memperbaiki jalan, atau fasilitas

lainnya yang dapat memperkuat ikatan sosial.

4. Pengakuan dan pelestarian budaya lokal : *The Welfare Strategy* dapat mendukung upaya pengakuan dan pelestarian budaya lokal melalui dukungan finansial, promosi dan perlindungan hukum, Dengan memperkuat identitas budaya lokal sehingga timbul kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap konsep Marharoan Bolon.
5. Evaluasi dan pengukuran dampak: *The Welfare Strategy* dapat melibatkan evaluasi dan pengukuran dampak terhadap implementasi Marharoan Bolon dalam masyarakat. Hal ini membantu memahami efektivitas upaya yang dilakukan, mengidentifikasi keberhasilan, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk memperbaiki dan memperkuat kesjahteraan dalam masyarakat yang terbangun.

Dengan upaya yang ada *The Welfare Strategy* dapat berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat, mengembangkan dan mendukung implementasi konsep Marharoran Bolon. Selain itu, Marharoan Bolon juga dapat memberikan inspirasi bagi *The Welfare Strategy* dalam hal nilai nilai sosial dan etika kerja. Konsep ini menekankan pentingnya solidaritas, saling menghormati, dan saling mengasihi dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Dalam *The Welfare Strategy*, nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan melalui kebijakan dan program-program yang mempromosikan keadilan sosial, perlindungan, dan peningkatan akses terhadap layanan dasar untuk masyarakat.

**BERSATU KITA TEGUH : MEMAKNAI GAGASAN
“MARHAROAN BOLON” GUNA MEWUJUDKAN
MASYARAKAT SIMALUNGUN SEJAHTERA**

Rakyat yang teguh adalah rakyat dengan semangat juang yang tinggi, pantang menyerah, sejiwa dan memiliki pemikiran yang positif. Rakyat yang teguh dapat melahirkan sebuah bangsa yang besar dengan menjunjung tinggi sejarah bangsanya. Sejarah merupakan hal mendasar yang melekat di diri bangsa itu sendiri. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mengenang dan mengenal sejarah. Ungkapan tersebut diungkapkan Presiden Republik Indonesia yang pertama untuk masa depan bangsa Indonesia yang memiliki arti bahwa sejarah sangatlah penting untuk membangun bangsa yang besar.

Di setiap daerah di Indonesia tentunya memiliki sejarah masing-masing tersendiri dan sejarah tersebut sebagai seperangkat alat pembelajaran ataupun semangat juang untuk kemajuan sebuah daerah. Demikian pula dengan Kabupaten Simalungun yang sekarang ini sedang maraknya dengan semangat mewujudkan “Marharoan Bolon” yang dicetuskan kembali oleh Bupati Simalungun Bapak Radiapoh Hasiholan Sinaga untuk mewujudkan kesejahteraan pada rakyatnya. Marharoan Bolon merupakan arti dari “Bergotong-Royong” atau yang memiliki makna kerjasama. Sejarahnya Marharoan Bolon tercipta karena kebersamaan para Tetua Simalungun terdahulu dalam kegiatan bertukar tenaga atau yang dikenal masyarakat Simalungun dengan istilah “Marsialop Ari”

untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan yang berat menjadi ringan. Kegiatan tersebut telah menjadi sebuah kebudayaan bagi masyarakat Simalungun yang diwariskan para pendahulu kepada generasi penerusnya dengan harapan yang mulia. Tentunya harapan tersebut adalah perkiraan panjang demi keutuhan etnis Simalungun agar mampu eksis dan bersaing di tengah perkembangan zaman dengan maraknya pergeseran nilai kebudayaan dan ketidakpedulian pada budaya sendiri. Sehingga didorong dengan kebudayaan Marharoan Bolon yang terkandung di dalamnya sebuah makna “Sa Ahap” atau satu rasa untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Marharoan Bolon dicetuskan kembali dengan semangat yang membara oleh Bupati Simalungun untuk meneruskan cita-cita leluhur dan para tetua Simalungun yaitu sebuah kesejahteraan. Sebuah gerakan yang mulia telah bersinar berasal dari pemimpin yang dikenal dengan pemimpin yang mampu mengayomi masyarakat Simalungun. Namun, semangat gerakan tersebut tidaklah akan berjalan dan cukup bersinergi jika hanya berasal dari gerakan perseorangan. Dibutuhkan satu rasa Sa Ahap dari rakyat yang dipimpinnya. Membangun semangat dengan aksi nyata dari Marharoan Bolon diperlukan beberapa esensi seperti penyatuan pemikiran dari berbagai individu, pemahaman situasi satu sama lain, pertimbangan matang, dan yang paling utama adalah menghilangkan stereotip terhadap pemimpin serta sesama masyarakat Simalungun. Esensi tersebutlah yang perlu dipahami masyarakat Simalungun untuk mewujudkan cita-cita mulia pemerintah Simalungun rakyat harus sejahtera.

Kabupaten Simalungun belakangan ini semakin eksis dengan pengembangan berbagai sisi dalam menumbuhkan perekonomian. Sejauh perkembangan Kabupaten Simalungun pada saat ini telah tergolong baik karena telah mengalami perkembangan dan pergerakan ekonomi yang jauh lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan potensi alamnya Kabupaten Simalungun sebagian besar terletak pada sektor: produksi pertanian, perkebunan, pariwisata, produksi lainnya adalah hasil industri pengolahan, dan jasa. Potensi sektor pertanian Kabupaten Simalungun yang memberikan kontribusi adalah tanaman pangan dan hortikultura. Sektor perkebunan yang memberikan kontribusi adalah: karet, kelapa sawit, kopi, tembakau, dan teh. Sektor pariwisata Kabupaten Simalungun memiliki beberapa titik lokasi tujuan wisata. Tujuan wisata yang terkenal di Simalungun adalah Kota Parapat di pinggir Danau Toba yang merupakan danau terbesar di Indonesia. Kini, Kota Parapat sebagai wisata Internasional telah dikembangkan Dinas Pariwisata Kabupaten Simalungun secara masif dan daerah lainnya yang terletak di pinggir Danau Toba serta wilayah berpotensi lainnya juga telah dikembangkan.

Kabupaten Simalungun termasuk daerah yang unggul dalam berbagai sektor yang menunjang perekonomian provinsi. Seluruh sektor yang berpotensi di Kabupaten Simalungun kini telah berjalan dan dikembangkan bersama dengan kolaborasi antara pemerintah Kabupaten Simalungun dengan rakyat. Dengan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia di Kabupaten Simalungun alhasil memperoleh capaian yang baik. Dilihat dari rilis data BPS

Kabupaten Simalungun 2023 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di tahun 2022, Simalungun berada pada urutan ke-11 di 33 kabupaten/kota se-provinsi Sumatera Utara dengan perolehan 73,77. Kemudian laju pertumbuhan dan kontribusi PDRB melalui data data 2022 Kabupaten Simalungun di tahun 2021 menempati posisi ke-6 di 33 kabupaten/kota se-provinsi Sumatera Utara. Perolehan tersebut merupakan sebuah prestasi bersama antara pemerintah beserta rakyat Kabupaten Simalungun.

Rekam jejak prestasi tersebut seyogyanya menjadi semangat juang untuk lebih meningkatkan kinerja di setiap lapisan masyarakat Kabupaten Simalungun sehingga dapat mewujudkan rakyat yang sejahtera diseluruh daerah Kabupaten Simalungun. Rakyat sejahtera merupakan cita-cita seorang pemimpin baik pemimpin dari tingkat bawah hingga tingkat tertinggi dalam pemerintahan. Bukan hanya sebatas cita-cita seorang pemimpin di pemerintahan saja melainkan ini sebuah esensial cita-cita anggota masyarakat untuk kebaikan bersama, dari rakyat kembali kepada rakyat. Sebuah kesejahteraan dapat terwujud ketika berbagai elemen dalam pemerintahan menyatukan sebuah kekuatan untuk satu tujuan bersama membangun Kabupaten Simalungun.

Mewujudkan komitmen pembangunan Simalungun berkelanjutan dengan Marharoan Bolon harus di pupuk melalui “Ahap Simalungun” (sebuah perasaan mendalam) dengan mencintai produk dan karya Simalungun. Simalungun memiliki begitu banyak produk dan karya unggul di setiap daerahnya. Namun, belum semua masyarakat Simalungun mengetahui keunggulan tersebut. Oleh

karena itulah sesama masyarakat Simalungun harus menyadari dan terus menggali potensi yang ada di daerahnya sendiri agar dapat mewujudkan sebuah komitmen yang telah dibangun yaitu Marharoan Bolon. Ketika komitmen tersebut telah tercapai dan berjalan maka dalam pelaksanaannya haruslah berjalan konsisten dibarengi dengan kepercayaan antara sesama lapisan masyarakat. Apresiasi terhadap proses pemerintah dan juga apresiasi kepada masyarakat juga adalah jalan menuju kesuksesan kita bersama rakyat Simalungun.

Dengan melaksanakan hal tersebut niscaya gerakan Marharoan Bolon akan sukses membawa Kabupaten Simalungun menjadi rakyat yang sejahtera dan menjadi etnis yang berpendirian teguh. Teguh dalam segi perekonomian, teguh dalam segi sosial, teguh dalam meraih mutu pendidikan, dan teguh dalam segi kebudayaan daerah. Pendirian yang teguh masa dini menentukan arah generasi Simalungun mendatang untuk melahirkan perubahan-perubahan yang lebih besar dan mampu melahirkan pemimpin yang semakin unggul, baik di kancah lokal hingga nasional. Sejarah kepemimpinan yang unggul adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan para generasi mendatang karena menjadi sebuah tolok ukur dan menjadi sebuah motivasi. Sehingga Simalungun menjadi kabupaten yang unggul di Sumatera Utara di 33 kabupaten/kota lainnya dengan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang maksimal. Semangat perubahan serta pengembangan Simalungun dengan gerakan Marharoan Bolon oleh Bupati Simalungun adalah langkah yang patut dilaksanakan dan diapresiasi.

MEWUJUDKAN RAKYAT HARUS SEJAHTERA DI SIMALUNGUN MELALUI MARHAROAN BOLON

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Simalungun adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara dengan pusat pemerintahan berada di Kecamatan Raya. Kabupaten Simalungun saat ini dipimpin oleh Bupati yaitu Bapak Radiapoh Hasiholan Sinaga, S.H., M.H. dan Wakil Bupati yaitu Bapak H. Zonny Waldi, S.Sos., M.M.. Pada masa kepemimpinannya, beliau selalu menggalakkan program gerakan Marharoan Bolon. Marharoan Bolon berasal dari dua kata yaitu kata haroan dan bolon. Sedangkan marharoan bolon mempunyai arti saling serempak, kompak serta bersamaan. Marharoan Bolon adalah bagian yang tidak terpisahkan dari visi dan misi Bapak Bupati dan Wakil Bupati Simalungun yang fokus untuk memperbaiki infrastruktur yang rusak dengan cara menghimbau kepada semua warga Simalungun untuk berkontribusi dalam kegiatan bergotong-royong. Program ini beliau wakafkan sebagai bentuk pengabdian diri kepada masyarakat Kabupaten Simalungun.

B. Rumusan Masalah

Mengapa gerakan Marharoan Bolon dapat mewujudkan rakyat Simalungun menjadi sejahtera ?

C. Tujuan Penulisan

Dapat mengetahui betapa pentingnya program Marharoan Bolon bisa mengurangi pekerjaan yang berat menjadi ringan dan mewudkan masyarakat Simalungun yang peduli lingkungan.

D. Pembahasan

Marharoan Bolon menjadi salah satu program yang menjadi fokus Pemerintahan Bapak Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Simalungun saat ini. Marharoan Bolon atau disebut juga dengan gotong-royong wajib kita galakkan sebagai masyarakat Simalungun untuk membuktikan cinta dan kepedulian terhadap ekosistem di Simalungun.

Marharoan Bolon menjadi formula yang tepat bagi kita untuk mengurangi bahkan menyelesaikan masalah yang tidak bisa kita kerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak jenis dari Marharoan Bolon ini, seperti Marsialopari, Marrapot, Marhobas dan Padearhon Dalan.

1. Marsialopari adalah kegiatan yang dilakukan warga Simalungun secara bersama-sama di sektor pertanian dari mulai menanam padi sampai panen.
2. Marrapot adalah kegiatan yang dilakukan warga dengan cara berdiskusi untuk menentukan ladang siapa yang akan dikerjakan dahulu.
3. Marhobas adalah jenis gotong-royong yang dilakukan warga guna menyukseskan acara pesta dari salah satu warga.
4. Padearhon Dalan adalah jenis gotong-royong yang serempak dilakukan warga untuk memperbaiki dan membersihkan jalan yang rusak.

Marharoan Bolon ini harus tetap kita implementasikan dalam semua aspek kehidupan. Salah satu peningkatan pembangunan yang akan dikerjakan dengan konsep Marharoan Bolon atau gotong-royong adalah perbaikan infrastruktur jalan yang rusak. Di beberapa daerah di Simalungun kegiatan ini sudah menjadi program yang selalu ditunjukkan oleh masyarakat setempat ketika ada jalan dan fasilitas umum lainnya yang mengalami kerusakan.



Sebagai contoh saya sebagai salah seorang warga Nagori Talun Rejo, Kecamatan Pematang Bandar. Ketika kami mendapati ada fasilitas umum yang mengalami kerusakan, di satu kesempatan langsung mengambil tindakan bersama dengan warga yang lain untuk memperbaiki kerusakan tersebut. Walaupun memang di sisi lain bila ada kondisi seperti itu kami terlebih dahulu mengikuti instruksi dari ketua RT yang memang selalu peduli dengan keadaan lingkungan dan warganya.

Pemerintah setempat dimana saya tinggal selalu mendukung apapun kegiatan yang kami lakukan selama itu berdampak positif bagi seluruh lapisan masyarakat. Kita sebagai generasi muda wajib

mengikuti setiap arahan dan kebijakan yang sudah menjadi ketetapan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Simalungun termasuk program Marharoan Bolon. Karena biar bagaimana pun kita sebagai anak muda sudah sangat banyak merasakan dan menikmati kerja keras dari Bapak Bupati dan Wakil Bupati saat ini. Seperti infrastruktur jalan yang hampir diberbagai daerah di Simalungun sudah bagus dan berkualitas walaupun memang perlu ada perbaikan disana sini.

Pembangunan jalan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Simalungun itu berawal dari kerjasama dan gotong-royong yang dilakukan oleh segenap lapisan masyarakat yang peduli terhadap akses jalan yang ada di Kabupaten Simalungun. Atas dasar tersebut pemerintah setempat melihat bahwa betapa besarnya kepedulian warga terhadap lingkungannya dan pada akhirnya Pemerintah setempat menindak lanjuti aksi warga memutuskan suatu kebijakan dengan mengeluarkan anggaran untuk memperbaiki jalan tersebut.

Disisi lain warga Simalungun ada satu tradisi yang sampai sekarang tetap diterapkan dan tak hilang oleh waktu. Ketika salah satu warga akan melaksanakan hajatan besar seperti pesta pernikahan, para jiran tetangga, keluarga dekat maupun jauh akan berdatangan dan tanpa pamrih dengan senang hati membantu warga yang akan melaksanakan pesta itu. Begitulah secara bergantian bila diantara warga ada yang akan mengadakan hajatan.

Satu contoh yang lain ketika salah seorang warga akan memasuki masa panen padi ataupun tanaman yang lain. Warga lain pun yang ada di desa itu dengan senang hati akan membantu

meringankannya. Walaupun memang dalam hal itu diharapkan kesediaan warga yang akan panen tersebut untuk memberikan semacam ucapan terima kasih kepada warga lain yang bersedia membantu seperti berupa makanan dan minuman.

Ditempat saya tinggal juga ada satu tradisi yang disebut dengan “ Ronda Malam” kegiatan ini dijalankan oleh warga sebagai upaya untuk menjaga ketertiban dan keamanan desa. Secara bergantian warga akan dibagi beberapa kelompok setiap malamnya untuk melakukan kegiatan ronda malam. Hasilnya perangkat desa tersebut menyetujui kegiatan tersebut dan mendukung selama itu berdampak positif bagi seluruh warga. Bentuk nyata dari kerjasama itu perangkat desa dibantu oleh warga akan mendirikan POS KAMLING.

E. Kesimpulan

Dari pemaparan-pemaparan diatas terkait Marharoan Bolon ataupun sejenisnya dapat disimpulkan bahwa kehidupan masyarakat di Simalungun akan tercipta suasana yang rukun, damai, dan tentunya sejahtera bila seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang status sosial dan tanpa memandang status ekonomi saling membantu satu dengan yang lain tentu saja didukung oleh Pemerintah Kabupaten Habonaron Do Bona Kabupaten tercinta Kabupaten Simalungun.

SIMALUNGUN SEJAHTERA DENGAN SEMANGAT HAROAN BOLON

A. Bagaimana haroan bolon dapat mewujudkan Simalungun yang lebih baik?

Simalungun merupakan suku yang kental dengan budaya gotong-royong, salah satu wujud nyatanya yaitu haroan bolon. Haroan bolon merupakan gerakan gotong-royong yang sudah berlangsung lama di tengah peradaban suku Simalungun. Semangat haroan bolon menjadi salah satu hal yang melekat dalam kepribadian suku Simalungun yang sudah mendarah daging, mengakar dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Simalungun. Apabila diterapkan dengan baik, konsep haroan bolon dapat membawa pengaruh yang positif dalam upaya memajukan Simalungun dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki Simalungun yaitu Sumber Daya Alam (SDA) yang dikolaborasikan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) secara maksimal.

Dengan adanya semangat haroan bolon yang dikelola dengan baik akan membawa Simalungun yang lebih sejahtera, lebih baik lagi pada masa mendatang. Namun, untuk mewujudkannya juga tidaklah mudah, diperlukan usaha yang lebih keras lagi untuk mewujudkan cita-cita menjadikan Simalungun yang lebih sejahtera.

B. Bagaimana upaya Mewujudkan Simalungun Sejahtera?

Kemajuan suatu wilayah tidak dapat bergantung hanya pada pemerintahnya saja, diperlukan juga adanya kerjasama yang baik antar elemen di tengah wilayah itu sendiri. Kabupaten Simalungun

memiliki wilayah yang cukup luas sehingga memerlukan biaya yang sangat besar untuk memperbaiki seluruh wilayah Kabupaten Simalungun secara menyeluruh. Diperlukan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat untuk membangun Kabupaten Simalungun menjadi lebih baik lagi, hal inilah yang mendorong munculnya gerakan dengan semangat haroan bolon untuk membenahi Kabupaten Simalungun menjadi lebih baik.

Dalam proses perjalanannya serta melihat fakta yang ada, Kabupaten Simalungun memiliki potensi yang cukup baik di bidang perkebunan, pertanian, maupun peternakan. Diperlukan adanya perbaikan sistem di berbagai bidang tersebut untuk meningkatkan mutu hasil bumi di Kabupaten Simalungun, tidak terkecuali di bidang sarana prasarana yang dalam banyak situasi belum dapat berfungsi secara maksimal seperti jalan raya yang menyulitkan akses ke wilayah tertentu. Sangat diperlukan adanya edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya tersebut supaya bisa mencapai hasil yang lebih maksimal lagi.

Dalam mengatasi masalah tersebut diperlukan adanya kerjasama yang baik antar seluruh elemen terkait, bukan hanya pemerintah tetapi juga masyarakat itu sendiri. Disinilah semangat haroan bolon itu dapat diandalkan, dimana dengan adanya proses gotong-royong dalam mencapai tujuan diharapkan dapat memberikan hasil yang terbaik untuk kepentingan bersama. Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesejahteraan bersama dapat menjadi modal dasar untuk melakukan gerakan haroan bolon.

C. Bagaimana implementasi Nilai Haroan Bolon?

Dalam perjalanan menuju peradaban yang semakin maju, diperlukan kemampuan yang baik untuk terus berinovasi dalam menghasilkan yang terbaik serta efisien, tidak terkecuali untuk Kabupaten Simalungun. Diperlukan adanya kerjasama yang baik antar elemen Simalungun untuk melakukan gerakan dalam mencapai kesejahteraan bersama, tidak hanya peran dari pemerintah namun juga diperlukan partisipasi seluruh elemen masyarakat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi modal dasar dalam melakukan peningkatan kesejahteraan masyarakat, program haroan bolon dapat dijadikan sebagai pijakan dalam membuat kebijakan dalam perbaikan mutu sumber daya yang terdapat di Kabupaten Simalungun.

Mayoritas masyarakat di Kabupaten Simalungun bekerja dalam bidang yang berkaitan dengan pertanian, sehingga dalam upaya peningkatan kesejahteraan di Kabupaten Simalungun bidang pertanian harus dijadikan sebagai proyek strategis. Dalam sistem pertanian, masyarakat Kabupaten Simalungun masih diperlukan banyak pembenahan untuk menghasilkan efektifitas dan efisiensi yang lebih baik lagi. Masyarakat yang berprofesi di dalam bidang pertanian perlu mendapat ilmu yang lebih baik lagi untuk menghasilkan struktur pertanian Simalungun yang berkualitas, hal ini dapat didorong dengan adanya kerjasama yang baik melalui program haroan bolon.

Perlu diberikan pengetahuan dalam bidang pertanian untuk meningkatkan kualitas hasil pertanian yang juga berkaitan dengan

efisiensi dan efektifitas kegiatan pertanian yang dilakukan oleh mayoritas masyarakat Kabupaten Simalungun. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat, dinas pertanian menjadi penggerak yang paling memungkinkan untuk menjalankan program ini. Dengan melibatkan dinas terkait, pihak swasta yang bergerak di bidang pertanian serta masyarakat yang bekerja dalam bidang pertanian diharapkan dapat menciptakan satu struktur yang sempurna dalam mendobrak sistem pertanian di Kabupaten Simalungun menjadi lebih baik lagi.

Edukasi kepada masyarakat yang bekerja di bidang pertanian dapat meliputi seluruh sistem pertanian mulai dari pengolahan lahan, persemaian, penanaman, perawatan, pemanenan sampai kepada pemasaran hasil pertanian. Petani di Kabupaten Simalungun pada umumnya masih belum masif menggunakan teknologi di dalam pertanian. Sehingga hal ini perlu didukung untuk membantu masyarakat memperoleh teknologi pertanian, meningkatkan efisiensi tenaga dalam bekerja serta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian yang ada.

Petani juga harus dibekali ilmu bagaimana perawatan tanaman mulai dari pengolooahan tanah sampai pada proses panen. Bagaimana cara pengolahan lahan yang baik, benih apa yang harus ditanam, pupuk yang harus digunakan, penggunaan pestisida dan obat pertanian, serta perawatan tanaman untuk menghasilkan kualitas panen terbaik yang dapat bersaing dengan wilayah lain di luar Kabupaten Simalungun. Pemerintah juga harus dapat membantu petani dalam pemasaran hasil pertanian yang lebih baik lagi,

sehingga para petani tidak mengalami kerugian. Selain itu, pemodalannya bagi petani juga harus ditopang secara lebih terstruktur lagi untuk mempermudah petani di dalam menjalankan pertanian yang digeluti.

Tidak hanya dalam bidang pertanian, tetapi juga dalam bidang lainnya diperlukan adanya program haroan bolon yang memberikan dampak untuk mensejahterakan masyarakat. Bidang peternakan, perkebunan, perdagangan, transportasi dan hal lainnya juga harus dijadikan sebagai prioritas agar tidak terjadi kemunduran dan ketimpangan di tengah masyarakat Kabupaten Simalungun itu sendiri.

Perbaikan infrastruktur baik jalan raya, jaringan transportasi, jaringan komunikasi, dan lain-lain juga sangat diperlukan di dalam seluruh proses haroan bolon untuk menciptakan kesejahteraan di Kabupaten Simalungun. Kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat perlu digalakkan lagi untuk bersatu padu dan saling menopang dalam mencapai tujuan bersama.

D. Tantangan dalam Menjalankan Haroan Bolon

Dalam menjalankan program haroan bolon sudah pasti melalui proses panjang yang tidak mudah untuk mencapai tujuan yang benar-benar dapat berdampak positif kepada masyarakat Kabupaten Simalungun. Pro dan kontra akan terus bergulir di tengah upaya menjalankan kerjasama mencapai tujuan menjadikan masyarakat sejahtera tersebut. Meski tujuannya baik tetap saja ada pihak-pihak yang tidak mau tahu dan bahkan berusaha menghindari dalam menyukseskan program haroan bolon tersebut.

Diperlukan konsistensi yang kuat untuk menjalankan haroan bolon dengan baik, meski prosesnya tidak mudah namun semuanya harus tetap berjalan sesuai dengan rencana. Apabila seluruh elemen sudah benar-benar mau untuk berjuang tentu akan memberikan dampak yang sangat baik dalam mencapai hasil yang diharapkan bersama.

Program haroan bolon memiliki makna yang sangat mulia, yaitu menciptakan masyarakat Simalungun yang sejahtera, kerjasama menjadi pondasi untuk mencapai keberhasilan dalam program ini. Pemerintah, masyarakat, swasta dan seluruh elemen terkait harus merapatkan barisan dengan tetap memegang prinsip haroan bolon yaitu kerjasama yang baik untuk mencapai keprntingan bersama.

Mari kita bangun Kabupaten Simalungun yang lebih baik dengan semangat haroan bolon, karena yang dapat menjadikan Kabupaten Simalungun menjadi lebih baik lagi adalah Simalungun itu sendiri.

I pongkah buluh balangkei

Bahen sigei ni bagot puli

Pinungkah ni na parlobei

Ihuthonon ni na parpudi

I suan ma bangun-bangun

I tongah ni huta Buah Bolon

Peturei hita tanoh Simalungun

Marhitei haroan bolon

MARHAROAN BOLON UNTUK SIMALUNGUN YANG SEJAHTERA

Gotong-royong adalah sikap hidup, cara kerja, dan kebiasaan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Gotong-royong adalah akar budaya bangsa yang sudah mendarah daging bahkan berakar kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia jauh sebelum Pancasila dirumuskan. Rasa kebersamaan tersebut muncul karena adanya sikap sosial tanpa pamrih dari masing-masing individu untuk meringankan beban yang sedang dipikul. Gotong-royong adalah karakter asli orang Indonesia.

Secara umum, pengertian gotong-royong dapat ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menyebutnya sebagai “Bekerja bersama-sama atau tolong-menolong, bantu-membantu” (Tim penyusun KBBI, 2002). Sedangkan dalam perspektif antropologi pembangunan, oleh Koentjaraningrat gotong-royong didefinisikan sebagai pengerahan tenaga manusia tanpa bayaran untuk suatu proyek atau pekerjaan yang bermanfaat bagi umum atau yang berguna untuk pembangunan.

Setiap suku bangsa yang ada di Indonesia pasti memiliki tradisi gotong-royong. Ada berbagai macam sebutan atau istilah yang akan kita temukan di sana. Misalnya saja di Bali kita akan mengenal istilah Ngayah, Alang Tulung di Aceh, Mapalus di Minahasa, Sambatan di Yogyakarta, Botobo di Riau, Masohi di Maluku, Gemohing di Nusa Tenggara Timur, Marsiadapari di Batak Toba, dan Marharoan Bolon di Kabupaten Simalungun.

Marharoan artinya bekerja, sedangkan Bolon artinya besar. Marharoan Bolon artinya bekerja dalam jumlah besar. Adakalanya jumlah yang ikut dalam kegiatan Marharoan Bolon ini misalnya lima belasan hingga puluhan orang. Intinya kegiatan tersebut dilakukan dengan jumlah massa yang besar. Jadi Marharoan Bolon dapat diartikan bekerja dalam jumlah besar, bersama-sama dengan rasa kompak menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama.

Kegiatan Marharoan Bolon adalah praktik peninggalan masa lalu yang terbukti memiliki banyak manfaat dalam pergaulan sosial masyarakat Kabupaten Simalungun. Suku Simalungun dalam melakukan segala sesuatu selalu mengutamakan sistem gotong-royong dan kekeluargaan karena masyarakat Kabupaten Simalungun dalam melakukan pekerjaan selalu tolong-menolong.

Sejak dulu nenek moyang kita sudah menerapkan kegiatan Marharoan Bolon dalam kesehariannya. Sebelum melaksanakan Haroan Bolon, biasanya mereka terlebih dahulu membuat kesepakatan tentang waktu dan tempat dimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan. Kegiatan Marharoan Bolon akan dilaksanakan jika kesepakatan tersebut sudah disetujui oleh anggota komunitas tersebut.

Kegiatan Marharoan Bolon memiliki pengertian sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai tambah atau positif kepada setiap objek, permasalahan, atau kebutuhan orang banyak di sekelilingnya. Partisipasi aktif tersebut bisa berupa bantuan yang berwujud materi, keuangan, tenaga fisik, keterampilan, sumbangan pikiran, atau

nasihat yang konstruktif. Secara konseptual, kegiatan Marharoan Bolon dapat diartikan model kerjasama yang disepakati bersama.

Kegiatan Marharoan Bolon sendiri memiliki arti tenaga dibayar tenaga. Sementara saat ini kebanyakan dusun dan desa di Kabupaten Simalungun menerapkan sistem 'Marombou' yang berarti tenaga dibayar dengan uang. Pada tradisi kegiatan Marharoan Bolon tersebut, norma sosial menjadi acuan masyarakat Kabupaten Simalungun untuk menggarap lahan pertanian. Norma sosial tersebut mulai dari kuantitas pekerja, pelaksanaan kegiatan, rotasi perputaran pekerjaan, dan dana yang dikumpulkan dalam tradisi tersebut.

Dulu Kegiatan Marharoan Bolon dapat kita lihat pada aktivitas kerja di sawah, mulai dari mengolah tanah, pembibitan, menanam benih, perawatan hingga panen. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergiliran. Minggu ini mengerjakan lahan si A, maka minggu depannya bergantian mengerjakan lahan milik si B. Dalam pelaksanaan tradisi kegiatan Marharoan Bolon ini, ada modal sosial berupa kepercayaan antarsesama petani, petani dengan pengurus tradisi, petani dengan masyarakat lain dan kepercayaan terhadap peminjaman tenaga kerja tersebut.

Saat ini kegiatan Marharoan Bolon tidak hanya dilakukan saat bertani, tetapi juga pada semua bidang kegiatan. Hal seperti ini dapat kita lihat pada kegiatan kerja bakti di RT/RW, sekolah, atau kantor-kantor pemerintah maupun swasta. Kegiatan Marharoan Bolon ini sering kita lihat menjelang peringatan hari besar Nasional atau keagamaan.

Momentum menjelang perayaan ulang tahun kemerdekaan

Republik Indonesia, hari lahir Pancasila, hari Sumpah Pemuda sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai dasar pelaksanaan kegiatan Marharoan Bolon. Kegiatan yang biasa dilakukan dengan memperbaiki jalan rusak, membangun jembatan, membersihkan lingkungan sekitar, reboisasi lahan, dan lain sebagainya. Setiap orang bekerja dengan loyal tanpa imbalan jasa karena merupakan kepentingan bersama.

Tradisi kegiatan Marharoan Bolon ini memungkinkan masyarakat hemat waktu, uang, dan tenaga. Dan yang paling luar biasanya lagi, kegiatan Marharoan Bolon ini tidak melihat kelas sosial seseorang. Miskin atau kaya (nabayak atap namasombuh), kuat atau lemah (nagogoh atap nagalek) semua saling memberi hati untuk dapat meringankan beban anggota kumpulannya. Seperti peribahasa “Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing” Ada kesamaan semangat untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi sehingga secara bersama mencari solusi pemecahan masalah tersebut.

Di tengah-tengah kurangnya kepedulian akan kebersihan kampung, parit sekitar rumah yang kotor, saluran air yang tumpat, sampah yang bertebaran, rusaknya sarana prasarana kepentingan umum, buruknya infrastruktur jalan desa, kecamatan, kabupaten demikian pun jalan provinsi. Ditambah lagi minimnya anggaran yang tersedia, membuat pemerintah Kabupaten Simalungun dituntut untuk berpikir cerdas.

Salah satu solusi yang diambil dalam menangani hal-hal tersebut adalah digerakkannya spirit kegiatan Marharoan Bolon.

Tujuan kegiatan Marharoan Bolon disini adalah menyatukan seluruh potensi masyarakat Kabupaten Simalungun sebagai pengusaha, pejabat, petani, pedagang, tokoh intelektual, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda menuju satu kesatuan ahab, untuk mengesampingkan perbedaan, saling menutupi kekurangan dan kelemahan yang kecil maupun besar.

Kegiatan Marharoan Bolon yang digagasi oleh Bapak Radiapoh Hasiholan Sinaga, S.H., M.H. selaku kepala daerah atau Bupati di Kabupaten Simalungun selalu mendapat respon baik dari masyarakat Kabupaten Simalungun. Mereka selalu antusias untuk bekerja sama dalam mengatasi permasalahan di tengah masyarakat. Misalnya saat perbaikan jalan rusak di wilayah tempat tinggal mereka. Melalui kegiatan Marharoan Bolon ini ada banyak jalan rusak yang berhasil diperbaiki dan diharapkan juga akan dapat memperbaiki infrastruktur di Kabupaten Simalungun yang nantinya dapat meringankan pembiayaan karena minimnya APBD Kabupaten Simalungun.

Ada banyak manfaat yang dapat kita petik lewat aktivitas kegiatan Marharoan Bolon, diantaranya:

- a. Membangun persatuan dan kesatuan
- b. Menumbuhkan rasa simpati dan sikap tolong menolong secara sukarela dengan rasa kekeluargaan.
- c. Membina hubungan sosial yang baik antar warga masyarakat.
- d. Menciptakan rasa kebersamaan
- e. Mempererat tali silaturahmi atau persaudaraan.
- f. Meringankan pekerjaan

- g. Menghemat waktu, tenaga, dan biaya.
- h. Meningkatkan produktivitas kerja
- i. Lingkungan menjadi sejahtera (aman dan damai).

Meskipun awalnya kegiatan Marharoan Bolon muncul dalam masyarakat pedesaan untuk menunjang kegiatan agraris, namun implementasinya sekarang telah memasuki ranah yang lebih luas. Bahkan kini kegiatan Marharoan Bolon atau gotong-royong telah menjadi salah satu nilai utama dalam mewujudkan pembangunan Nasional.

Kemajuan zaman hendaknya tidak mengubah sifat asli kita. Nilai baik yang melekat harus dilestarikan dan terus dipertahankan untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia di mancanegara. Kegiatan Marharoan Bolon adalah salah satu kearifan lokal suku Simalungun yang tetap harus kita lestarikan. Dalam proses pelestarian tersebut, diperlukan kesadaran semua pihak atau anggota masyarakat yakni sikap rela berkorban untuk kepentingan bersama.

Apa yang awalnya sulit untuk dilakukan, ternyata dapat dilaksanakan dengan baik asalkan ada keinginan dari tiap individu untuk bekerja saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kegiatan Marharoan Bolon kita bekerja bersama membangun Kabupaten Simalungun yang bermartabat dan sejahtera.

**MASYARAKAT SIMALUNGUN LAKSANAKAN
“MARHAROAN BOLON” GUNA MEWUJUDKAN
RAKYATNYA SEJAHTERA**

Bangsa Indonesia merupakan bangsa dengan masyarakatnya yang majemuk. Sebagai warga negara Republik Indonesia, kita harus bangga karena kita memiliki semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetap satu jua. Walaupun masyarakat Indonesia berasal dari suku, agama, ras atau budaya yang berbeda, namun kita tetap bersatu dengan saling menghormati dan saling menghargai perbedaan yang ada di dalam masyarakat dengan memegang prinsip bahwa semua masyarakat Indonesia adalah bersaudara, memiliki tanah air, bangsa dan bahasa yang sama yaitu Indonesia. Sudah sepantasnya kita harus menjaga rasa persatuan dan keutuhan bangsa, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan cinta tanah air Indonesia.

Sama halnya dengan masyarakat di Kabupaten Simalungun dengan wilayah yang sangat luas, mulai dari wilayah pinggiran perkotaan, kecamatan, pedesaan hingga wilayah pelosok terdiri dari masyarakatnya yang majemuk, dengan agama, suku, ras/budaya yang berbeda-beda namun tetap hidup berdampingan dengan solid dan kompak, hidup bersatu dengan rukun, saling menghargai dan menghormati, saling bergandeng tangan, saling membantu dalam mengerjakan pekerjaan yang berat maupun ringan, semua dilakukan untuk kepentingan bersama-sama. Hal ini masih sering kita jumpai di masyarakat Simalungun melalui kegiatan gotong-royong yang biasa

kita sebut dengan istilah “MARHAROAN BOLON”.

Marharoan Bolon merupakan suatu kegiatan gotong-royong atau saling bekerjasama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Dimana “Marharoan Bolon” merupakan tradisi atau kebiasaan yang dilaksanakan sejak dari zaman nenek moyang kita dahulu kala hingga sampai saat ini, hal ini merupakan tradisi untuk menciptakan dan menjaga rasa kekeluargaan serta kebersamaan di dalam lingkungan masyarakat kita.

Marharoan Bolon harus dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat, mulai dari lingkungan Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Perangkat Pemerintah Kabupaten yang kemudian menyebar sampai ke lingkungan masyarakat Simalungun seluruhnya. Masyarakat Kabupaten Simalungun memiliki mata pencaharian yang berbeda, diantaranya ASN, Pegawai Swasta, Petani, Peternak, Karyawan Perkebunan dan lainnya. Dari berbagai mata pencaharian tersebut, sudah pasti bahwa tingkat pendapatan ekonomi masyarakat Simalungun juga berbeda-beda, ada yang tingkat ekonomi atas, menengah, maupun rendah atau masyarakat ekonomi yang kurang mampu. Yang menjadi perhatian dan tugas kita bersama-sama, dengan menerapkan “Marharoan Bolon” bagaimana cara kita bersama-sama untuk dapat meningkatkan penghasilan dan menciptakan lapangan pekerjaan atau usaha yang baru sehingga nantinya dapat meningkat menjadi ekonomi yang lebih sejahtera sehingga dan terciptanya masyarakat Simalungun yang makmur dan sejahtera.

Berikut beberapa masukan yang bisa kita laksanakan

bersama-sama, dengan menerapkan “Marharoan Bolon” di lingkungan kita, untuk menciptakan dan mewujudkan masyarakat Simalungun yang sejahtera, sebagai berikut :

1. Pemberian modal usaha dari Pemerintah Kabupaten Simalungun yang dapat disampaikan melalui bank setempat maupun melalui pemerintah desa setempat, dapat memberikan bantuan modal usaha atau pinjaman tanpa bunga (bunga 0%) bagi masyarakat yang tingkat ekonominya menengah kebawah atau rakyat yang kurang mampu yang sangat membutuhkan. Agar masyarakat kita nantinya bisa terbantu dan terpacu untuk membentuk usaha-usaha baru, misalnya :
 - a. Usaha peternakan sapi, kambing, ternak ikan lele, ikan nila, ikan gurami dan lainnya.
 - b. Usaha tanaman sayuran hidroponik, misalnya tanaman sawi, kangkung, selada, terong, bayam, dan lainnya.
 - c. Usaha jualan sembako, membuka restoran, atau warung makan, dan lain sebagainya
 - d. Usaha kerajinan tangan, seperti tenun tradisional (ulos, songket, dll), anyaman bambu, dan lain sebagainya.
 - e. Pengolahan sampah rumah tangga diolah menjadi kreasi seni yang menarik yang bernilai ekonomis berupa hiasan dinding, bunga, pas bunga, hiasan pintu, tas, keranjang dan lain sebagainya. Hal ini juga dapat membantu mengurangi penumpukan sampah di lingkungan Simalungun yang kita cintai ini.
2. Berbagi ilmu, keterampilan dan keahlian khusus bagi sesama

warga. Masyarakat kita yang memiliki pendidikan dan keterampilan/keahlian khusus dapat berbagi ilmu dengan masyarakat lainnya, dengan memberikan kursus atau pelatihan secara gratis kepada masyarakat pengangguran yang masih produktif, agar nantinya masyarakat kita yang sudah memiliki modal keahlian dan keterampilan, dapat siap terjun ke lapangan kerja atau bahkan membuka usaha sendiri dengan mengembangkan keterampilan dan keahlian yang mereka miliki. Pelatihan ini juga dapat dilakukan melalui kerjasama warga dengan pemerintah desa setempat. Dimana pemerintah desa dapat bekerjasama dengan masyarakatnya yang potensial yang memiliki keahlian/keterampilan khusus yang nantinya dapat dijadikan sebagai mentor atau pengajar untuk melatih masyarakat yang produktif khususnya yang masih pengangguran. Adapun keterampilan atau keahlian tersebut berupa keahlian menjahit, tata boga (membuat kue atau masak makanan lainnya), les montir, les bahasa Inggris, les komputer dan lain sebagainya.

3. Membuka usaha yang baru bagi masyarakat yang tingkat ekonominya sejahtera. Bagi masyarakat kita yang ekonominya sejahtera dapat membuka usaha baru atau mengembangkan usahanya sehingga dapat membuka lowongan kerja baru guna menyerap tenaga kerja yang lebih banyak, hal ini dapat mengurangi angka pengangguran di wilayah kita dan membantu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat.
4. Peningkatan mutu pendidikan anak-anak di wilayah pedesaan khususnya pada wilayah pelosok. Pendidikan anak-anak di

daerah desa terutama yang berada pada wilayah pelosok khususnya perlu diperhatikan mutu dan kualitasnya. Hal ini bisa ditingkatkan melalui guru pendidik yang mengajar di suatu wilayah tersebut, karena melalui guru yang berkualitas, disiplin dan bertanggung jawab akan tercipta anak didik yang berahlak dan berkualitas juga. Dan setiap sekolah sebaiknya juga harus dilengkapi dengan fasilitas yang memadai terutama fasilitas internet, guna kelancaran informasi dan pelayanan yang didapat di pedesaan ataupun di wilayah pelosok, agar anak didik kita nantinya dapat mengikuti perkembangan kemajuan teknologi dengan baik, sehingga dapat bersaing dengan baik atau setara dengan anak-anak didik di wilayah perkotaan, sehingga tercipta anak didik yang berahlak dan berkualitas.

5. Menjaga dan meningkatkan potensi lokasi wisata. Wilayah Kabupaten Simalungun juga mempunyai lokasi wisata yang sangat bagus dan indah. Mari kita jaga kelestarian alam kita agar tetap terjaga dengan baik, dengan melengkapi fasilitas yang memadai, seperti penginapan yang tersedia, jasa transportasi yang lancar, promosi yang baik dan masyarakat yang ramah-tamah, agar wisatawan yang datang ke wilayah kita dapat meningkat dan hal ini juga dapat membantu meningkatkan penghasilan warga kita yang berada di sekitar lokasi wisata.
6. Cinta akan produk lokal. Kita sebagai masyarakat Simalungun juga harus cinta akan produk lokal kita, mari kita saling bekerjasama, menjadi rantai produsen dan konsumen yang saling membutuhkan satu sama lain.

7. Menjaga fasilitas infrastruktur yang tersedia. Sebagai masyarakat yang baik mari kita bersama-sama menjaga fasilitas infrastruktur yang sudah dibangun oleh pemerintah kita, apabila terjadi kerusakan mari kita bersama-sama membenahi dan memperbaiki sedaya mampu kita masing-masing, demi kelancaran aktifitas kita bersama dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
8. Menerapkan “Marharoan Bolon” dalam acara suka maupun duka. Masyarakat Simalungun tetap melaksanakan “Marharoan Bolon” dalam suka maupun duka, saling ringan tangan memberikan bantuan, tenaga maupun material, baik secara pribadi, maupun secara kelompok dari iuran/kewajiban perkumpulan atau organisasi yang ada di lingkungan kita, untuk meringankan beban atau biaya sesama warga kita

Beberapa hal diatas terlaksana dengan baik dengan semangat “Marharoan Bolon”, mari kita mulai dari lingkungan pemerintahan kabupaten hingga ke lapisan masyarakat yang lebih luas, saling bergotong-royong, saling bergandeng tangan, saling menghargai dan menghormati satu sama lainnya. Mari kita menjaga dan tetap melaksanakan “Marharoan Bolon”. Dan semoga dengan semangat “Marharoan Bolon” akan menjadi penyemangat bagi kita semua agar bersama-sama mewujudkan masyarakat Simalungun yang lebih baik dan makmur, sehingga tercipta rakyat Simalungun yang sejahtera. Mari kita saling bergandengan tangan satu sama lain, karena kita semua bersaudara... bertanah air, berbangsa, dan berbahasa yang satu yaitu INDONESIA.

MARHAROAN BOLON TINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KABUPATEN SIMALUNGUN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa sejahtera berarti aman sentosa dan makmur. Sementara itu kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seseorang manusia merasa hidupnya sejahtera. Sesungguhnya dengan menyebutkan masyarakat ataupun kehidupan yang sejahtera, kita akan lebih mendekati pengertian itu kepada perasaan yang hidup di masyarakat. Rasa sejahtera itu sendiri timbul akibat kebebasan dari ketakutan, bebas dari tekanan-tekanan, bebas dari kemiskinan dan berbagai macam kekuatan akan jauh lebih terasa jika di masyarakat ada kecukupan barang, jasa, dan kesempatan.

Pemerintah Republik Indonesia mendefinisikan kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Definisi lain dijelaskan bahwa kesejahteraan adalah kondisi yang menghendaki terpenuhinya kebutuhan dasar bagi individu atau kelompok baik berupa kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan sedangkan lawan dari kesejahteraan adalah kesedihan (bencana) kehidupan.

Pada intinya, kesejahteraan menuntut terpenuhinya kebutuhan manusia yang meliputi kebutuhan primer (*primary needs*), sekunder (*secondary needs*), dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan keamanan

yang layak. Kebutuhan sekunder seperti pengadaan sarana transportasi (sepeda, sepeda motor, mobil dan lain sebagainya), informasi dan telekomunikasi (radio, televise, telepon, HP, internet dan lain sebagainya). Kebutuhan tersier seperti sarana rekreasi dan hiburan. Kategori kebutuhan diatas bersifat materil sehingga kesejahteraan yang tercipta pun bersifat materil.

Masyarakat miskin pada umumnya tidak mendapat rasa kesejahteraan ini, dikarenakan minimnya jumlah pendapatan yang mereka peroleh setiap harinya yang mengakibatkan mereka sulit untuk memenuhi kebutuhannya. Keluarga-keluarga miskin harus membelanjakan pendapatan mereka terutama pada kebutuhan hidup makanan dan perumahan. Terwujudnya kesejahteraan merupakan impian masyarakat di seluruh penjuru dunia. Persoalannya adalah konsep yang sesungguhnya dari kesejahteraan dan bagaimana usaha untuk mewujudkannya karena tiap tiap orang pasti mempunyai pandangan sendiri tentang arti kesejahteraan. Bagi sebagian masyarakat mungkin materiil adalah tolak ukur kesejahteraan. Tetapi sebagian lagi ada juga menganggap kesehatan, keamanan serta kebersamaan adalah tolak ukur kesejahteraan.

Marharoan bolon merupakan salah satu tradisi yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Simalungun hingga saat ini. Marharoan bolon berasal dari dua kata yaitu kata haroan bolon dan marharoan bolon yang mempunyai arti saling serempak, kompak serta bersamaan. Pada masyarakat Simalungun haroan bolon dipakai dalam kepentingan bersama-sama. Arti istilah marharoan bolon di bahasa Indonesia sendiri adalah bergotong- royong. Adakalanya

jumlah marharoan bolon ini dari lima belasan hingga tiga puluhan orang. Yang penting dalam jumlah besar. Pekerjaan yang mereka lakukan tergantung apa pekerjaan dari para anggotanya. Untuk menentukan giliran masing-masing anggota, disepakatilah siapa nomor urut pertama hingga nama siapa giliran terakhir dari semua anggota.

Pada tradisi Haroan Bolon, norma sosial menjadi acuan masyarakat untuk menggarap sebuah lahan pertanian. Norma sosial tersebut mulai dari kuantitas pekerja, pelaksanaan kegiatan, rotasi perputaran pekerjaan dan dana yang dikumpulkan dalam tradisi tersebut. Dalam pelaksanaan tradisi Haroan Bolon ini, ada modal sosial berupa kepercayaan antar sesama petani, petani dengan pengurus tradisi, petani dengan masyarakat lain dan kepercayaan terhadap peminjaman tenaga kerja tersebut.

Dalam lingkup masyarakat Kabupaten Simalungun, etika marharoan bolon adalah untuk menata tingkah laku masyarakatnya sebagai makhluk sosial dan interaksinya dengan orang lain. Sehingga tatanan kehidupan masyarakat Simalungun semakin damai-harmoni dan sejahtera lahir batin. Sebab visi-misi Radiapoh Hasiholan Sinaga dan Zonny Waldi adalah: RAKYAT HARUS SEJAHTERA.

Mengapa timbul konsep pemikiran dan bertindak marharoan bolon dari Bupati Simalungun? Karena rencana aksi sebagai Kepala Daerah di Kabupaten Simalungun, terhambat oleh kondisi keprihatinan. Kondisi keprihatinan itu bila diurai akan tampak terang benderang, sehingga sulit untuk bertindak. Di tengah-tengah kurangnya kepedulian akan kebersihan kampung, parit sekitar

rumah yang kotor, saluran air di lingkungan yang tumpat, kekurangpedulian aparaturnya dalam pemeliharaan sarana kepentingan umum, buruknya infrastruktur jalan desa, kecamatan, kabupaten demikian pun jalan propinsi.

Ditambah lagi minimnya anggaran yang tersedia, karena ditelan penanganan covid 19. Padahal Pemerintah Kabupaten Simalungun sungguh dituntut oleh segenap anggota masyarakat, yang mengharapkan perubahan seperti perbaikan jalan-jalan, pembukaan lapangan pekerjaan, menghidupkan gerak ekonomi masyarakat, perlunya pelatihan kerja bagi angkatan muda, perlunya memberikan bantuan bagi para siswa-siswi di sekolah.

Di tengah kondisi prihatin demikianlah digerakkan spirit marharoon bolon. Tujuan marharoon bolon yang dicetuskan oleh Bupati Simalungun adalah untuk menyatukan seluruh potensi masyarakat Kabupaten Simalungun sebagai pengusaha, pejabat, petani, pedagang, tokoh intelektual, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda menuju kesatuan ahab, rasa kesatuan dalam bingkai Simalungun, untuk mengesampingkan perbedaan, saling menutupi kekurangan dan kelemahan yang kecil maupun besar.

Bupati Radiapoh menandakan: “Mari kita hilangkan golongan, kelompok-kelompok pada masa Pilkada yang lalu, sekarang kita adalah Simalungun yang bersatu untuk memajukan kampung halaman yang sama-sama kita cintai ini!” Sebab tak mungkin orang di luar Kabupaten Simalungun diminta untuk memperbaiki situasi yang terjadi. Semua potensi dan kemampuan harus disatukan dan dikumpulkan, sehingga menjadi satu kekuatan

yang luar biasa. Spirit yang digalang Bupati Simalugun sangat sederhana: Lang dong gogoh, gugu ma ibere. Porini lang dong gugu, gogoh ma ibaen. Anggo lang boi haduasi ulang manggutturi (Kalau tidak mampu memberikan tenaga, sumbanganlah diberikan. Kalaupun tidak bisa memberikan sumbangan, tenagalah diberikan. Namun kalau keduanya tidak bisa diberikan, paling tidak jangan meributi!). Ungkapan yang lebih positif adalah: Seng dong gogoh, gugu ma ibere. Anggo seng boi mambere gugu, gogohpe lang mahua. Tapi anggo seng boi mambere na ija pe lang, dearanmalah manonggohon.

Contoh kegiatan marharoan bolon yang telah dilakukan di Kabupaten Simalungun:

- a. Penutupan lubang di badan jalan provinsi penghubung Simpang Raya menuju Tigaras yang dilakukan oleh masyarakat Nagori Sibuntuon, Kecamatan Dolok Pardamean
- b. Perbaikan jalan oleh masyarakat di Lingkungan III Bah Bayu Kelurahan Sondi Raya Kecamatan Raya
- c. Perbaikan jalan sepanjang 1 km oleh masyarakat huta Lima Nagoro Silakidir Kecamatan Huta Bayu Raja
- d. Sistem “Marombou” yang artinya sistem tenaga dibayar uang yang masih diterapkan di Dusun Bornoh, Desa Siporkas Kecamatan Raya
- e. Sistem tenaga ganti tenaga dalam menanam padi dan panen

Seperti kita ketahui marharoan bolon yang berarti gotong-royong telah lama diterapkan di Kabupaten Simalungun. Banyak kegiatan yang menerapkan sistem marharoan bolon di dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan kegiatan marharoan bolon ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mengapa demikian?



Perekonomian tiap orang pasti berbeda-beda. Ada yang berkecukupan bahkan berlebih, tetapi ada pula yang berkekurangan. Jadi bagaimana dengan orang yang perekonomiannya dikatakan berkekurangan dalam memenuhi kebutuhannya?

Seperti kita ketahui di Dusun Bornoh masih menerapkan sistem Marombou yang artinya tenaga dibayar dengan uang. Jadi masyarakat yang perekonomiannya kurang dapat meningkatkan perekonomiannya walaupun hanya sebatas untuk biaya makan sehari-hari. Dengan demikian diharapkan masyarakat tidak akan ada niat mencari pekerjaan ke kota. Bayangkan saja kalau setiap orang yang berkekurangan pergi mencari pekerjaan ke kota. Apa yang akan terjadi?

Selain daerah asal akan tertinggal jauh, dampak lainnya yaitu masalah pengangguran yang makin tinggi di kota nantinya. Jadi dengan sistem Marombou ini selain kita dapat menambah

perekonomian, kita dapat menambah lapangan pekerjaan dan memproduksi jasa.

Beda lagi dengan sistem tenaga ganti tenaga. Bagi masyarakat yang ada ladang atau sawah, mereka dapat bergantian membantu dalam mengolah sawah. Jadi yang biasanya kita harus memberih upah bagi para pekerja, dengan sistem ini kita tidak perlu memberikan upah. Dengan demikian kita dapat meminimalisir biaya untuk produksi pertanian. Diharapkan dengan biaya yang rendah dan mendapat hasil yang tinggi kita dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Lalu bagaimana dengan hasil produksi pertanian yang kita hasilkan? Kemanakah kita akan mendistribusikannya? Pasti jawabannya ke pasar atau ke konsumen. Bagaimana kita akan cepat mendistribusikannya kalau sarana dan prasarana yang kurang memadai? Sebagai contohnya, jalan yang akan kita lalui. Jika jalan yang akan kita lalui saja rusak bahkan tidak layak, apa yang akan terjadi? Pasti pendistribusian hasil pertanian akan lambat, yang akan berakibat pada busuknya hasil pertanian. Jika hasil pertanian busuk, otomatis hasil pertanian ini tidak akan layak dijual. Jadi langkah yang pertama dilakukan yaitu perbaikan jalan. Hal ini telah banyak dilakukan di daerah daerah Kabupaten Simalungun seperti yang tertera di atas. Jadi secara tidak langsung kegiatan marharoan bolon dalam perbaikan jalan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Simalungun.

MEMACU KESEJAHTERAAN RAKYAT SIMALUNGUN MELALUI MARHAROAN BOLON

A. Sekilas Tentang Marharoan Bolon

Dalam era perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat ini, perhatian terhadap kesejahteraan rakyat semakin meningkat. Di tengah kompleksitas permasalahan sosial dan ekonomi, kita sebagai generasi muda memiliki peranan yang penting dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat. Salah satu langkah konkret yang bisa kita lakukan adalah melalui konsep Marharoan Bolon yang mengedepankan solidaritas dan gotong-royong.

Marharoan Bolon adalah konsep atau filosofi kehidupan masyarakat di Kabupaten Simalungun. Istilah "Marharoan Bolon" berasal dari bahasa Simalungun yang berarti "hidup saling membantu" atau "hidup dalam gotong-royong". Konsep ini mencerminkan semangat solidaritas dan kebersamaan dalam membangun kesejahteraan bersama. Marharoan Bolon menekankan pentingnya kolaborasi dan kerjasama antar individu dan komunitas dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, dan budaya.

Konsep Marharoan Bolon juga mendorong adanya kegiatan gotong-royong dalam pemecahan masalah dan pembangunan. Gotong-royong dalam Marharoan Bolon tidak hanya terbatas pada kegiatan fisik, tetapi juga melibatkan aspek sosial dan emosional. Masyarakat Simalungun meyakini bahwa dengan saling membantu dan bekerja sama, mereka dapat mengatasi berbagai tantangan dan

mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Marharoan Bolon juga melibatkan prinsip saling menghormati, saling menghargai, dan saling membantu antar anggota masyarakat. Konsep ini mendorong terbentuknya ikatan sosial yang kuat dan memperkuat solidaritas diantara warga Simalungun.

Konsep Marharoan Bolon ini sangat relevan untuk menghadapi berbagai tantangan dan memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat. Mari kita telusuri lebih dalam mengenai bagaimana Marharoan Bolon dapat menjadi solusi untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat Simalungun.

B. Potensi Pertanian dan Pariwisata

Kabupaten Simalungun memiliki potensi pertanian yang melimpah. Berbagai jenis tanaman pangan seperti padi, jagung, ubi kayu, dan sayuran dapat ditanam di daerah ini. Namun, pada saat ini masih banyak petani yang mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil pertanian mereka. Melalui konsep Marharoan Bolon, kita dapat membentuk kelompok-kelompok tani yang saling bekerja sama dalam pengolahan dan pemasaran produk pertanian.

Pariwisata juga menjadi potensi sangat besar yang dapat dikembangkan di Kabupaten Simalungun. Bisa dilihat dari ramainya kunjungan di daerah wisata Kabupaten Simalungun seperti :

1. Bukit Indah Simarjarunjung

Bukit Indah Simarjarunjung menjadi tempat yang nyaman untuk bersantai bersama keluarga, teman, saudara, bahkan rekan-rekan tempat kita bekerja. Di sana ada gardu pandang yang bisa dipijak. Sejauh mata memandang, Kalian akan menemukan hamparan Danau

Toba yang sangat luas dan dikelilingi oleh pepohonan yang tumbuh subur.

2. Kawah Putih Dolok Tinggi Raja

Kawah Putih Dolok Tinggi Raja adalah sumber mata air panas dengan suhu mencapai 90 derajat celcius. Pada saat air panas tersebut mengalir tampak terlihat seperti salju, sehingga disebut sebagai salju panas oleh masyarakat setempat. Pengunjung biasanya datang ke sini tak pernah melewatkan untuk berselfie, karena pemandangannya yang sangat luar biasa.

3. Aek Manik

Aek Manik merupakan objek wisata kolam alami yang punya mata air jernih. Karena jernihnya, air tersebut seperti pantulan kaca. Sangat cocok untuk relaksasi diri dan bersantai. Apalagi lokasi wisata ini berada di kawasan yang banyak dipenuhi pohon teh. Pasti udara sekitarnya akan terasa sejuk dan memberikan suasana nyaman berada di sana.

4. Kebun Teh Bah Butong Sidamanik

Kebun Teh Bah Butong Sidamanik merupakan wisata landscape yang berada di ketinggian 890 MDPL ini memiliki panorama yang sangat indah. Sepanjang jalan dan sekitarnya terdapat hamparan kebun teh yang luas.

Dari beberapa tempat wisata yang telah dijelaskan diatas, tentunya dengan keindahan alam dan budaya yang khas, Kabupaten Simalungun memiliki daya tarik wisata yang sangat besar. Maka hal ini dapat berkolaborasi untuk membangun infrastruktur pariwisata, seperti penginapan, restoran, dan pusat informasi pariwisata. Dengan

mengoptimalkan potensi pariwisata, rakyat Simalungun dapat memperoleh penghasilan tambahan dan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik.

C. Peningkatan Akses Pendidikan

Akses pendidikan yang merata dan berkualitas adalah salah satu faktor penting dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat. Di Kabupaten Simalungun, masih terdapat kesenjangan dalam hal akses pendidikan. Beberapa daerah terpencil mungkin memiliki keterbatasan fasilitas dan tenaga pendidik yang memadai. Tetapi disamping itu, Kabupaten Simalungun juga memiliki sekolah sekolah unggul seperti :

1. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Pertiwi Simalungun

STIKES Bakti Pertiwi Simalungun adalah salah satu lembaga pendidikan tinggi di Kabupaten Simalungun yang fokus pada bidang kesehatan. STIKES Bakti Pertiwi Simalungun menawarkan program studi keperawatan, farmasi, analis kesehatan, dan lainnya. Institusi ini memiliki fasilitas dan kurikulum yang baik untuk mendukung pendidikan berkualitas di bidang kesehatan.

2. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Raya

SMA Negeri 1 Raya merupakan salah satu sekolah menengah atas terkenal di Kabupaten Simalungun. Sekolah ini dikenal memiliki kurikulum yang berkualitas, fasilitas yang memadai, dan staf pengajar yang berkompeten. SMA Negeri 1 Raya memiliki berbagai program ekstrakurikuler yang mengembangkan minat dan bakat siswa di berbagai bidang, termasuk seni, olahraga, dan sains.

3. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Raya

SMK Negeri 1 Raya adalah sekolah menengah kejuruan terkenal di Kabupaten Simalungun. SMK ini menawarkan berbagai program studi kejuruan yang relevan dengan kebutuhan industri, seperti teknik otomotif, tata boga, dan akuntansi. SMK Negeri 1 Raya memiliki fasilitas dan laboratorium yang modern untuk mendukung pembelajaran praktis siswa.

4. Sekolah Dasar Negeri 1 Raya

SD Negeri 1 Raya adalah salah satu sekolah dasar terkenal di Kabupaten Simalungun. Sekolah ini dikenal memiliki kurikulum yang baik dan fasilitas yang memadai. SD Negeri 1 Raya menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan memberikan perhatian pada pengembangan karakter siswa.

Melalui konsep Marharoan Bolon, kita dapat membentuk kelompok-kelompok belajar yang saling membantu dalam mengatasi kendala tersebut. Contohnya, mahasiswa atau lulusan yang berasal dari sekolah unggulan di daerah Kabupaten Simalungun yang disebutkan sebelumnya dapat berperan sebagai relawan untuk memberikan pendampingan belajar kepada anak-anak di daerah terpencil. Selain itu, para pemuda juga dapat mengadakan pelatihan keterampilan dan seminar motivasi untuk menginspirasi generasi muda Simalungun agar memiliki motivasi yang tinggi dalam mengejar pendidikan yang lebih baik

D. Pengembangan Kewirausahaan

Dalam era digital seperti sekarang ini, kewirausahaan

memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian. Di Kabupaten Simalungun, potensi kewirausahaan masih dapat dikembangkan lebih lanjut. Contoh wirausaha yang terkenal dan masih bisa dikembangkan yaitu Kopi Simalungun.

Kopi di daerah Kabupaten Simalungun sangat dikenal dengan kualitasnya. Banyak petani dan pengusaha lokal yang mengembangkan usaha kopi di Kabupaten Simalungun. Mereka membudidayakan kopi arabika dan robusta dengan metode pengolahan yang baik untuk menghasilkan kualitas kopi yang tinggi. Produk-produk kopi Simalungun ini kemudian dijual secara lokal maupun diekspor ke pasar internasional.

Melalui konsep Marharoan Bolon, kita dapat membentuk komunitas kewirausahaan yang saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Misalnya, para pengusaha muda dapat membentuk forum diskusi dan pelatihan untuk berbagi tips sukses dalam berbisnis. Selain itu, pemerintah daerah juga dapat memberikan dukungan berupa pelatihan dan pendampingan kepada para calon pengusaha. Dengan adanya sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha, sektor kewirausahaan di Simalungun dapat berkembang pesat, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat secara menyeluruh.

Marharoan Bolon telah menjadi landasan dalam upaya memajukan masyarakat Kabupaten Simalungun, baik dalam sektor pertanian, pariwisata, pendidikan, maupun kewirausahaan. Konsep ini mengajarkan pentingnya kolaborasi dan gotong-royong untuk mencapai kesejahteraan rakyat secara menyeluruh. Dengan

mengadopsi konsep Marharoan Bolon, masyarakat Kabupaten Simalungun berharap dapat mencapai kesejahteraan yang lebih baik melalui semangat gotong-royong dan solidaritas dalam membangun komunitas yang lebih baik dan berkelanjutan.

Dalam prakteknya, konsep Marharoan Bolon sudah mulai diterapkan di beberapa daerah di Kabupaten Simalungun. Contohnya, di Desa Aek Nauli, masyarakat setempat membentuk kelompok tani yang berkolaborasi dalam pengolahan lahan dan pemasaran produk pertanian. Hasilnya, pendapatan petani meningkat hingga dua kali lipat, dan mereka dapat memperoleh akses pasar yang lebih luas. Selain itu, di Desa Parhorasan Nauli, pemuda setempat membentuk komunitas kewirausahaan yang aktif mengadakan pelatihan dan bimbingan bagi calon pengusaha. Dengan adanya komunitas ini, beberapa usaha mikro dan menengah berhasil berkembang dan memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat.

Dalam menggenjot kesejahteraan rakyat Simalungun melalui Marharoan Bolon, peran kita sebagai generasi milenial sangatlah penting. Kita perlu terus membangun kesadaran kolektif dan semangat gotong-royong dalam menjalankan konsep ini. Dengan memanfaatkan potensi pertanian dan agrowisata, meningkatkan akses pendidikan, serta mengembangkan kewirausahaan, kita dapat mengatasi berbagai tantangan dan mewujudkan kesejahteraan rakyat Simalungun secara berkelanjutan. Mari kita berkolaborasi, berinovasi, dan bersama-sama membawa perubahan positif untuk Simalungun yang lebih sejahtera!

MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN RAKYAT SIMALUNGUN MELALUI MARHAROAN BOLON

Marharoan bolon (gotong-royong) merupakan budaya yang telah mendarah daging di Kabupaten Simalungun khususnya, dan Indonesia pada umumnya. Haroan Bolon mencerminkan, semangat saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Budaya ini bukan hanya sekedar tindakan fisik semata, tetapi telah mencerminkan nilai-nilai yang mendalam. Mereka akan bekerja sama dengan semangat saling membantu tanpa mengenal perbedaan sosial atau status. Hal ini sudah berlangsung sejak zaman dahulu. Namun secara perlahan tapi pasti semangat marharoan bolon itu mulai memudar karena itu semangat untuk menggalakkan marharoan bolon perlu ditumbuhkembangkan di tengah-tengah masyarakat.

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks ini, penting bagi masyarakat untuk mempertahankan semangat marharoan bolon. Sebab marharoan bolon adalah prinsip kolaborasi dan saling membantu antara individu dan komunitas. Marharoan bolon dapat menjadi landasan yang kuat untuk mencapai kesuksesan bersama baik antar individu maupun di lingkungan bisnis, Kolaborasi antar perusahaan dan pengusaha dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membantu dalam menghadapi persaingan global.

Dengan berbagi pengetahuan, sumber daya dan pengalaman, pelaku bisnis dapat saling melengkapi dan mencapai kesuksesan yang lebih besar. Selain itu, di tengah tantangan lingkungan global, marharoan bolon mengambil peranan yang sangat

penting. Perubahan iklim dan masalah lingkungan membutuhkan kerjasama baik antar individu maupun antar komunitas. Karena itu semangat marharoon bolon bisa menjadi jawaban dari tantangan tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, saling membantu dan saling mendukung antar tetangga dan antar komunitas adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang aman. Di dalam era global seperti saat ini, terkadang membuat kita terisolasi secara sosial dan marharoon bolon dapat menjadi jembatan yang menghubungkan individu-individu dengan kepentingan dan tujuan yang sama.

Meski demikian, menghadapi era global yang beragam dan kompleks ini, terdapat tantangan dalam mempertahankan semangat marharoon bolon. Perbedaan budaya, bahasa dan kepentingan dapat menjadi hambatan dalam mewujudkannya. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk membangun pemahaman dan toleransi terhadap perbedaan tersebut, serta memiliki kemampuan untuk bekerja sama melampaui batasan-batasan tersebut.

Namun, dalam era kekinian budaya marharoon bolon sering kali terabaikan. Masyarakat terlalu sibuk dengan urusannya masing-masing. Padahal, marharoon bolon memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun fondasi yang kuat untuk kemajuan bersama. Melalui kerja sama dan kolaborasi, masyarakat dapat mengatasi berbagai permasalahan yang kompleks seperti kemiskinan, ketimpangan sosial maupun perubahan iklim.

Jadi, dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim marharoon bolon merupakan cara yang efektif untuk mencari

solusi bersama. Selain itu, marharoan bolon juga memiliki peran penting dalam membangun solidaritas dan persatuan di antara masyarakat. Dalam era digital marharoan bolon menjadi sarana untuk menghubungkan masyarakat secara emosional serta dapat mengurangi kesenjangan sosial.

Dampak marharoan bolon sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bahkan, melalui marharoan bolon masyarakat dapat memperkuat ekonomi lokal. Contohnya, bekerja sama dalam membangun infrastruktur seperti jalan, irigasi atau sarana publik lainnya. Masyarakat dapat menciptakan akses yang lebih baik ke pasar, pendidikan maupun kesehatan.

Di samping itu, marharoan bolon mampu memperkuat jaringan sosial. Dalam situasi sulit seperti bencana alam marharoan bolon memainkan peran kunci dalam membantu korban dan memulihkan wilayah yang terkena dampak. Dengan saling membahu masyarakat dapat menyediakan bantuan darurat, pemulihan keadaan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik.

Marharoan bolon juga mendorong partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Melalui musyawarah dan kerjasama, masyarakat dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan bekerja sama mencari solusi yang tepat. Hal ini memungkinkan masyarakat memiliki suara dan kontribusi yang lebih besar dalam pembangunan di wilayah masing-masing.

Meski demikian, untuk memanfaatkan potensi marharoan bolon dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat, diperlukan

dukungan pemerintah dan lembaga terkait. Pemerintah dapat memberikan kebijakan dan sumber daya yang mendukung kegiatan marharoan bolon. Lembaga sosial lainnya harus bisa memfasilitasi kolaborasi serta memberikan pelatihan untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam mewujudkan pelaksanaan marharoan bolon.

Sayangnya, meski manfaat marharoan bolon sangat penting bagi kehidupan masyarakat, belakangan ini semangat untuk marharoan bolon mulai memudar di tengah-tengah masyarakat.

Untung saja, di saat melunturnya budaya marharoan bolon tersebut, Bupati Simalungun Radiapoh Hasiholan Sinaga, SH dan Wakil Bupati Simalungun H.Zonny Waldi, secara gencar menggelorakan semangat marharoan bolon. Bupati menghimbau agar seluruh lapisan masyarakat yang bermukim di Kabupaten Simalungun tanpa terkecuali agar kembali menggalakkan budaya marharoan bolon dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bahkan dalam berbagai kesempatan Bupati Simalungun langsung memimpin kegiatan marharoan bolon di sejumlah kecamatan di Simalungun.

Bupati Simalungun Radiapoh Hasiholan Sinaga, SH dalam berbagai kesempatan selalu mengatakan, bahwa tradisi marharoan bolon yang diwariskan para leluhur Simalungun memiliki kekuatan yang luar biasa dalam mendorong dan memicu semangat masyarakat Simalungun untuk bangkit bersama membangun Kabupaten Simalungun.

Menurut Bupati, semangat leluhur dalam marharoan bolon

selama ini terkesan terabaikan. Padahal, masyarakat memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung pelaksanaan marharoon bolon. Untuk itu gebrakan ini akan gencar dilakukan guna mempercepat pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Simalungun.

Perlu diketahui, program ini merupakan program unggulan yang disebut “ Sibersih dan Sikerja”, yang artinya Simalungun Bersih dan Simalungun Kerja. Karena itu, dengan segala permasalahan yang harus dihadapi maka semangat marharoon bolon akan terus dikobarkan dalam rangka mewujudkan Simalungun yang lebih maju, lebih baik dan sejahtera, ujar bupati.

Selain itu Bupati Simalungun juga mengatakan, bahwa perubahan tidak akan datang dari orang lain akan tetapi, perubahan itu harus kita mulai dari diri sendiri. Untuk itu, semangat marharoon bolon akan senantiasa semakin ditingkatkan. Seluruh masyarakat harus membangun kerja sama baik antar individu maupun antar lembaga, dengan demikian maka hasil yang maksimal akan bisa terwujud.

Amanah dan kepercayaan yang telah diberikan masyarakat kepada saya untuk membangun Kabupaten Simalungun ini akan saya gunakan dengan sebaik-baiknya dalam rangka membangun Kabupaten Simalungun yang kita cintai ini, sekaligus meningkatkan kesejahteraan warganya. Inilah tekad dan komitmen saya, kata bupati dalam berbagai kesempatan.

Kepala SMP Negeri 1 Tanah Jawa, Kecamatan Tanah Jawa Bapak Paimin Tanjung, S.Pd, M.Pd, kepada penulis, Senin

(03/07/2023) mengatakan, bahwa keluarga besar SMP Negeri 1 Tanahjawa setiap hari Kamis dan Sabtu selama 30 menit selalu melaksanakan kegiatan marharoan bolon untuk membersihkan lingkungan sekolah. Selain menanamkan budaya bersih kepada seluruh siswa maupun guru, kegiatan marharoan bolon ini juga untuk membangun semangat kerja sama.

Pangulu Nagori Panambean Marjanji, Kecamatan Tanah Jawa Henri Siahaan, SE kepada penulis, Selasa (04/07/2023) mengatakan, sejak Bupati Simalungun mencanangkan pelaksanaan marharoan bolon, maka saya selaku pangulu telah menggerakkan masyarakat Panombean Marjanji untuk melaksanakan marharoan bolon antara lain membersihkan parit di lingkungan masing – masing maupun membersihkan saluran irigasi di areal persawahan.

Selain itu, di Panombean Marjanji juga dibentuk kelompok peternak, bebek maupun peternak babi. Kelompok peternak ini merupakan perwujudan dari marharoan bolon sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan petani, ujar Henri Siahaan, SH.

Secara terpisah, Pangulu Nagori Tanjung Pasir, Kecamatan Tanahjawa Safrizal Butar-Butar mengatakan, sebagai perpanjangan tangan Bupati Simalungun, saya senantiasa selalu mendukung seluruh program bupati dalam rangka membangun Kabupaten Simalungun yang kita cintai ini. Meski baru dilantik sebagai pangulu, saya telah melaksanakan marharoan bolon bersama warga Nagori Tanjung Pasir untuk membersihkan parit dan selokan dan selanjutnya akan senantiasa membangun semangat marharoan bolon sabagaimana amanah bupati, kata Safrizal Butar-Butar

MENGELOLA LINGKUNGAN DARI SAMPAH MELALUI MARHAROAN BOLON

A. Latar Belakang

Sampah adalah hal yang paling lumrah kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan karena lumrahnya, benda tersebut membawa dampak negatif bagi kehidupan kita. Sampah merupakan benda-benda sisa hasil dari kegiatan makhluk hidup ataupun proses alam yang berbentuk padat atau semi padat yang sudah dianggap tidak dibutuhkan lagi lalu dibuang. Sampah terbagi atas beberapa macam yaitu : Sampah organik, Sampah anorganik, Sampah Bahan Berbahayadan Beracun (B3), dan Sampah residu.

Dari sekian banyak jenisnya, tidak heran jika sampah berada berdampingan dengan kehidupan kita. Namun, seiring berjalannya waktu dan perubahan zaman membuat kehidupan manusia kini sangat jauh berbeda dibandingkan dengan sebelumnya, meningkatnya populasi manusia merupakan salah satu faktor mengapa masalah sampah semakin sulit untuk diatasi.

Di daerah tertentu, sarana untuk mengelola sampah sangat minim sehingga masyarakat bingung dengan sampah rumah tangganya tersebut sehingga memilih untuk mengambil jalan pintas dengan cara membuang sampah ke sungai, parit, dan ke tempat lain yang sekiranya dapat menjadi tempat pembuangan sampah. Hal ini sangat disayangkan karena sampah sendiri dapat menyebabkan : banjir, menimbulkan bau yang tidak sedap, menjadi tempat pembiakan wabah penyakit, merusak pemandangan, dll.

Oleh karena itu, ada baiknya pemerintah setempat menggalakkan sosialisasi tentang pengelolaan sampah dan juga mengadakan kegiatan mingguan yang sekiranya dapat membantu dalam mengelola lingkungan dari sampah melalui kegiatan marharoan bolon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka saya selaku penulis mengambil beberapa rumusan masalah diantaranya yaitu :

1. Apa yang dimaksud dengan Marharoan Bolon dalam mengelola lingkungan dari sampah?
2. Apa manfaat dari kegiatan Marharoan Bolon tersebut?
3. Apa dampak yang ditimbulkan dari kegiatan marharoan bolon?
4. Siapa saja yang harus ikut andil dalam kegiatan ini?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, berikut ini tujuan dari penulisan karya ilmiah ini :

1. Untuk mengetahui pengertian dari Marharoan Bolon dalam mengelola lingkungan dari sampah
2. Untuk mengetahui manfaat dari kegiatan Marharoan Bolon
3. Untuk mengetahui dampak dari kegiatan Marharoan Bolon
4. Untuk mengetahui siapa saja yang harus ikut andil dalam kegiatan tersebut.

D. Maksud Marharoan Bolon Dalam Mengelola Lingkungan Dari Sampah

Marharoan Bolon berasal dari dua kata yaitu kata haroan bolon dan marharoan bolon yang mempunyai arti saling serempak, kompak serta bersamaan. Dalam bahasa Indonesia Marharoan Bolon dikenal sebagai gotong-royong. Pada umumnya saat akan melaksanakan Marharoan Bolon, maka masyarakat dapat menciptakan kesepakatan terlebih dahulu guna menetapkan waktu dilaksanakannya kegiatan tersebut.

Untuk mengelola lingkungan tentu tidak dapat dilakukan secara perorangan melainkan harus dilaksanakan oleh suatu kelompok yang setiap individunya memiliki komitmen untuk melakukan dan menjaga suatu lingkungan. Dengan kata lain maksud dari Marharoan Bolon dalam mengelola lingkungan adalah diharapkan kegiatan tersebut dapat menjadi alternatif bagi permasalahan dalam mengelola lingkungan dari sampah. Tetapi tetap saja kunci dari setiap gotong-royong adalah rasa percaya dan solidaritas, agar pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat. Jika hal tersebut tidak terpenuhi maka masa dan hasil pengerjaan akan tidak efisien.

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam gotong-royong mengelola lingkungan dari sampah seperti :

1. Membersihkan selokan
2. Membersihkan area pekarangan rumah
3. Membersihkan sampah yang ada di jalan
4. Memilah sampah agar dapat di daur ulang

5. Membentuk kelompok untuk mengelola sampah plastik menjadi sebuah kerajina atau bendalain , dll.

E. Manfaat dari kegiatan Marharoan Bolon

Kita sebagai manusia yang hidup di zaman sekarang pastinya ingin memiliki kehidupan yang layak, aman, nyaman, dan tentram. Untuk mendapatkan semua itu tidak mungkin dicapai dengan cara cuma-cuma, sama halnya dengan kebebasan rakyat Indonesia sekarang yang diraih melalui perjuangan para pahlawan yang berkorban demi kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia sehingga kita juga dapat menikmati hasilnya sekarang. Andai setiap kita berjalan dan sejauh mata memandang serta seindah apapun tempat itu jika kita melihat sampah sepanjangnya maka kita merasa tidak nyaman berada di dekatnya.

Maka dari itu, walaupun kita merasakan lelah setelah menjalani gotong-royong tersebut namun kita mendapat segudang manfaat yang tersirat didalamnya seperti :

1. Mendapat lingkungan yang bersih dari sampah
2. Mengurangi sumber pembiakan wabah penyakit yang ada
3. Lingkungan menjadi lebih asri
4. Mengurangi resiko terjadinya banjir
5. Menghirup udara yang lebih segar tidak, seperti kita berada di lingkungan penuh sampah
6. Mengurangi sumber polutan yang dapat menurunkan kualitas suatu lingkungan
7. Membuat kita hidup dengan aman, nyaman, dan tentram, dll.

F. Dampak dari Kegiatan Marharoan Bolon

Kegiatan ini membawa dampak positif bagi lingkungan kita pastinya. Dengan menggalakkan kegiatan ini, tentunya dapat membantu pemerintah dalam mengatasi masalah sampah karena dari kegiatan ini akan terciptanya rasa kesadaran dan kebersamaan serta persatuan sehingga terbangun rasa peduli lingkungan seperti yang dibutuhkan. Terlepas dari itu, pemerintah juga harus mengambil peran dalam penggalakan kegiatan ini dengan cara mensosialisasikan dengan benar keadaan yang berlangsung dan kebutuhan yang diharapkan sehingga warga mengerti tentang kondisinya.

Namun tidak menutup kemungkinan bahwa kegiatan ini dapat membawa dampak negatif bagi lingkungan kita, jika ada oknum yang tidak bertanggung jawab yang melakukan kerusakan secara langsung maupun tidak langsung. Seperti contoh pecahnya rasa kebersamaan dan hilangnya rasa kepercayaan terhadap sesama serta munculnya selisih paham yang berujung pada hubungan yang rusak dan bisa jadi karena tidak senang ia melakukan hal yang merugikan terhadap sesama termasuk lingkungan sekitarnya. Hal inilah yang harus kita antisipasi. Siapa saja yang harus ikut andil dalam kegiatan ini.

Semua individu yang berada dalam suatu lingkungan itu berhak dan harus ikut andil dalam melakukan kegiatan tersebut. Karena hasil dari kegiatan ini dapat menguntungkan semua individu yang berada di sekitarnya. Dalam hal ini, tentunya diharapkan untuk berbagi tugas seperti memberi tugas yang ringan kepada golongan anak-anak, agar anak-anak yang ikut serta mau mengerjakan

tugasnya dan tidak berhenti di tengah jalan dalam mengerjakannya. Begitu juga dengan golongan yang lain dapat diberikan tugas sesuai dengan kemampuannya.

G. Kesimpulan

Marharoan Bolon merupakan kegiatan gotong-royong yang bertujuan untuk menyukseskan suatu kegiatan dan bermaksud agar kegiatan tersebut lebih terorganisir dalam pengerjaannya dengan rasa kebersamaan dan kesatuan. Kegiatan ini akan sangat membantu dalam pengelolaan lingkungan jika cara pengerjaannya benar sesuai dengan situasi dan kebutuhan yang ada.

Jikalau kegiatan Marharoan Bolon dikerjakan dengan baik tentunya akan sangat menguntungkan, melihat dari manfaat dan dampak yang dihasilkan oleh kegiatan tersebut.

H. Saran

Bagi para pihak yang berwenang diharapkan dapat mengarahkan warganya agar dapat banyak berbuat demi lingkungan. Karena seperti yang kita tahu kualitas lingkungan hidup sekarang jauh menurun dibandingkan dengan dulu. Jika kita masih punya kesempatan untuk memperbaiki atau setidaknya meminimalisir keburukan yang ada, mengapa kita tidak menggunakan kesempatan tersebut. Maka dari itu persatuan yang ada saat ini setidaknya dapat menjadi pondasi dalam berbagai hal yang salah satunya adalah memperbaiki lingkungan kita demi kebaikan bersama.

***CREDIT UNION* NAGORI SIMALUNGUN DIMULAI
DENGAN, BERKEMBANG LEWAT, DIKONTROL OLEH
DAN BERGANTUNG PADA PENDIDIKAN**

A. PENDAHULUAN

Gerakan Marharoan Bolon adalah suatu tradisi orang simalungun yang kira-kira maknanya marsiurupan atau saling membantu atau bergotong-royong di dalam suatu komunitas atau kelompok contoh di suatu kampung atau huta yang masyarakatnya secara berkelompok bahkan satu kampung membentuk yang namanya haroan bolon untuk menyelesaikan pekerjaan masing-masing anggota kelompok itu secara bergantian dan terus menerus. Kegiatan ini sangat mirip dengan *Credit Union* dimana produknya adalah uang yang dikelola secara bersama-sama (kelompok / huta) untuk disimpan secara bersama-sama dan selanjutnya dipinjamkan (tentunya harus dicicil pembayarannya) kepada seorang anggota kelompok *Credit Union* untuk dimanfaatkan dalam membangun ekonominya dengan batas waktu yang ditentukan dan disepakati bersama.

Begitu jugalah selanjutnya anggota kelompok kedua, ketiga dan seterusnya melakukan hal yang sama atau menggunakan jasa yang sama. Haroan Bolon produknya adalah jasa tenaga kerja yang pada umumnya di kampung untuk membangun ekonomi keluarga yang sangat mirip dengan *Credit Union* yang produknya adalah jasa simpan pinjam uang sebagai modal kerja atau kebutuhan ekonomi setiap orang atau keluarga yang digunakan secara bergantian oleh anggota kelompok.

Sebagai suatu sistem ekonomi, *Credit Union* memiliki karakteristik sosialis dan liberalis, dimana karakter sosialis cenderung lebih dominan. Karakter koperasi ini tampaknya tidak berbeda dengan karakter budaya Simalungun maupun bangsa Indonesia, karena koperasi pada dasarnya memang merupakan kristalisasi dari budaya sosial-ekonomi bangsa Indonesia. Dengan karakternya tersebut, *Credit Union* memiliki keunggulan untuk menjadi solusi permasalahan perekonomian bangsa Indonesia. Oleh karena itu, apabila sistem ekonomi koperasi diterapkan secara konsekuen dan berkelanjutan, besar kemungkinan permasalahan ekonomi yang sampai saat ini masih membelenggu bangsa Indonesia, secara perlahan-lahan akan dapat teratasi.

B. PENGERTIAN CREDIT UNION

Credit Union atau sering disebut koperasi simpan pinjam menurut anggotanya adalah

1. Sekumpulan orang yang saling percaya dan melakukan gerakan pemberdayaan,
2. Tempat menyimpan uang, meminjam uang, bunga tabungan tinggi, bunga pinjaman rendah, tidak ada biaya administrasi, aturan lebih fleksibel,
3. Lembaga yang tidak hanya berorientasi pada uang saja tetapi lebih kepada pemberdayaan anggota,
4. Tempat mendapatkan modal usaha, simpanan dan pinjaman dilindungi secara bersama-sama

Kata masyarakat umum *Credit Union* adalah milik orang Kristen/Katolik, Tempat meminjam yang mudah, *Credit Union* sama

dengan bank, Bunga tabungan tinggi, Jika ingin menjadi anggota harus Pendidikan, Ada asuransi kematian dan kesehatannya, Biaya administrasi tidak ada, Koperasi yang sesungguhnya. Maka *Credit Union* adalah : lembaga pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup anggota melalui pemberdayaan atau pelatihan kepada anggota dan menyediakan pelayanan keuangan yang berkualitas. Dalam sejarahnya dikembangkan oleh Victor Aime Huber, Hermann Schulze dan F.W Raiffeisen dari Jerman.

Ciri-ciri khas *Credit Union* yaitu:

1. Modal hanya bersumber dari anggota
2. Bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan anggotanya
3. Melakukan pendidikan yang terus menerus kepada anggota
4. Hasil usaha dikembalikan kepada anggota sesuai partisipasi
5. Pinjaman hanya diberikan kepada anggota dan untuk tujuan produktif
6. Anggota adalah pemilik dan pengguna jasa
7. Melakukan pemberdayaan untuk memperbaiki nilai moral, fisik, dan spiritual anggota

Credit Union berdiri dengan latar belakang situasi kemiskinan yang terjadi di masyarakat. Bantuan yang diberikan pemerintah tidak mampu mengatasi kemiskinan masyarakat, dan justru membuat masyarakat terlena. Namun demikian setelah F.W. Raiffeisen menggunakan pendekatan masyarakat dengan prinsip menolong diri sendiri (self-help) ternyata mampu mengatasi masalah kemiskinan. Berdasarkan pengalaman di atas, F.W Raiffeisen sang walikota akhirnya memiliki kesimpulan:

1. Kesulitan si miskin hanya dapat diatasi oleh si miskin itu sendiri.
2. Sumbangan tidak menolong kaum miskin, tetapi sebaliknya merendahkan martabat manusia yang menerimanya.
3. Si miskin harus mengumpulkan uang secara bersama-sama dan kemudian meminjamkan kepada sesama mereka.
4. Kemiskinan disebabkan oleh cara berpikir yang keliru
5. Pinjaman harus digunakan untuk tujuan produktif yang memberikan penghasilan.
6. Jaminan peminjam adalah watak peminjam.

Berdasarkan testimoni pengalaman dari orang yang telah ber-CU, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menjadi anggota *Credit Union* orang diberdayakan untuk mampu menolong diri sendiri dan meningkatkan kualitas hidupnya. Selain sebagai lembaga pemberdayaan, *Credit Union* juga merupakan badan usaha milik para anggotanya. Menjadi anggota *Credit Union* dapat menjawab kebutuhan anggota dan masyarakat, yakni: bahwa *Credit Union* merupakan solusi menuju kemandirian dan kesejahteraan.

C. MISI CREDIT UNION

Menolong orang agar dapat menolong diri sendiri untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Tugas utama pengurus, pengawas, staf, dan anggota adalah menjaga agar *Credit Union* berkelanjutan (*sustainable*). Agar terhindar dari krisis *Credit Union* harus fokus pada penguatan 2 (dua) hal, yaitu: keberlanjutan ekonomi (*economic sustainability*) dan keberlanjutan sosial (*social sustainability*). “*Economic sustainability*” dalam konteks *Credit Union* adalah kemampuan *Credit Union* untuk mengelola secara

sungguh-sungguh, tanpa ada subsidi atau donasi dari pihak lain, atas biaya keuangan, operasional, provisi pinjaman, dan modal. “*Social sustainability*” dalam konteks *Credit Union* merupakan kemampuan anggota *Credit Union* menjadi anggota yang bertanggungjawab tanpa perlu bantuan sosial dari pihak lain (mandiri atau swadaya).

Oleh sebab itu, *Credit Union* memiliki misi ganda, yakni misi ekonomi dan sosial. Misi ekonomi berbunyi, Menjadi lembaga keuangan yang aman dan sehat sehingga memperoleh kepercayaan masyarakat di semua wilayah pelayanan. Apabila *Credit Union* tidak aman dan tidak sehat, maka citra *Credit Union* akan buruk dan hal ini akan membahayakan eksistensi *Credit Union*, sebab tidak akan ada orang yang percaya lagi kepada *Credit Union*.

Misi sosial *Credit Union* berbunyi, Membantu para anggota meningkatkan kualitas hidup dengan menyediakan berbagai akses pada produk dan pelayanan keuangan yang berkualitas dan memperkuat nilai-nilai moral mereka. Hasil yang diharapkan dari misi sosial *Credit Union* adalah: mula-mula anggota secara individu menjadi kuat secara moral; selanjutnya individu yang kuat akan melahirkan keluarga yang kuat; dan keluarga yang kuat akan melahirkan komunitas yang kuat pula.

Nilai-nilai moral para anggota diperkuat melalui kebijakan-kebijakan pengurus *Credit Union*. Nilai-nilai moral yang wajib ditanamkan di *Credit Union* adalah: harga diri, perlakuan yang sama, menolong diri sendiri, pilihan bebas, akuntabilitas, kerja sama, dan demokrasi. Anggota *Credit Union* memiliki peranan ganda, yaitu:

1. sebagai pemilik (*owner*), anggota mempunyai peran untuk

mengawasi arah *Credit Union*, dan memastikan bahwa *Credit Union* dikelola dengan benar.

2. sebagai anggota-pengguna (*member-users*), anggota mempunyai peran untuk mengawasiperkembangan dan kualitas produk dan pelayanan keuangan yang disediakan *Credit Union*.

D. TIGA PILAR *CREDIT UNION*

Ada tiga pilar yang terangkum dalam *Credit Union*, yaitu :

1. **PENDIDIKAN:** Pendidikan merupakan salah satu pilar dari *Credit Union*, maka motto pendidikan *Credit Union* dirumuskan: dimulai dengan pendidikan, berkembang dengan pendidikan, dikontrol oleh pendidikan, dan tergantung pada pendidikan. “Pendidikan” merupakan pilar penting untuk keberlanjutan *Credit Union*.
2. **SWADAYA:** Pilar kedua *Credit Union* adalah “swadaya”. Swadaya atau kemandirian berarti kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok/organisasi untuk tidak tergantung atau menggantungkan diri terhadap pihak lain. Dalam konteks *Credit Union*, dana yang dikelola oleh *Credit Union* murni berasal dari simpanan anggota (bukan dari investor atau bantuan). Falsafah “swadaya” *Credit Union* adalah: “dari anggota, oleh anggota, dan untuk anggota”.
3. **SOLIDARITAS:** Dalam hal ini anggota *Credit Union* dimotivasi untuk memberi dulu baru menerima, menabung dulu baru meminjam, bukan sebaliknya. Jika mottonya dibalik menjadi: “Saya susah Anda bantu, Anda susah saya bantu”,

maka sulit untuk diwujudkan *Credit Union* yang sehat. Tanpa saling percaya tidak akan terwujud kerja sama, persatuan, dan maju bersama untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan bersama.

1. Pilar Pendidikan Credit Union

Berangkat dari pertanyaan reflektif, “Apakah saya mampu mengelola *Credit Union* yang menjadi tanggungjawabku sekarang ini sehingga menjadi *Credit Union* yang *sustainable*?”, maka jawabannya sangat tergantung pada seberapa kuat kita menginginkan hal itu terjadi. Jika kita berpikir bahwa *Credit Union* kita mampu tetap eksis dan *sustainable*, maka segala upaya akan kita lakukan agar *Credit Union* kita tetap eksis dan *sustainable*. jika kita memiliki keberanian untuk membayangkan atau mengangan-angankan sebuah *Credit Union* yang eksis dan *sustainable*. *Sustainability Credit Union* yang kita kelola akan sangat tergantung dari kekuatan pikiran para pengelolanya.

PIKIRAN yang positif/optimis, akan mempengaruhi KATA-KATA yang kita ungkapkan menjadi positif/optimis, kata-kata yang positif/optimis akan mempengaruhi TINDAKAN yang positif/optimis, tindakan yang positif akan membentuk KEBIASAAN yang positif/optimis, kebiasaan positif akan membentuk KARAKTER yang positif. Selanjutnya karakter yang positif akan berpengaruh terhadap NASIB yang baik. Nasib baik akan membentuk dan memperkuat CITRA DIRI yang positif. Dalam siklusnya, citra diri positif akan mempengaruhi pikiran

positif. Demikian seterusnya. Sebaliknya, pikiran negatif/pesimistis kedepan akan mempengaruhi nasib menjadi apatis. Demikianlah betapa kekuatan pikiran akan sangat menentukan nasib; nasib kita dan nasib atau masa depan *Credit Union* yang kita kelola.

Perubahan paradigma berpikir hanya dimungkinkan melalui pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan di *Credit Union* merupakan jantung yang menjamin hidup atau matinya *Credit Union*. Prof. Dr. Langeveld menyatakan bahwa pendidikan merupakan pendewasaan diri, dengan ciri-cirinya yaitu : kematangan berpikir, kematangan emosional, memiliki harga diri, sikap dan tingkah laku yang dapat diteladani serta kemampuan pengevaluasian diri. Kecakapan atau sikap mandiri, yaitu dapat ditandai pada sedikitnya ketergantungan pada orang lain dan selalu berusaha mencari sesuatu tanpa melihat orang lain. Sedangkan Prof. Dr. Driyarkara, SJ. mendefinisikan pendidikan sebagai upaya memanusiaakan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani. Carter V. Good menyatakan bahwa pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang dipimpin sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan kepribadiannya.

Pendidikan merupakan salah satu pilar dari *Credit Union*, maka motto pendidikan *Credit Union* dirumuskan: “dimulai dengan pendidikan, berkembang dengan pendidikan, dikontrol oleh pendidikan, dan tergantung pada pendidikan”. “Pendidikan” merupakan pilar penting untuk keberlanjutan *Credit Union*, sebab:

- a. Prinsip, nilai-nilai, visi dan misi *Credit Union*, dan lainnya harus ditanamkan sedini mungkin sehingga dipahami dan meresap dalam hati bagi para anggota *Credit Union*.
- b. Pendidikan sudah merupakan ciri khas *Credit Union* sehingga sangat menentukan maju mundurnya *Credit Union*.
- c. Baik Pengurus maupun staf *Credit Union* hanya bisa bekerja secara maksimal dan benar apabila telah mengalami pendidikan.
- d. Partisipasi, kesadaran anggota akan hak dan kewajiban dapat ditingkatkan hanya melalui pendidikan.
- e. Bahwa jenis diklat dalam *Credit Union* sangat banyak, maka perlu pengaturan pendidikan yang efektif dan efisien.
- f. Pendidikan sangat menentukan perkembangan *Credit Union* dalam hal motivasi dan rekrutmen anggota baru

Pendidikan *Credit Union* bukan hanya untuk Pengurus, Pengawas, dan Staf Manajemen melainkan juga untuk anggota atau calon anggota. Mengapa pendidikan untuk Pengurus, Pengawas, dan Staf Manajemen itu penting?

- a. Secara teori mungkin Pengurus, Pengawas dan Staf Manajemen sudah mengetahui tentang selukbeluk *Credit Union*, tetapi masih kurang pengalaman dalam praktik, maka diperlukan pendidikan baik pendidikan motivasi maupun pendidikan teknis/praktis.
- b. Pengurus, Pengawas dan Staf Manajemen ibarat motor yang setiap saat dapat kehabisan bahan bakar jika tidak diisi.
- c. Ketika *Credit Union* baru didirikan mungkin Pengurus, Pengawas dan Staf baru mengetahui *Credit Union* secara sepintas.

Pendidikan untuk anggota *Credit Union* juga merupakan hal yang sangat penting, sebab:

- a. hidup matinya *Credit Union* juga sangat ditentukan oleh partisipasi anggota.
- b. walaupun anggota sudah dipersiapkan sebelumnya namun selain ada hal-hal baru yang dapat diinformasikan melalui diklat sehingga anggota dapat semakin sejahtera.
- c. meminimalisasi salah pengertian mengenai *Credit Union* oleh anggota.
- d. dalam hal ekonomi praktis, sudahkah anggota hidup sesuai yang disarankan *Credit Union*? Kalau belum berarti mereka perlu bimbingan.
- e. berbagi keterampilan, sebab bukan tidak mungkin bahwa anggota mempunyai keterampilan khusus yang dapat dibagikan kepada sesama melalui *Credit Union*.
- f. hidup adalah sebuah pembelajaran dan pembelajaran sejati adalah bersedia menjalani hidup dengan baik, dalam sukses dan gagal.

Jenis pendidikan untuk anggota *Credit Union* antara lain: Pendidikan Dasar, Pendidikan Dasar Lanjutan, Pendidikan Kredit, Pendidikan Kelompok Inti, Pendidikan Financial Literacy, dsb. Dengan pertimbangan bahwa salah satu misi *Credit Union* adalah memberdayakan masyarakat, maka pendidikan *Credit Union* juga ditujukan untuk calon anggota dan masyarakat. Pendidikan *Credit Union* untuk masyarakat (calon anggota) penting diadakan sebab:

- a. banyak orang awam yang trauma dengan berbagai model koperasi yang timbul tenggelambahkan bangkrut.
- b. calon anggota harus disadarkan mengenai perbedaan hidup dalam *Credit Union* dan di luar *Credit Union* baik dari segi ekonomi, sosial kemanusiaan, hukum, dll.
- c. bahwa salah satu bentuk pelayanan kepada sesama manusia adalah menyampaikan sesuatu yang baik dan berguna.

Jika *Credit Union* yang kita kembangkan maju maka masyarakat mengalami pengalaman positif, sebab keluarga-keluarga dalam *Credit Union* adalah anggota masyarakat juga. Dengan memajukan *Credit Union* berarti kita mensejahterakan sebagian dari anggota masyarakat dan berarti anggota yang lain akan segera bergabung. Pentingnya pendidikan ber- *Credit Union* adalah sebuah proses pendidikan kepada masyarakat. Jenis pendidikan *Credit Union* yang dapat diberikan kepada calon anggota dan masyarakat Simalungun antara lain: sosialisasi *Credit Union*, pendidikan motivasi, dll.

Pendidikan untuk gerakan Marharoan Bolon lewat lewat gerakan *Credit Union* ini sebaiknya didukung oleh tokoh Masyarakat dan terutama Bupati lewat Pemda Simalungun berupa fasilitator Pendidik atau Motivator serta sarana tempat pertemuan atau aula Desa/Nogori yang boleh dimanfaatkan sekali sebulan selama masa pembentukan dan pertumbuhan awal. (mungkin selama 2-3 tahun) atau jika di targetkan minimal ada 2.000 orang anggota *Credit Union* se Kecamatan atau 10.000 se Kabupaten agar bisa berjalan baik dan layak dilepas dan diharapkan sudah boleh hidup mandiri.

MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN RAKYAT SIMALUNGUN MELALUI HAROAN BOLON

A. Pendahuluan

Kesejahteraan rakyat adalah tujuan utama dalam setiap pemerintahan. Sama halnya dengan Pemerintahan Kabupaten Simalungun yang telah mematrikannya pada visi “Rakyat Harus Sejahtera”. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut, Haroan Bolon memiliki peranan yang sangat penting. Haroan Bolon adalah semangat untuk saling membantu dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Tulisan ini akan menggali lebih dalam tentang pentingnya Haroan Bolon dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat.

B. Pengertian Haroan Bolon

“Haroan Bolon” diambil dari bahasa daerah Simalungun yang artinya “Gotong-royong”, sedangkan “Marharoan Bolon” artinya “bergotong-royong”. Haroan Bolon merupakan warisan budaya yang terdapat dalam masyarakat Simalungun sejak zaman dahulu. Haroan Bolon membangun rasa solidaritas dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan rakyat Simalungun secara keseluruhan.

C. Pentingnya Haroan Bolon dalam Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat Simalungun

Gerakan Haroan Bolon memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat Kabupaten

Simalungun, diantara yaitu :

1. Meningkatkan Keberlanjutan Pembangunan
2. Memperkuat Solidaritas dan Kebersamaan
3. Meningkatkan Kemandirian Masyarakat
4. Peningkatan Kualitas Pendidikan

D. Implementasi Haroan Bolon dalam Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat Simalungun

1. Pembangunan Infrastruktur dan Lingkungan

Haroan Bolon dapat diimplementasikan dalam proyek-proyek pembangunan infrastruktur dan lingkungan. Marharoan Bolon dapat diterapkan dalam hal pembangunan dan peningkatan infrastruktur misalnya untuk membangun jalan, sanitasi, irigasi, atau bahkan program penghijauan. Melalui partisipasi aktif ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat dari infrastruktur yang dibangun, tetapi juga merasakan kepuasan dalam berkontribusi pada pembangunan huta, nagori, kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan negara.

2. Pengembangan Ekonomi Lokal

Haroan Bolon dapat digunakan untuk mengembangkan ekonomi lokal dengan mendorong kewirausahaan dan kerjasama antar warga. Melalui koperasi atau kelompok usaha bersama, masyarakat dapat berbagi modal, pengetahuan, dan sumber daya untuk memulai atau mengembangkan usaha produktif. Dalam hal ini, pemerintah juga dapat memberikan dukungan berupa pelatihan, pendampingan, dan akses ke pasar.

3. Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat

Program penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat juga dapat mengadopsi semangat Haroan Bolon. Dalam hal ini, masyarakat dapat dilibatkan dalam kegiatan pelatihan, seperti pertanian organik, pengelolaan sampah, atau keterampilan kerajinan. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga mampu mengaplikasikan dan membagikannya kepada anggota komunitas lainnya.

4. Peran Pemerintah dan Lembaga Sosial

Pemerintah dan lembaga sosial dapat memainkan peran penting dalam mendorong dan memfasilitasi praktik Haroan Bolon. Pemerintah dapat memberikan insentif, seperti pembebasan pajak atau bantuan dana, untuk proyek Haroan Bolon yang diinisiasi oleh masyarakat. Lembaga sosial, seperti organisasi non-pemerintah, juga dapat mengkoordinasikan kegiatan Haroan Bolon dan memberikan dukungan teknis.

E. Manfaat Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat Simalungun dengan Haroan Bolon

1. Peningkatan Kualitas Hidup

Melalui Haroan Bolon, masyarakat di Simalungun dapat saling membantu dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Dengan adanya solidaritas dan kebersamaan, kualitas hidup masyarakat dapat ditingkatkan. Masalah seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan kesenjangan dapat dikurangi secara signifikan.

2. Penguatan Identitas dan Budaya

Haroan Bolon juga berperan dalam memperkuat identitas dan budaya Simalungun. Melalui kegiatan Haroan Bolon, generasi muda dapat belajar dan melestarikan nilai-nilai budaya serta tradisi yang ada dalam masyarakat Simalungun. Hal ini penting untuk menjaga keberagaman dan kekayaan budaya Simalungun yang termasuk dalam kebudayaan bangsa.

3. Pemeliharaan Lingkungan Hidup

Haroan Bolon juga dapat digunakan untuk memelihara dan menjaga lingkungan hidup. Dengan melakukan kegiatan seperti penanaman pohon, pembersihan sungai, atau kampanye pengurangan plastik, masyarakat dapat bekerja sama untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Hal ini penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan bagi kesejahteraan rakyat saat ini dan di masa depan.

4. Peningkatan Keamanan dan Ketertiban

Melalui praktik Haroan Bolon, masyarakat dapat menciptakan keamanan dan ketertiban di lingkungan mereka. Dengan saling menjaga dan mengawasi satu sama lain, serta mengadakan ronda malam atau sistem keamanan komunitas, tingkat kejahatan dapat ditekan. Hal ini memberikan rasa aman dan nyaman bagi setiap individu dalam komunitas, sehingga kesejahteraan secara keseluruhandapat terwujud.

5. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Haroan Bolon juga dapat berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia. Melalui kegiatan bersama, seperti pelatihan atau

lokakarya, individu dalam masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi diri mereka. Ini memberikan peluang bagi setiap anggota masyarakat untuk berkembang dan berkontribusi lebih besar dalam mencapai kesejahteraan bersama.

F. Kesimpulan

Mewujudkan kesejahteraan rakyat Simalungun membutuhkan kerjasama dan partisipasi aktif dari semua elemen masyarakat. Haroan Bolon memiliki peran sentral dalam membangun fondasi kesejahteraan yang kokoh. Melalui semangat saling membantu dan bekerja bersama, Haroan Bolon memperkuat solidaritas, meningkatkan kemandirian, dan memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup. Implementasi Haroan Bolon dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dapat memberikan manfaat yang signifikan, termasuk peningkatan kualitas hidup, pemeliharaan budaya lokal, keberlanjutan lingkungan, serta peningkatan keamanan dan pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk terus merawat dan memupuk semangat Haroan Bolon dalam upaya mewujudkan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi seluruh masyarakat Simalungun, dan sesuai visi misi Pemerintah Kabupaten Simalungun, “Rakyat Harus Sejahtera”.

MARHAROAN BOLON MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SIMALUNGUN

Kesejahteraan merupakan kehidupan yang didambakan oleh banyak orang, baik yang tinggal di kota maupun yang tinggal di desa. Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan sosial yang dapat dikatakan baik dalam keadaan ekonomi, kesehatan, keamanan, dan kualitas hidup. Upaya untuk memajukan kesejahteraan bahkan tertuang dalam teks pembukaan Undang- Undang Dasar 1945. Artinya kehidupan masyarakat yang sejahtera merupakan salah satu tujuan dan harapan Negara Indonesia. Namun untuk mencapai target kesejahteraan ini memang terhitung sulit, terlebih kesejahteraan di Indonesia dilaksanakan dengan filosofi “Kesejahteraan adalah hak bagi setiap warga negara” atau “*Welfare of all*”.

Di dalam buku Indonesia Macroeconomic Outlook (2009) oleh Universitas Indonesia, dijelaskan bahwa masyarakat sejahtera adalah masyarakat yang dapat menikmati kemakmuran secara utuh, tidak miskin, tidak menderita kelaparan, menikmati pendidikan, mampu mengimplementasikan kesetaraan gender, dan merasakan fasilitas kesehatan secara merata.

Namun untuk mewujudkan kesejahteraan umum untuk seluruh lapisan masyarakat tidak hanya menjadi tugas dari pihak pemerintah saja. Untuk mencapai kesejahteraan rakyat, maka dibutuhkan kerja sama antara pemerintah dengan masyarakatnya.

Dilansir dari situs resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, salah satu upaya untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat adalah meningkatkan ketahanan budaya dan sosial masyarakat berdasarkan nilai luhur dari budaya lokal. Kabupaten Simalungun sendiri mengenal nilai luhur dari “Marharoan Bolon”. Marharoan bolon merupakan salah satu tradisi yang masih dilaksanakan oleh masyarakat di Kabupaten Simalungun hingga saat ini. Sebab Marharoan Bolon memiliki arti bekerja bersama-sama atau bergotong-royong.

Sebagai masyarakat Kabupaten Simalungun, kita harus mempunyai kesadaran untuk ikut serta Marharoan Bolon membangun Tanoh Habonaron Do Bona. Banyak cara yang dapat kita lakukan untuk ikut berperan serta dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan, yang dapat kita mulai dari lingkungan terkecil seperti ikut bergotong-royong membangun dan memperbaiki sarana dan prasarana pembangunan, serta peningkatan sumber daya manusia untuk pemanfaatan segala sumber daya alam yang dimiliki demi peningkatan kesejahteraan bersama.

Kesejahteraan masyarakat yang baik akan berdampak bagi kemajuan suatu daerah karena dapat melahirkan sumber daya manusia dengan daya saing yang tinggi. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas maka akan mendukung kemajuan sarana dan prasarana wilayah serta dapat menciptakan kondisi lingkungan yang baik, aman, dan nyaman.

Contoh bentuk kerjasama atau Haroan Bolon antara pemerintah dan masyarakat adalah seperti pemberian dukungan pemerintah terhadap UMKM (usaha mikro kecil menengah) di Kabupaten Simalungun. Pihak pemerintah dapat memberikan

dukungan melalui bantuan modal maupun peralatan usaha untuk mendukung peningkatan produksi dan produktivitas UMKM tersebut. Bantuan atau dukungan yang diberikan akan berdampak baik bagi kemajuan dan keberhasilan UMKM. Dengan keberhasilan UMKM tersebut, tentu akan berdampak baik juga terhadap penurunan angka pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Simalungun. Karena dengan meningkatnya hasil produksi, tentu UMKM tersebut, maka akan semakin menyerap banyak tenaga kerja. Sehingga, kerjasama atau haroan bolon antara pemerintah dan masyarakat dalam peningkatan UMKM di Kabupaten Simalungun sangatlah dibutuhkan. Melalui kerja sama di bidang UMKM ini tentu akan meningkatkan stabilitas ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat Simalungun.

Bentuk kerjasama atau Haroan Bolon lainnya adalah pembangunan pertanian di Kabupaten Simalungun. Pembangunan pertanian sangat berdampak besar terhadap perekonomian yang efisien, maju, dan tangguh. Mengingat kebanyakan penduduk yang ada di Kabupaten Simalungun bekerja pada lapangan usaha pertanian, tentu pembanguan di bidang pertanian merupakan salah satu cara untuk mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Contoh pembangunan pertanian adalah seperti pembangunan infrastruktur pertanian berupa jalan usaha tani yang bermanfaat untuk melancarkan kegiatan pertanian seperti pengangkutan sarana produksi dan hasil panen. Pembangunan jalan dapat dilakukan dengan bergotong-royong atau Marharoan Bolon dengan masyarakat. Kegiatan gotong-royong tersebut secara tidak langsung

dapat menumbuhkan kembali semangat gotong-royong di tengah-tengah masyarakat dan menumbuhkan rasa kebersamaan, persatuan dan kesatuan dalam rangka memajukan dan menyejahterakan desa masing-masing. Budaya Gotong-royong atau Marharoan Bolon seperti ini harus senantiasa digelorkan di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Simalungun guna membangun kualitas Simalungun yang lebih maju, lebih baik, dan sejahtera.

Selain membangun jalan usaha tani, pemerintah juga dapat memberikan dukungan melalui bantuan sarana dan prasarana pertanian. Dukungan tersebut bertujuan untuk meningkatkan indeks pertanaman serta meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian. Dukungan dalam bentuk sarana pertanian adalah seperti pemberian benih, pupuk dan pestisida. Sedangkan dukungan dalam bentuk prasarana pertanian adalah seperti bantuan irigasi untuk pertanian dan pemberian alat dan mesin pertanian. Keberhasilan pembangunan pertanian diharapkan dapat memenuhi dan meningkatkan sumber kebutuhan pangan di Kabupaten Simalungun serta diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para petani.

Budaya marharoan bolon untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera sebenarnya kerap sekali digelorkan oleh pemerinrah dan orang-orang yang peduli akan Tanah Simalungun. Banyak cara yang dilakukan untuk mengajak masyarakat agar turut serta mewujudkan simalungun yang sejahtera. Sepenggal lirik lagu Simalungun yang berjudul “Sipukkah Huta” oleh Yeyen Marbun, diawali dengan lirik Sapangambe ma hita marsijoloman tangan. Lirik tersebut mempunyai makna besar yaitu mengajak masyarakat

Simalungun untuk bekerja sama atau Marharoan bolon. Lalu dilanjutkan dengan lirik Hita do simada talun on, hita do ginoran sipukkah huta in. Ningon do sipangatur, ampa sisukkunon. Artinya kita adalah pewaris tanah Simalungun dan hanya kitalah yang dapat menentukan bagaimana dan kemana arah pembangunan yang harus kita laksanakan demi kemajuan tanah Simalungun.

Lagu ini diakhiri dengan lirik Jolom gomos, ramotkon ma, ase sintong daini podah “Habonaron Do Bona”. Secara keseluruhan lagu ini mengajak masyarakat Simalungun untuk Marharoan Bolon mempertahankan identitas dirinya sebagai halak Simalungun, selalu menjaga dan melestarikan kekayaan budaya Simalungun, serta selalu berpegang teguh pada prinsip Habonaron Do Bona.

Semangat Marharoan Bolon untuk mewujudkan Simalungun yang sejahtera perlu mendapat respon positif dari kalangan masyarakat. Sebagaimana makna yang terkandung dalam Haroan Bolon adalah sebagai wadah masyarakat dalam meningkatkan sistem kebersamaan dan memaknai bagaimana proses pelaksanaan Haroan Bolon dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat Simalungun, maka Mewujudkan rakyat harus sejahtera di Simalungun melalui Marharoan Bolon dapat dilaksanakan. Selain itu kesejahteraan yang dilaksanakan dengan filosofi “Kesejahteraan adalah hak bagi setiap warga negara” atau “*Welfare of all*” dapat dirasakan masyarakat Simalungun.

MELANGKAH BERSAMA MARHAROAN BOLON : JEJAK KESEJAHTERAAN DI SIMALUNGUN

Pernahkah Anda merasakan kekuatan kolaborasi dan gotong-royong dalam membangun sebuah komunitas? Di tengah era modern ini, ada suatu tempat dimana kerjasama dan gotong-royong bukan hanya menjadi bagian dari tradisi, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun kesejahteraan bersama. Tempat itu bernama Kabupaten Simalungun. Salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, dimana prinsip 'marharoan bolon' atau gotong-royong menjadi semangat dan jiwa pembangunan mereka.

Dalam rangka membangun kesejahteraan yang lebih tinggi, Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Simalungun, Radiapoh Hasiholan Sinaga, S.H., M.H. dan H. Zonny Waldi, S.Sos., M.M. menerapkan konsep "marharoan bolon" atau gotong-royong, yang menjadi inti dalam pembangunan Kabupaten Simalungun. Konsep ini telah memberikan solusi terhadap permasalahan pembangunan, khususnya infrastruktur jalan, melalui kolaborasi yang erat antara masyarakat dan pemerintah daerah. Hasilnya cukup menakjubkan, banyak perbaikan jalan telah berhasil dilakukan di berbagai daerah seperti Nagori Togu Domu Nauli, Nagori Buttu Turunan, dan Huta 5 Nagori Moho, dan ini berkat dukungan dari Forkopimda dan berbagai kecamatan di Kabupaten Simalungun. Lebih jauh, upaya ini mendapatkan pengakuan dari Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) atas perbaikan dan pembangunan jalan swadaya terpanjang dalam 100 hari kepemimpinan. Gotong-royong atau Marharoan

Bolon juga menjadi landasan bagi pembersihan bahu jalan menuju Kota Wisata Parapat di Danau Toba. Melibatkan ASN, Polres Simalungun, masyarakat, serta pelaku industri pariwisata dan pendidikan, kegiatan ini bertujuan menjaga kebersihan dan estetika Kota Wisata Parapat, serta mendukung suksesnya kegiatan F1 Powerboat yang akan berlangsung pada bulan Februari 2023. Sepanjang jalan dari Simpang Hotel Patra Jasa sampai Jembatan Sera-sera, sebanyak 32 lokasi telah berhasil dibersihkan melalui kerjasama ini.

Tidak hanya itu, semangat Marharoan Bolon juga berperan dalam memulihkan ekonomi petani lokal. Koperasi Pangan Haroan Bolon (KPHB), bekerja sama dengan Gerakan Marharoan Bolon dan Komunitas Girsang Milenial, telah berhasil memasarkan 7,7 ton Jeruk Simaloengoen. Melalui kolaborasi ini, ekonomi petani jeruk di Kabupaten Simalungun mengalami pemulihan. KPHB berencana dalam jangka panjang untuk mengelola berbagai komoditas unggulan lainnya seperti kentang, kol, jagung, dan kopi, dengan menerapkan sistem agribisnis terintegrasi untuk efisiensi rantai pasok dan distribusi.

Kesejahteraan adalah tujuan yang universal, sebuah aspirasi yang mempersatukan semua manusia. Di tengah arus kehidupan yang semakin kompleks dan dinamis, di persimpangan zaman, setiap individu dan komunitas dihadapkan pada tantangan untuk mengejar kesejahteraan sebagai tujuan utama. Kesejahteraan ini bukan hanya sebuah pencapaian material, tetapi juga indikasi harmoni sosial dan keberlanjutan lingkungan. Di antara keragaman Bentang alam

Nusantara.

Kabupaten Simalungun terletak di Provinsi Sumatera Utara, dengan menawarkan potensi yang kaya dan pesona alam yang menakjubkan. Panorama bukit-bukit yang megah, danau-danau yang mempesona, hamparan sawah dan perkebunan yang hijau menandakan kekayaan alam yang melimpah. Namun, kekayaan Kabupaten Simalungun bukan hanya soal pesona alamnya. Ada nilai yang lebih dalam, lebih berharga yang mereka miliki, yakni semangat Marharoan Bolon, sebuah istilah dalam bahasa Simalungun yang berarti kerjasama dan gotong-royong. Inilah spirit yang mendasari mereka dalam upaya mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Sangat jelas bahwa kerja sama dan kolaborasi adalah instrumen penting dalam membangun dan memajukan suatu komunitas.

Simalungun merupakan bagian dari etnis Batak yang luas, memiliki sejarah dan budaya yang kaya. Etnis Batak terkenal dengan keberanian dan kegigihan mereka, yang tercermin dalam budaya Marharoan Bolon ini. Marharoan Bolon tidak hanya tentang kerja sama dan Gotong-royong dalam arti sempit, melainkan mencakup kebersamaan, kesetiakawanan, dan pengorbanan.

Artikel ini mengajak Anda untuk menyelami lebih dalam jejak-jejak kesejahteraan yang telah tercipta di Simalungun berkat semangat Marharoan Bolon dan kolaborasi erat antara masyarakat setempat, pemerintah, dan berbagai pihak terkait lainnya. Dalam perjalanan ini, kita akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dan konkret tentang bagaimana kerjasama yang kokoh mampu membawa

dampak positif dan memberdayakan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan. Tidak hanya sekedar mengungkapkan rahasia kolaborasi ajaib antara masyarakat setempat, pemerintah, dan para pemangku kepentingan lainnya, artikel ini juga akan menghidupkan harapan akan masa depan yang berkelanjutan dan memaknai sejati dari semangat Marharoan Bolon.

Kabupaten Simalungun dengan kekayaan alamnya yang melimpah, telah menjadi tempat dimana berbagai sektor saling bersinergi. Pertanian, pariwisata, industri kreatif, hingga pendidikan, semua pihak bergandengan tangan dan berkontribusi dalam mengangkat kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui kolaborasi aktif dalam pengembangan infrastruktur dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan, Simalungun membuka pintu keberhasilan menuju tujuan kesejahteraan yang diidamkan.

Ikuti saya dalam penjelajahan ini, lewati jalan-jalan yang menghubungkan desa-desa di Kabupaten Simalungun, lihat bagaimana mereka menghadapi tantangan dan meraih kesempatan, dan rasakan semangat kolaborasi yang mengalir dalam darah masyarakat setempat. Kami berharap, melalui artikel ini, Anda dapat menangkap esensi sejati dari semangat Marharoan Bolon dan menghargai bagaimana kerjasama dapat membuka jalan menuju kesejahteraan yang berkelanjutan. Selamat membaca dan menikmati perjalanan ini.

Kehidupan sehari-hari di Kabupaten Simalungun menawarkan contoh-contoh nyata Marharoan Bolon yang mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Di sektor pertanian, petani

Simalungun sering bersatu padu dalam menanam dan panen. Mereka berbagi pengetahuan tentang teknik bercocok tanam yang efektif dan saling membantu dalam kegiatan pertanian. Musim panen tiba, gotong-royong datang secara alami untuk memanen hasil tanaman secara bersama-sama. Acara dan upacara adat juga menjadi momentum bagi masyarakat Simalungun untuk bersatu dan saling mendukung. Persiapan dan pelaksanaan acara dihadiri oleh seluruh desa atau komunitas yang aktif berperan serta dalam menyediakan makanan, memberikan dukungan emosional, dan merayakan kebersamaan.

Namun, apakah dengan Marharoan Bolon, Simalungun telah mencapai keberhasilan? Jawabannya sungguh membanggakan, ya! Keberhasilan tidak hanya dilihat dari segi pembangunan fisik, tetapi juga dari aspek sosial dan kesejahteraan masyarakat. Marharoan Bolon telah mengokohkan ikatan antar warga, meningkatkan rasa memiliki, tanggung jawab, dan semangat gotong-royong yang menjadi kunci utama kesuksesan masyarakat Simalungun.

Ini sangat penting untuk diingat bahwa semangat Marharoan Bolon tidak sekadar melibatkan kerjasama antar individu atau sektor, tetapi juga membutuhkan komitmen untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan kearifan lokal. Mengikuti seruan Bupati Simalungun, Radiapoh Hasiholan Sinaga, SH, mari kita semua bersama-sama membangkitkan semangat Marharoan Bolon dengan kebersamaan, kerjasama, dan Gotong-royong. AYO MARHAROAN BOLON!

Dengan menyelami upaya konkret yang telah berhasil dilakukan di Simalungun, seperti program pengembangan pertanian berkelanjutan, promosi pariwisata berbasis budaya, pembangunan infrastruktur ramah lingkungan, dan peningkatan akses pendidikan, kita akan lebih memahami betapa luar biasanya peran kerjasama dalam merubah kehidupan masyarakat dan membuka peluang baru untuk masa depan yang lebih cerah.

Jadi, apa yang dapat kita pelajari dari Simalungun? Jawabannya adalah, bahwa kolaborasi dan Gotong-royong merupakan kunci utama dalam membangun dan memajukan suatu komunitas. Simalungun telah berhasil membuktikan bahwa dengan semangat Marharoan Bolon, sebuah komunitas dapat mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan. Semoga artikel ini dapat memberikan inspirasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya semangat Marharoan Bolon dan jejak kesejahteraan di Simalungun. Melalui upaya kolaboratif yang terus-menerus, kita dapat bersama-sama membangun masa depan yang lebih baik dan menciptakan lingkungan yang berkelanjutan bagi masyarakat Simalungun dan generasi mendatang. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman, Marharoan Bolon akan selalu menjadi pijakan bagi setiap langkah perubahan menuju kemajuan dan kesejahteraan yang lebih luas dan merata. AYO MARHAROAN BOLON, mari bergerak bersama, bekerjasama, dan berGotong-royong untuk meraih masa depan gemilang dan abadi! Semoga tulisan ini menjadi inspirasi bagi kita semua dalam mengejar kesejahteraan bersama. Selamat ber-Marharoan Bolon!

PERAN GOTONG-ROYONG UNTUK MENCIPTAKAN MASYARAKAT YANG SEJAHTERA DI KABUPATEN SIMALUNGUN

Kesejahteraan rakyat merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh pemerintah, kesejahteraan ini bisa saja seperti, Meningkatkan budaya yang sudah diterapkan oleh masyarakat setempat, Menata ketertiban, taat terhadap nilai dan norma yang berlaku, harmonis, serta mampu mengembangkan kreativitas pada masyarakatnya, Khususnya bagi masyarakat Kabupaten Simalungun. Marharoan Bolon berasal dari Bahasa Simalungun, Marharoan artinya Bekerja. sedangkan kata Bolon artinya Besar, jika diartikan keduanya memiliki makna yaitu bekerja sama atau sering kita sebut gotong-royong.

Marharoan Bolon sudah membudaya bagi masyarakat Kabupaten Simalungun, kegiatan ini suatu tradisi yang tidak bisa dilupakan. Dilansir dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun (BPS) 2020, Mayoritas masyarakat Simalungun bekerja di bidang pertanian dengan %tasi 46,56%, dengan beragam penghasil pertanian seperti, padi, jagung, dan ubi kayu. Hasil tanaman yang melimpah tersebut digunakan untuk kehidupan sehari-hari, makan dan mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga masyarakat Simalungun, Hal ini patut disyukuri kepada sang Pencipta karena, diberikannya berkat untuk mendapat hasil panen yang baik serta iklim yang mendukung. Hal ini tentu tidak lain didapat karena masyarakat simalungun melaksanakan kegiatan gotong-royong atau

Marharoan Bolon yang menjadi tradisi, tradisi yang dimaksud ini adalah kebiasaan yang wajib dilaksanakan oleh masyarakat setempat pada masa lalu sampai saat ini.

Semangat gotong-royong ini memiliki dampak yang positif, Apa saja contoh yang bisa kita lihat? Seperti, memperbaiki jalan yang kurang memadai, pembersihan drainase, penanaman pohon, melakukan panen raya bersama, dan masih banyak hal lainnya. Kegiatan ini tentu didukung oleh Bupati Simalungun Radiapoh Hasiholan Sinaga dan Wakil Bupati Zony Waldi yang kerap sekali membangun simalungun pada masa kepemimpinannya mulai dari April tahun 2021 hingga saat ini masih mengembangkan semangat Marharoan Bolon bagi masyarakatnya.

Berbagai kerja nyata yang dilakukan Bupati serta wakilnya dilapangan untuk membuat masyarakat sadar pentingnya membangun semangat Marharoan bolon atau gotong-royong di simalungun seperti yang terjadi pada beberapa tahun terakhir ini beliau mendapatkan piagam penghargaan dari Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI), karena pada masa kepemimpinannya telah mampu membawa nilai-nilai yang positif bagi masyarakatnya untuk bergotong-royong dalam perbaikan dan pembangunan jalan di daerah yang sangat membutuhkan perbaikan jalan seperti kawasan wisata menuju ke Danau Toba yang memiliki panjang jalan 13km dimana 5 km di Nagori Buntu Turunan dan 8 Kilometer di Nagori Bosar Nauli, Kegiatan ini juga disusul dengan kecamatan yang lain seperti Kecamatan Purba, kecamatan Bandar Masilam, kecamatan Gunung Malela, serta kecamatan lainnya juga dengan semangat

mengikuti kegiatan Marharoan Bolon ditempatnya masing.

Tanpa adanya bantuan dari masyarakat kegiatan Marharoan Bolon ini sulit tercapai kenyatannya akan membuat masyarakat kurang berkembang, transportasi sulit masuk kedaerah karena sulitnya untuk memasuki area yang tidak meratanya pembangunan dan perbaikan jalan di daerah tersebut. Sehingga hal ini sangat merugikan ekonomi masyarakat setempat dan membuat turis lokal atau bahkan mancanegara sekalipun enggan untuk datang melakukan kunjungan ke daerah yang memiliki tempat wisata yang bagus. Hal ini tentu sangat disayangkan dan tentu sangat berakibat bagi kesejahteraan masyarakat setempat serta pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat Simalungun, karena telah kita ketahui banyak sekali destinasi wisata yang sangat bagus untuk dirasakan para pengunjung namun dikarenakan saran dan prasarana di jalan yang kurang baik, sehingga membuat wisatawan yang datang kurang tergiur untuk menikmatinya.

Dua tahun terakhir masa kepemimpinan Pemerintah Kabupaten serta wakilnya, sudah banyak melakukan kegiatan gotong-royong yang membuat banyaknya perubahan pada simalungun, dimana dahulu Kabupaten Simalungun merupakan nominasi dengan jalan yang rusak, Tetapi dengan adanya kegiatan Marharoan Bolon ini sudah membawa perubahan serta dampak yang signifikan terhadap ekonomi serta kesejahteraan masyarakat simalungun, Beberapa ruas jalan provinsi yang sudah layak digunakan untuk lintas provinsi, kota bahkan daerah sudah banyak perubahan yang sangat drastis.

Kegiatan gotong-royong ini akan menjadi suatu budaya yang tidak bisa kita lupakan satu sama lain, dimana gotong-royong merupakan pengamalan dari sila 3 yang berbunyi “Persatuan Indonesia”. Bergerak dari sila ini Bupati Simalungun serta wakilnya, dapat membuat masyarakat mampu :

a. Menumbuhkan nilai persaudaraan yang baik bagi masyarakat

Artinya dengan diberlakukan gotong-royong pada masyarakat setiap lapisan, nantinya masyarakat akan saling menanggung beban dan tanggung jawab yang ada di masyarakat secara bersama-sama, sehingga hal ini akan membuat masyarakat merasa dipedulikan satu sama lain tanpa memandang status sosial mereka (tenggang rasa).

b. Membangkitkan semangat kerja bagi masyarakat

Artinya disini adalah masyarakat Kabupaten Simalungun dalam kegiatan gotong-royong memiliki niat ataupun keinginan dalam memperbaiki sistem yang ada di daerah dengan cara mengikuti kerja bakti lingkungan sekitar, perbaikan jalan atau membersihkan parit (selokan) yang menjadi titik permasalahan kurangnya mobilitas pada daerah mereka tentunya hal ini harus dipimpin oleh pemerintah setempat mereka seperti Kepala Desa (nagori) mereka sendiri, alhasil dengan melakukan kegiatan kecil seperti ini akan membuat tradisi gotong-royong tidak hilang begitu saja.

c. Memiliki sikap rela berkorban

Artinya disini setiap masyarakat yang mengikuti kegiatan gotong-royong ini harus mengesampingkan keinginannya terlebih

dahulu demi kepentingan bersama masyarakat dan kemajuan pada daerah tempat tinggalnya baik itu dari segi tenaga, materi, waktu yang dikorbankan hingga hasil pemikiran mereka untuk memajukan daerah tempat tinggalnya. Seperti dilansir dari berbagai media bahwa para petani di Dusun Bornoh, Nagori Siporkas baru-baru ini menggelar kegiatan Marharoan Bolon, dengan bermodal rasa sosial antar sesama petani dan pemilik lahan yang ada di Dusun Bornoh, mereka melakukan hal tersebut karena sudah tradisi yang diajarkan dari orangtua mereka dan tetap dilaksanakan kegiatannya.

Mereka melakukan kegiatan bersama dengan membuat akses jalan menuju lahan pertanian, pengairan (berupa parit ataupun selokan), Perawatan, panen dan setelah panen. Berbagai hasil yang mereka dapat dan kelola adalah: Cabai, jahe, petai, jengkol, kemiri, padi dan buah durian. Tentu dengan contoh yang dilakukan di Desa Bornoh membuat setiap masyarakat yang ada disimalungun turut serta mengikuti kegiatan Marharoan Bolon ini.

Dengan diterapkan kegiatan Marharoan Bolon pada masyarakat Kabupaten Simalungun tentu akan membuat Kabupaten Simalungun menjadi maju sesuai dengan Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Simalungun, dengan Visi : “Rakyat Harus Sejahtera” dengan Misi: Pemulihan Ekonomi, Pemulihan Kesehatan, Penerapan GCG (Good and Clean Government), Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan. Jelas sudah kita lihat pada visi yang dibuat oleh Pemkab Simalungun membuahkan hasil yang baik pada setiap kecamatan yang melaksanakan kegiatan Marharoan Bolon ini.

Dengan banyaknya tuaian pujian positif yang diberikan

masyarakat Kabupaten Simalungun kepada Bupati Simalungun yang membangun Kabupaten Simalungun menjadi sejahtera tentu membuat perbaikan pada semua bidang, karena kegiatan marharoan bolon ini bukan hanya menggerakkan bidang sosial saja namun setiap instansi pendidikan juga menerapkan metode ini di sekolah dengan mengjarkan anak untuk menjaga lingkungan sekitarnya, bidang kesehatan juga dapat berpengaruh pada penerapan marharoan bolon, bahkan lingkungan perusahaan yang ada di simalungun termasuk PTPN serta perusahaan swasta menyetujui gerakan Marharoan Bolon ini dengan penuh rasa antusiasme demi membangun masyarakat simalungun menjadi lebih baik lagi.

Maka dari itu kita sebagai masyarakat sosial harus bisa menciptakan dan menjadi wadah untuk menerima setiap perbaikan demi perbaikan yang dirancang pemerintah agar Simalungun menjadi Kabupaten yang sejahtera, hal ini sesuai dengan UU No.11 Tahun 2009, tentang kesejahteraan masyarakat, dimana tertulis “kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan seperti: material,spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Disini sudah jelas dikatakan bahwa perlu kita sadari dengan dukungan Bupati Simalungun serta wakilnya, tentu membuat Kabupaten Simalungun tetap menjaga tradisi dan pertahanan budaya Marharoan Bolon dengan baik dan merata di 32 kecamatan Kabupaten Simalungun secara tentram, harmonis sehingga Visi dan Misi tadi dapat tercapai.

**MEWUJUDKAN RAKYAT HARUS SEJAHTERA DI
SIMALUNGUN MELALUI MARHARON BOLON YANG
DIMULAI DARI PENDIDIKAN KELUARGA DAN
PENDIDIKAN FORMAL / NON FORMAL**

Sebuah negara dapat berdiri dengan adanya wilayah, rakyat, pemerintah yang berdaulat. Komponen pendukung pertahanan negara terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya buatan, serta sarana dan prasarana Nasional. Dalam mendukung pertahanan negara tentunya harus didukung mulai dari desa sampai ke kota, mulai dari tingkat Nagori/Kelurahan ke tingkat Provinsi. Dengan pertahanan yang semakin kuat maka kesejahteraan sebuah negara akan semakin baik juga.

Sesuai dengan Visi Gubernur Sumatera Utara “Sumatera Utara yang maju aman dan bermartabat”, dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kabupaten Simalungun Tahun 2005-2025, telah ditetapkan Visi Kabupaten Simalungun : “ Kabupaten Simalungun yang Makmur, Mandiri dan Sejahtera berlandaskan Habonaron Do Bona”. Dalam hal ini Bupati Simalungun mengangkat visi “Rakyat Harus Sejahtera” dan 10 misi pendukung terwujudnya visi Kabupaten Simalungun tersebut, antara lain :

- a. Pemulihan Ekonomi
- b. Pemulihan Kesehatan
- c. Penerapan GCG (Good and Clean Government)
- d. Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan

- e. Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- f. Peningkatan Pertanian dan Pengembangan Sistem Agribisnis
- g. Peningkatan Kualitas Infrastruktur
- h. Peningkatan Kualitas Generasi Muda/Millennial
- i. Restrukturisasi Anggaran (Perbaikan Postur APBD)
- j. Restrukturisasi Organisasi dan Reformasi Birokrasi

Dengan 10 misi tersebut terciptalah keoptimisan untuk terwujudnya visi Bupati Simalungun Rakyat Harus Sejahtera. Dengan semangat *habonaron do bona* Bupati Simalungun pun mengangkat *Marharoan Bolon* sebagai semangat persatuan untuk mewujudkan kesejahteraan di Kabupaten Simalungun. Dalam hal ini Kabupaten Simalungun dengan falsafah *habonaron do bona* dimana sikap, etika perilaku dan ideologi yang berlandas kebenaran. Dalam falsafah *habonaron do bona* terdapat nilai-nilai Ke-Tuhanan, Pancasila, adat dan budaya yang mencerminkan bahwa dalam bertindak baik dalam keluarga dan masyarakat harus mengedepankan kejujuran dan kebenaran. Dengan semangat *habonaron do bona* Bupati Simalungun pun mengangkat *Marharoan Bolon* sebagai semangat persatuan untuk mewujudkan kesejahteraan di Kabupaten Simalungun. Saling keterkaitan tugas pokok dan fungsi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sebagai perpanjangan tangan Bupati Simalungun, juga gencar untuk menggalakkan Simalungun data satu pintu. Sehingga dengan data yang akurat setiap OPD untuk melakukan tugas dan fungsinya lebih terarah, untuk memonitoring dan melaksanakan pelayanan publik kepada masyarakat luas.

Perkembangan zaman yang semakin maju komposisi untuk

mempertahankan dan memperkuat peradaban yang kuat semakin sulit. Hilangnya rasa kebersamaan, minimnya rasa perduli, semakin terkikisnya adat dan budaya mengakibatkan tatanan masyarakat yang semakin berantakan. Sama halnya seperti tanaman di ladang membutuhkan perawatan sangat ekstra jika dibandingkan dengan puluhan tahun lalu, juga adat istiadat yang dijalankan dalam budaya Simalungun yang sudah mulai pudar dibandingkan dengan puluhan tahun lalu yang begitu berwarna dengan segala tatanan adat dan budaya yang memukau bahkan dapat menjadi kontrol etika/prilaku dalam berkeluarga dan bermasyarakat. Begitu juga lah dengan gerakan marharoan bolon.

Dimana dengan marharoan bolon terciptalah masyarakat yang bahu membahu dan bergandengan tangan untuk membangun keluarga yang sejahtera dan lingkungan yang nyaman dan bersahabat. Sesuai dengan misi yang ke 4 (empat) Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan. Marharoan bolon juga menjadi semangat yang berkobar dalam mewujudkan pendidikan berkualitas, dimana Pendidikan tersebut ada dua, yaitu Pendidikan keluarga dan pendidikan formal dan nonformal.

Pendidikan keluarga adalah awal dari segalanya pertumbuhan setiap individu sejak lahir sampai bertumbuh dewasa. Simalungun yang sejahtera tentunya berasal dari keluarga yang sejahtera, keluarga yang menjadi tempat ternyaman untuk pulang, keluarga yang mandiri dan berjuang bersama. Dengan berangkat dari rumah tangga yang mandiri, jujur, disiplin, saling bahu membahu antara suami istri, orang tua dan anak, maka terciptalah

lingkungan/masyarakat yang saling peduli dan mau bekerjasama.

Pola asuh kepala keluarga yang bijaksana akan menciptakan rumah yang bukan sekedar tempat pulang. Kepala keluarga yang menjadi suami dan ayah yang bertanggungjawab rajin bekerja, memberikan waktu untuk istri dan anak-anak akan merasakan kehangatan secara psikologis. Tanggung jawab bersama dalam mengurus rumah tangga juga akan menjadikan hubungan yang penuh warna bagi setiap anggota keluarga. Ibu rumah tangga lebih rajin memasak, maka jajan anak-anak di luar pun berkurang. Seorang anak juga harus diberikan tanggungjawab diluar dari belajar, mulai dari hal kecil, merapikan tempat tidur, membantu membersihkan rumah dan halaman, membantu mencuci piring dan pakaian sendiri. Anak-anak yang mandiri cenderung memiliki pola pikir yang maju dan tidak manja. Sehingga mereka bisa merasakan bahwa untuk mendapatkan hasil yang memuaskan tidak dapat hanya berdiam diri namun harus berusaha dan butuh pengorbanan.

Kita dapat melihat perbandingan dimana wilayah yang masih tergolong desa kemandiriannya jauh lebih besar, dengan bersama-sama, bergotong-royong menjadi keluarga yang mandiri dalam suatu keluarga. Bekerja dengan sepenuh hati, peduli dengan sekitar, peduli dengan kelestarian alam, mendidik anak menjadi anak yang mandiri dan cerdas. Anak yang mendapat perhatian yang cukup dari orang tua juga mendorong anak untuk semangat bersekolah, dengan contoh yang baik dari orang tua, rajin beribadah, rajin bekerja, meluangkan waktu bersama dengan keluarga dapat mencegah tumbuhnya anak yang putus sekolah atau bertindak

kriminal. Suami istri yang tinggal dan hidup bersama untuk memberikan warna dalam rumah tangga cenderung akan memiliki rasa empati yang tinggi juga dalam bermasyarakat dan beribadah.

Pendidikan formal dan non formal adalah tempat dimana seorang anak berproses dalam bersosialisasi, bertumbuh dan berkembang dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Bupati Simalungun dengan sangat semangat menggalakkan marharoon bolon sebagai langkah yang mengikat setiap elemen pendidikan mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan, dewan pendidikan, dinas pendidikan dan kerja sama antar lembaga daerah ke pusat untuk memajukan pendidikan di Simalungun.

Semangat Gotong-royong disekolah antara lain dengan adanya tugas/belajar kelompok, rutin kerja bakti sekolah, ibadah dan olahraga bersama dan menjadikan taman sekolah menjadi tempat yang asri misalnya berkebun sayur-sayuran dan menanam bunga seperti yang digalakkan oleh Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Simalungun Ny Ratnawati Radiapoh Hasiholan Sinaga. Dengan menjadikan pekarangan rumah menjadi lebih bermanfaat misalnya menanam sayur, cabai, jagung, buah-buahan dll... Anak-anak yang ikut serta dalam proses tanam-menanam sekaligus merawat pekarangan sekolah akan menciptakan anak-anak yang lebih mandiri dengan harapan mereka memiliki sifat rajin, menjaga alam dengan baik dan terbiasa untuk saling bekerja sama untuk tujuan bersama yaitu semangat Gotong-royong yang tinggi. Dengan adanya lomba atau olimpiade yang dilaksanakan sekolah juga mendukung semangat dan kreativitas siswa untuk memberikan yang terbaik

sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Pendidikan keluarga dan Pendidikan Formal dan Non Formal yang berkualitas dengan semangat gotong-royong yang tinggi, telah menciptakan masyarakat Kabupaten Simalungun yang bahu-membahu untuk membersihkan jalan, membersihkan got dari sampah, membangun tempat ibadah bersama-sama, menghindari penyebaran berita hoax, aktifnya kelompok tani, memperbaiki jalan rusak, memiliki empati yang tinggi misalnya dengan menjenguk satu kampung yang dalam keadaan sakit, adanya lahan yang dikerjakan umat bersama-sama dimana hasilnya untuk membangun rumah ibadah atau keperluan lainnya, tanggap bencana, adanya pesta panen raya. Dan tentunya tanpa disadari dampak marharoan bolon ini dapat menghemat Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Simalungun. Dengan demikian kesejahteraan bukanlah hanya tentang materi tetapi tentang rasa hangat dan bahu membahu dalam keluarga, juga tentang mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan akhlak yang baik. Kesejahteraan juga tentang rasa memiliki dan rasa tanggung jawab bersama untuk membangun Simalungun, Simalungun yang kokoh, Simalungun yang kuat dan bermartabat.

**SEMANGAT MARHAROAN BOLON
UNTUK SEJAHTERAKAN MASYARAKAT SIMALUNGUN
MELALUI PARIWISATA**

NINNA.ID-*The World Tourism Organization* (UNWTO) menyatakan dalam sejumlah publikasinya sektor pariwisata merupakan sektor yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Badan PBB tersebut mengatakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perlu adanya kerjasama. Dalam Bahasa Simalungun kerjasama atau partisipasi disebut Marharoan Bolon.

Tidak ada yang bisa membantah bahwa bisnis pariwisata melibatkan banyak pihak. Tidak hanya pengelola objek wisata, tetapi banyak pemangku kepentingan. Mulai dari pengelola bandara udara, tour dan *travel agent* hingga masyarakat setempat. Semua akan terlibat dalam menunjang kemajuan pariwisata sebuah daerah.

Selain melibatkan banyak pemangku kepentingan, mata rantai bisnis pariwisata pun cukup panjang. Mulai dari memastikan wisatawan merasa nyaman saat berada di bandara atau pelabuhan, hingga wisatawan tersebut menikmati beragam hal selama perjalanan hingga sampai mereka kembali ke rumahnya.

Di setiap mata rantai, akan ada uang yang dibelanjakan oleh wisatawan. Maka itu alasannya, mengapa pariwisata kerap dijadikan sebagai sumber pendapatan suatu daerah atau bahkan negara. Selama ini Kabupaten Simalungun mengandalkan pertanian sebagai sumber utama mata pencaharian.

Di telusuri dari Badan Pusat Statistik Kabupaten

Simalungun menunjukkan bahwa lapangan usaha pertanian merupakan penggerak utama dalam bidang agribisnis di Kabupaten Simalungun. Lapangan usaha pertanian masih dominan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Simalungun, dengan pangsa rata-rata tahun 2008-2017 sebesar 49,53 %.

Pada periode yang sama, tanaman perkebunan merupakan penyumbang terbesar dalam lapangan usaha pertanian yaitu 59,48 %, diikuti oleh tanaman pangan, tanaman hortikultura dan peternakan yaitu berturut-turut sebesar 21,22 %, 9,75 %, dan 4,98 %.

Sementara itu, penduduk yang bekerja di Kabupaten Simalungun pada Agustus 2019 sebanyak 416.910 orang. Sebagian besar penduduk bekerja pada lapangan usaha pertanian yakni sebesar 45,30% disusul sektor jasa 38,00 % dan sektor manufaktur 16,70 %.

Lapangan usaha pariwisata Kabupaten Simalungun belum berdampak signifikan terhadap keseluruhan daerah di Kabupaten Simalungun. Lapangan usaha pariwisata belum mampu mengimbangi lapangan usaha pertanian. Idealnya, pariwisata berdampingan dengan pertanian. Seharusnya, sumber daya pariwisata Kabupaten Simalungun yang begitu melimpah, memungkinkan angka pendapatan dari pariwisata jauh lebih besar. Tidak hanya itu, daya serap hasil bumi atau hasil pertanian akan meningkat seiring dengan kemajuan pariwisata.

Hal ini sudah sering dibuktikan lewat riset. Dimana jika di sebuah daerah ada begitu banyak objek wisata, hotel dan lainnya, maka akan semakin banyak wisatawan yang membelanjakan duitnya

untuk hasil bumi.

Kabupaten Simalungun yang memiliki 161 objek wisata sangat bisa menjadikan pariwisata sebagai tumpuan atau sumber utama penghasilan daerah. Sumber daya Kabupaten Simalungun yang sangat melimpah inilah yang sangat memungkinkan Kabupaten Simalungun menjadi magnet baru bagi wisatawan yang berkunjung ke DanauToba.

Untuk itu karya tulis ilmiah (KTI) ini mengangkat judul “Semangat Marharoan Bolon untuk Sejahterakan Masyarakat Simalungun Melalui Pariwisata”. Sebab dengan semangat gotong-royong, pariwisata Simalungun bisa maju. Ada banyak pemangku kepentingan yang harus kerja keras.

A. Keterlibatan Berbagai Pihak

1. **Pemerintah.** Pemerintah harus memimpin dengan strategi visioner, kebijakan praktis, peraturan, dan koordinasi yang bijaksana dan inklusif.
2. **Sektor Swasta.** Sektor swasta adalah pemain penting – sebagai mitra, pendukung, pelanggan, saluran pemasaran, katalisator keuangan dan penasihat.
3. **Masyarakat.** Masyarakat sebagai produsen, pemasok dan pekerja; juga sebagai pelaku dan pembuatkeputusan.
4. **Donatur.** Donatur atau pihak yang ingin memberikan bantuan dapat menganalisis serta mendorong pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan tindakan afirmatif dan memberikan bantuan teknis serta pendanaan untuk proyek dan keahlian di

bidang pariwisata.

5. **Traveler atau wisatawan.** Orang yang akan bepergian atau menikmati pariwisata di Simalungun.

Dalam *The Bussiness Model Canvas* para pemangku kepentingan ini diuraikan dalam kolom *key partners*. *Key partners* antara lain: *traveler* (wisatawan), *agent travel tour*, *tour guide*, pengelola objek wisata yang ada di Kabupaten Simalungun, Dinas Pariwisata Kabupaten Simalungun, Dinas Pertanian Kabupaten Simalungun, Kemenparekraf, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, BPODT, Badan Penanaman Modal, Kementerian Perhubungan/Dinas Perhubungan, Pelaku pariwisata lainnya (pemilik atau pengelola hotel/pedagang di pasar dan lainnya), instansi yang turut bersentuhan dengan Pariwisata Kabupaten Simalungun.

B. Sumber Daya Pariwisata Simalungun

Hotel. Jumlah hotel berbintang di Kabupaten Simalungun pada tahun 2022 sebanyak 11 hotel yang terdiri dari 3 hotel bintang 1 yang memiliki 118 kamar dan 212 tempat tidur, 4 hotel bintang 2 yang memiliki 210 kamar dan 397 tempat tidur, 3 hotel bintang 3 yang memiliki 246 kamar dan 371 tempat tidur, dan 1 hotel bintang 4 yang memiliki 179 kamar dan 260 tempat tidur. Total keseluruhan sebanyak 11 hotel bintang dan 72 hotel merupakan hotel non bintang.

Jumlah hotel non bintang bertambah 14 % dari tahun 2021 yang semula 63 hotel. Pertambahan ini disebabkan karena pariwisata yang sudah mulai pulih setelah Pandemi Covid-19 yang melanda

dunia termasuk Indonesia. Dengan membaiknya pariwisata akhirnya mendorong investor untuk membangun hotel-hotel baru.

Objek Wisata. Jumlah objek wisata mencapai 161 titik lokasi terbagi dari wisata budaya 52 lokasi, wisata alam 95 lokasi, wisata agro 3 lokasi, wisata rekreasi 10 lokasi dan ground camping 1 lokasi, dengan kunjungan wisatawan meningkat dari 398.334 orang pada tahun 2021 menjadi 1.889.785.

Walaupun pandemi masih berlangsung, objek wisata masih menjadi tujuan menarik bagi masyarakat untuk menyegarkan pikiran dari rutinitas sehari-hari. Jumlah wisatawan yang berkunjung terdiri dari 1.865.228 wisatawan nusantara dan 24.557 wisatawan asing. Kunjungan terbanyak berada di Parapat untuk wisatawan nusantara dan wisatawan asing.

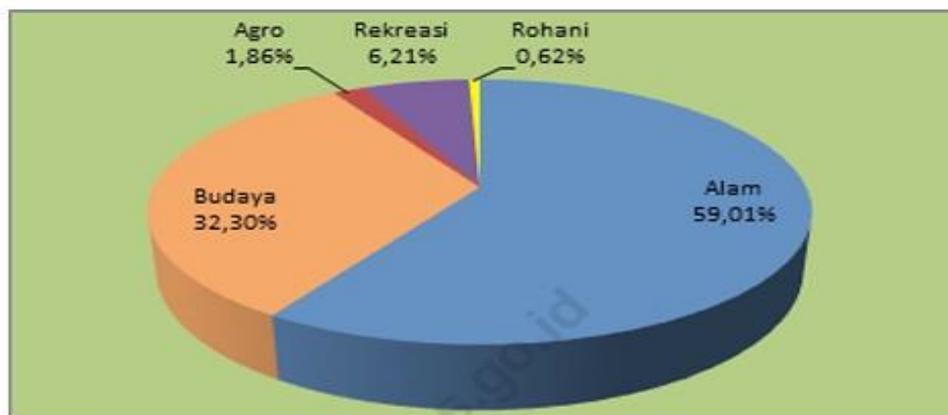
Komposisi wisata alam 59,01 %, budaya 32,30 %, rekreasi 6,21 %, agro 1,86 % dan rohani 0,62 %. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan Pariwisata Kabupaten Simalungun banyak bergantung pada wisata alam. Wisata alam menjadi sumber daya tersebut yang dimiliki Kabupaten Simalungun.

Jumlah kunjungan menurut objek wisata selama 2021-2022, wisatawan masih terkonsentrasi hanya ke sejumlah objek wisata. Ke Parapat sebanyak 1.106.627 orang, Bukit Indah Simarjurunjung 175.410 orang, Pantai Paris-Ardana-Batu Hoda 248.287 orang, Pemandian Alam Sejuk (PAS) 170.087 orang, Haranggaol 74.238 orang, Bah Damanik (Sarimatondang) 62.481 orang, Karang Anyer 13.444 orang, *Aek Nauli Elephant Conservation* (ANCES) 30.169 orang, Bah Biak (Sarimatondang) 7.700 orang, Museum

Simalungun (Rumah Bolon) 1.342 orang.

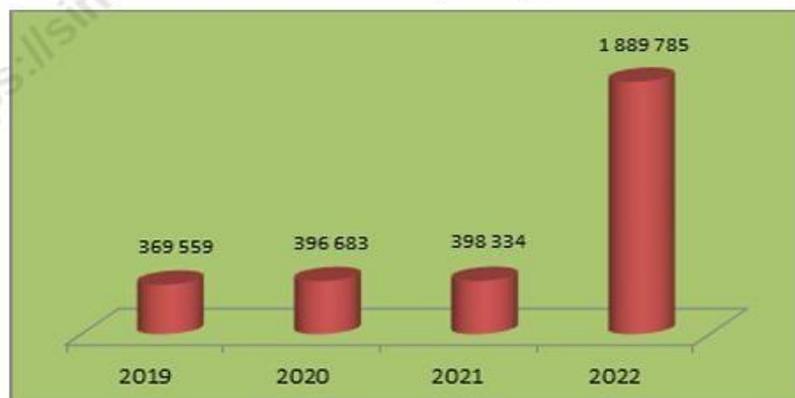
Timbul pertanyaan, dari 161 objek wisata yang ada di Simalungun, mengapa hanya objek- objek wisata ini saja yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan-wisatawan? Mengapa yang lain belum mendapat kunjungan?

Gambar 7.3 **Persentase Obyek Wisata Menurut Jenis di Kabupaten Simalungun, 2022**
Percentage of Tourism Place by Type in Simalungun Regency, 2022



Sumber/Source : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun/Tourism and Culture Office of Simalungun Regency

Gambar 7.4 **Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Simalungun, 2019 - 2022**
Tourism Visits to Simalungun Regency, 2019 - 2022



Sumber/Source : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun/Tourism and Culture Office of Simalungun Regency

Tabel 7.2.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Menurut Obyek Wisata, 2021 - 2022
Table Number of Tourist Visits by Tourism Place, 2021 - 2022

Kecamatan Subdistrict	2021		2022		Jumlah	
	Nusantara	Manca-negara	Nusantara	Manca-negara	(4)	(7)
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(4)	(7)
Parapat	178 033	1 576	1 102 567	4 060	1 102 567	1 106 627
Karang Anyer	8 000	-	13 444	-	13 444	13 444
Museum Simalungun/ Rumah Bolon	60	-	1 165	177	1 165	1 342
Pemandian Alam Sejuk (PAS)	15 232	-	170 087	-	15 232	170 087
BIS (Bukit Indah Simarjarunjung)	120 200	-	155 156	20 254	120 200	175 410
Bah Damanik (Sarimatondang)	-	-	62 481	-	-	62 481
Pantai Paris ,Ardana,Bt Hoda	45 040	35	248 287	-	45 075	248 287
Aek Nauli Elephant Conservation (ANCES)	17 018	-	30 145	24	17 018	30 169
Bah Biak (Sarimatondang)	2 500	-	7 700	-	2 500	7 700
Haranggaol	9 600	10	74 196	42	9 610	74 238
Agro Wisata Kebun Teh Bah Butong I	1 000	30	-	-	1 030	-
Jumlah Total	396 683	1 651	1 865 228	24 557	398 334	1 889 785

Sejumlah alasan diantaranya: pengelola objek wisata kurang promosi, akses cukup sulit karena jalan belum mulus, dan sumber daya manusia (SDM) belum memadai. Mustahil menuntaskan kendala tersebut sekaligus dan tanpa dukungan banyak pihak. Itulah alasannya, dibutuhkan semangat Marharoan Bolon agar perlahan tapi pasti, kendala-kendala tersebut dapat dituntaskan. Semoga KTI ini bisa menjadi sumber inspirasi buat banyak pihak, terutama kepada Pemerintah Kabupaten Simalungun, terkhusus kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Simalungun.

C. The Bussiness Model Canvas

Dalam BMC ini penulis menguraikan sejumlah hal, *value proposition* sendiri merupakan nilai atau value yang ditawarkan. *Customer segments* adalah penggolongan orang-orang yang mungkin tertarik dengan *value proposition* bisnis kita. *Customer relationship* adalah cara-cara yang bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan *customer segments*. *Channels* merupakan cara menjangkau customer. Kolom *key activities* diisi dengan kegiatan wajib yang dilakukan guna menghasilkan *value proposition* yang ditawarkan.

Key resources adalah hal-hal paling penting yang harus dimiliki agar *key activities* bisa dijalankan dan *value proposition* bisa diberikan pada customer. *Cost structure* merupakan rincian biaya-biaya terbesar yang harus dikeluarkan untuk melakukan *key activities* dan menghasilkan *value proposition*.

Revenue stream dalam BMC merupakan berbagai cara untuk menghasilkan keuntungan dari *value proposition*. Bahasa gambangnya, cara mendapatkan duit dari usaha. Untuk penjelasan BMC dibuat dalam lampiran.

1. Hasil Bumi Simalungun yang Berpotensi Dijadikan Produk Kreatif Menunjang Pariwisata

Keterangan foto: Pegawai Dinas Pertanian Simalungun boru Saragih menjelaskan informasi mengenai hasil bumi Simalungun kepada para pengunjung di Pekan Raya Sumatera Utara belum lama ini. (Foto: Damayanti)

- A) Aren.** Aren merupakan komoditas yang banyak didapat di Kabupaten Simalungun. Produksinya mencapai 619 ton pada tahun 2022. Tanaman aren tersebar di seluruh kecamatan dengan konsentrasi produksi yang cukup tinggi di Kecamatan Raya produksi 138 ton, luas areal 144 ha, Dolok Silou 144 ton, 147 ha, dan Hatonduhan 46 ton, 68 ha.
- B) Kopi Arabika** juga andalan Kabupaten Simalungun. Produksinya mencapai 9.744 ton pada tahun 2022. Tanaman Kopi Arabika terkonsentrasi di Kecamatan Purba dengan produksi 1.797 ton, luas areal 1.282 ha, Raya 1.658 ton dengan luas areal 1.244 ha, dan Pematang Silimahuta produksi kopi sampai 1.436 ton, luas areal 972 ha.
- C) Komoditas hortikultura** ditemukan tujuh (dari 21) komoditas basis dalam 10 tahun terakhir yaitu kubis, kentang, bawang merah, buncis, bayam, mangga, dan pisang.
- 1) Kubis** tergolong komoditas unggulan. Produksi tertinggi dicapai pada tahun 2010 sebesar 142.541 ton, namun mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu 69.748 ton dari luas panen 3.044 ha. Tanaman kubis terkonsentrasi di beberapa kecamatan yang memiliki produksi tinggi dibandingkan kecamatan lain yaitu Kecamatan Silimakuta dengan produksi 19.013 ton dengan luas panen 816 ha, di Pematang Silimahuta produksi kubis mencapai 15.063 ton, luas panen 695 ha, dan di Kecamatan Purba produksi mencapai 34.903 ton dengan luas 1.500 ha.
- 2) Kentang.** Produksi kentang mencapai 35.474 ton pada tahun

2022 dengan luas panen 2.106 ha. Tanaman kentang terkonsentrasi di beberapa kecamatan yang memiliki produksi tinggi dibandingkan kecamatan lain yaitu Kecamatan Purba produksi mencapai 20.917 ton, luas panen 1.223 ha, produksi Silimakuta mencapai 7.698 ton dengan luas 422 ha, dan produksi Pematang Silimahuta mencapai 5.706 ton dengan luas 406 ha.

- 3) **Bawang merah.** Tahun 2017 produksinya mencapai 4.462 ton dengan luas panen 344 ha. Tanaman bawang merah terkonsentrasi di beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Purba dengan produksi 1.266 ton dan luas panen 99 ha. Haranggaol Horison produksinya mencapai 924 ton dengan luas 72 ha, dan produksi Pematang Silimahuta mencapai 782 ton dengan luas 61 ha.
- 4) **Mangga.** Produksi mangga mencapai 1.382 ton pada tahun 2017. Komoditas mangga terkonsentrasi di beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Pamatang Silimahuta menembus 444 ton per tahun, Haranggaol Horison mencapai 252 ton, dan Dolok Pardamean mencapai 144 ton.
- 5) **Pisang.** Produksi pisang mencapai 3.552 ton pada 2017. Tanaman pisang tersebar hampir di seluruh kecamatan di Kabupaten Simalungun. Akan tetapi banyak terkonsentrasi di Kecamatan Silou Kahean menembus 448 ton, Panei mencapai 323 ton, dan Raya tembus 301 ton.

D) Peternakan

Dari tujuh komoditas ternak terdapat sejumlah ternak dengan angka produksi yang tinggi di antaranya: ternak babi, sapi, dan ayam kampung. Pada 2017, ternak kerbau terkonsentrasi di Kecamatan Dolok Silou dengan produksi 176.966 ton disusul Kecamatan Purba 102.294 ton), dan Dolok Panribuan mencapai 36.125 ton.

- 1) **Ternak babi.** Kabupaten Simalungun memiliki potensi untuk memasok produksi daging babi ke wilayah lain. Pada tahun 2017 ternak babi terkonsentrasi di Kecamatan Purba dengan produksi 582.324 ton diikuti Kecamatan Tanah Jawa dengan produksi 333.270 ton, Dolok Panribuan dengan produksi 392.134 ton, Jorlang Hataran produksinya mencapai 315.980 ton, dan produksi tertinggi di Kecamatan Raya menembus 677.224 ton.
- 2) **Ternak sapi** juga masuk dalam angka peternakan terbesar di Simalungun. Di Kecamatan Tanah Jawa produksinya mencapai 144.856 ton, Dolok Batu Nanggar mencapai 286.059 ton, Bandar Hulan mencapai 167.091 ton, Bosar Maligas mencapai 146.388 ton, dan Ujung Padang mencapai 125.930 ton.

E) Perikanan

Untuk subsektor perikanan, kegiatan yang dianalisis adalah perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Komoditas untuk perikanan budidaya adalah ikan nila, ikan gurami, ikan lele, dan ikan mas.

Perikanan budidaya. Pada umumnya, budidaya ikan dilakukan di kolam, jaring apung, sawah, dan danau. Perikanan budidaya terluas adalah kolam air tenang yaitu 7.927 ha dengan produksi 927.023 ton pada tahun 2017. Kegiatan budidaya ikan di Danau Toba berada di Kecamatan Haranggaol Horisan tembus 21 ton per tahun dengan luas 51,5 ha, dan di Girsang Sipangan Bolon tembus 52 tondengan luas 73 ha.

Perikanan budidaya kolam air tenang terdapat di kecamatan dengan produksi yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Tanah Jawa dengan produksi mencapai 235.909 ton dengan luas 1.240 ha, Siantar dengan produksi mencapai 174.367 ton dengan luas 890 ha, dan Hatonduhan dengan produksi mencapai 137.442 ton dengan luas 444 ha.

F) Buah-Buahan

Dalam Setahun, Kabupaten Simalungun dapat memproduksi 117.470 ton Jeruk Siam. Daerah penghasil jeruk siam terbesar di Kabupaten Simalungun yakni Kecamatan Silimakuta mencapai 84.000 ton. Publikasi Simalungun Dalam Angka 2023 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Simalungun menyebutkan jeruk siam atau jeruk keprok, durian dan pisang merupakan komoditas terbesar di Simalungun.

Produksi durian mencapai 2.740 ton per tahun. Produksi durian terbesar terdapat Kecamatan Silou Kahean dan Raya Kahean yaitu 460 ton. Komoditas buah terbesar ketiga yakni pisang. Produksi pisang mencapai 1.842 ton dan terbesar di Kecamatan Raya Kahean yaitu 266 ton.

G) Tanaman Sayuran

Kabupaten Simalungun juga memiliki tanaman sayuran selain komoditas buah-buahan. Beberapa sayuran yang ditanam antara lain bawang merah, bawang putih, cabai, kubis, kentang, petsai, dan lainnya. Luas panen tanaman sayuran yang paling sempit pada tahun 2022 adalah labu siam, yaitu sebesar 23 Ha dengan produksi 1.308 ton.

1) Padi Sawah

Disebutkan dalam publikasi BPS, Kabupaten Simalungun menghasilkan padi sawah sebesar 353.289ton dan padi ladang 50.381 ton selama tahun 2022. Itu artinya, Kabupaten Simalungun menghasilkanpadi 403.670 ton selama tahun 2022.

Produksi padi sawah tertinggi berasal dari Kecamatan Tanah Jawa yaitu 46.179 ton dan Hutabayu Raja sebesar 46.112 ton. Sedangkan beberapa kecamatan yang tidak memiliki padi sawah antara lain Silimakuta, Pematang Silimahuta, Purba, Haranggaol Horison, Dolok Pardamean, Dolok Silou, Dolog Masagal, Silou Kahean, Bandar Masilam, dan Bosar Maligas.

Sementara produksi padi ladang tertinggi berasal dari Kecamatan Purba yaitu sebesar 12.563 ton dan terendah dari Kecamatan Pematang Sidamanik sebesar 77 ton. Tanaman bahan makanan lainnya antara lain jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Dari jenis tanaman palawija ini, produksi jagung dan ubi kayu merupakan komoditi andalan di Kabupaten Simalungun.

Pada tahun 2022, produksi jagung sebesar 241.952 ton

dengan tingkat produktivitas 59,61Kw/Ha dan ubi kayu sebesar 155.347 ton dengan tingkat produktivitas 329.45 Kw/Ha. Penghasil jagung terbesar adalah kecamatan Dolok Panribuan sebesar 25.109 ton dan yang terkecil adalah Kecamatan Ujung Padang sebesar 383 ton rata-rata rata produksi 54,80 kw/Ha. Penghasil ubikayu terbesar adalah Kecamatan Bandar Masilam sebesar 60.871 ton.

D. Produk Kreatif untuk Menunjang Pariwisata khususnya Jadi Produk Oleh-Oleh Tahan Lama

Simalugun juga kaya akan produk kreatif. Mulai dari kopi, hingga souvenir. Dapat dikatakan, sudah ada pengusaha yang memproduksi untuk hampir tiap jenis hasil bumi. Para pengusaha tersebar di banyak tempat namun, beberapa ada pemula atau



pendatang baru. Ada yang sudah lama berkecimpung di produk kreatif.

Rata-rata pengusaha di industri kreatif ini memiliki modal kecil. Makanya sering dikategorikan sebagai usaha kecil mikro menengah (UMKM). Jumlah pengusaha UMKM di Simalungun cukup besar. Bahkan hampir di tiap objek wisata ada pelaku UMKM

yang menjajakan produknya kepada wisatawan.

Kerjasama atau Marhoroon Bolon dapat dikerjakan dengan baik jika pembuat kebijakan atau pemerintah mau mendengarkan pendapat atau masukan dari para pelaku pariwisata. Para pelaku pariwisata leluasa memberikan masukan dan kritik kepada pemerintah.



Masukan Para Pelaku Pariwisata untuk Dongkrak Potensi Pariwisata Simalungun pada acara Table Top dan Fam Trip 26-28 Juni 2023. Maruli mengurai, tiga masukan atau saran untuk mengembangkan potensi Pariwisata Simalungun antara lain semakin menggalakkan event (kegiatan), mengembangkan seni dan budaya, dan menggeliatkan kuliner.

Lina Nasution, General Manager My Nasha Hotel Tigaras menyampaikan masukan soal perbaikan jalan yang sangat penting mendongkrak potensi pariwisata Kabupaten Simalungun.

Masukan untuk penataan objek wisata. Masih di acara yang sama dan dihadapan Bupati Simalungun, Darwis dari Aneka Wisata Holidays menyampaikan masukan dan kritik agar kebersihan toilet di

objek-objek wisata di Kabupaten Simalungun ditingkatkan. Katanya, ternyata potensi pariwisata Kabupaten Simalungun untuk paket petualangan sangat besar dan perlu dikembangkan.

Iva Lusinda Sirait, Pengurus Pujasera, memohon kepada Pemerintah Kabupaten Simalungun agar memperhatikan para pelaku usaha terkhusus kuliner di Open Stage Tigaraja. Memerhatikan maksudnya, pemerintah mendukung agar kegiatan di Open Stage lebih semarak dan mendatangkan banyak tamu.

Helvrin Hutabarat, dari pelaku pariwisata minat khusus Arung Jeram Desa Talun Kondot, memohon kepada Bupati Simalungun untuk segera memperbaiki akses jalan menuju objek-objek wisata. Selain itu, mendukung terwujudnya *safety tourism* dan meningkatkan kuantitas maupun kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Simalungun untuk minat khusus Arung Jeram.

Para pemberi masukan ini juga tidak sekadar memberikan masukan, mereka juga ikut marharoan bolon bersama Pemerintah Kabupaten Simalungun untuk memajukan pariwisata yang ada di Kabupaten Simalungun.

E. Lima Masukan BPS Sumatera Utara untuk Memajukan Pariwisata Sumatera Utara dan Juga Berlaku buat Simalungun

Dalam publikasi Analisis Isu Terkini Provinsi Sumatera Utara 2022 terdapat lima rekomendasi Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Tak hanya itu, publikasi tersebut juga dapat menjadi acuan evaluasi kunjungan wisatawan mancanegara ke Sumatera Utara

khususnya bagi *stakeholder* di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota di Sumatera Utara.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa secara umum jumlah wisatawan mancanegara yang datang berkunjung ke Sumatera Utara memiliki jumlah yang berfluktuasi di tiap semesternya mulai dari tahun 2017. Namun, terjadinya pandemi Covid di tahun 2020 menimbulkan penurunan yang sangat signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pangsa pasar Wisman Sumatera Utara masih dominan di kawasan negara ASEAN yaitu warga negara Malaysia dan beberapa dari Singapura.

Berdasarkan pemodelan determinan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Sumatera Utara, terlihat bahwa industri pariwisata sangat peka dengan kondisi perekonomian dan keamanan dalam negeri. Hal ini terlihat dari hasil analisis dengan autoregressive distributed lag (ARDL) bahwa variabel penerbangan dan lag 2 bulan dari penerbangan interNasional serta kurs beli USD terhadap rupiah berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dalam jangka pendek.

Dalam jangka panjang pun, variabel penerbangan interNasional dan kurs beli USD terhadap rupiah tetap berpengaruh signifikan. Lebih jauh lagi, berdasarkan analisis kointegrasi dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisman, penerbangan, kurs, dan keterbukaan terjadi kointegrasi dalam jangka panjang atau bisa dikatakan bahwa ketiga variabel tersebut bergerak bersama-sama dalam jangka panjang. Model akan menuju pada keseimbangan dengan kecepatan 90,69 % per bulan.

Masih berkaitan dengan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, terdapat beberapa saran dan rekomendasi yang dapat diberikan, diantaranya:

1. Pertama, pemerintah daerah dianggap perlu membuat target jumlah wisman yang datang berkunjung dan pertumbuhannya ke Sumatera Utara disertai dengan evaluasi bulanan, triwulanan ataupun semesteran sehingga mampu memulihkan kembali jumlah kunjungan Wisman pasca pandemi Covid.
2. Kedua, peningkatan hubungan bilateral terutama di bidang pariwisata perlu lebih ditingkatkan khususnya dengan negara-negara ASEAN yang secara geografis memang dekat dengan Sumatera Utara. Promosi dan program-program wisata yang menarik harus terus disebarluaskan secara masif dan berkelanjutan.
3. Ketiga, kualitas akomodasi di daerah harus terus ditingkatkan, baik dari segi harga, fasilitas, maupun sumber daya sehingga dapat bersaing dengan daerah-daerah/negara-negara destinasi wisata lainnya.
4. Keempat, stabilitas ekonomi dan keamanan harus terus dijaga dan ditingkatkan. Promosi terkait hal tersebut juga perlu digalakkan.
5. Kelima, pemodelan dengan ARDL (Autoregressive Distributed Lag) yang dihasilkan pada analisis ini sebaiknya menggunakan series data yang lebih banyak sehingga model yang dihasilkan bisa lebih akurat dalam interpretasinya

Traveler (Wisatawan)	Key Activities:	Value Propositions:	Customer Relationship:	Customer Segments:
Agent Travel Tour	Mempromosikan objek-objek wisata dan hasil pertanian di Simalungun	Masyarakat dapat menyampaikan aspirasi secara terbuka serta berkontribusi untuk pembenahan Pariwisata Simalungun.	Para pengelola objek wisata mampu menangani complain dengan komunikasi yang baik	Traveler (Wisatawan)
Pengelola Objek Wisata yang ada di Simalungun	Membenahi akses jalanan dan infrastruktur di seluruh objek wisata di Simalungun	Terbuka kesempatan luas bagi anak-anak, remaja, kaum muda, orang tua untuk berpartisipasi, terlibat aktif dalam bisnis pariwisata dan pertanian di Simalungun	Pengelola objek wisata dan masyarakat lokal mampu menggambarkan citra Simalungun yang ramah, senang menerima tamu, terlihat dari brosur maupun secara nyata	Agent Tour dan Catatan: - Identifikasi wisatawan dalam konteks demografi (single traveler, keluarga, rombongan,
Dinas Pariwisata Simalungun	Menyusun kegiatan pariwisata untuk objek-objek wisata di Simalungun	Dengan semangat Marharoan Bolon, no one left behind (tidak seorangpun tertinggal)	Memberikan citra website, sosial media, content apapun yang baik, mudah diakses dan ramah bagi anak-anak, remaja dan orang tua.	- Identifikasi wisatawan dalam hal pendapatan sedang, menengah, dan lainnya.
Dinas Pertanian Simalungun	Meningkatkan jaringan distribusi (Misal: Buatlah analisis data kota asal tamu, bagaimana mereka mengetahui tentang objek wisata Simalungun. Dari sana kita bisa menambahkan wisatawan yang berkunjung)	Wisata melibatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam bisnis pariwisata dan pertanian.	Siap menerima masukan dari berbagai kalangan demi kemajuan Pariwisata Simalungun	
Kementerian Kehutanan	Merancang paket wisata dan kegiatan wisata untuk objek-objek wisata di Simalungun	Bisnis Pariwisata dan Pertanian Simalungun menguntungkan senuapiahak		
Kementerian Perhubungan/Dinas Perhubungan				
Pelaku pariwisata (pemilik objek wisata/hotel/ pedagang di pasar dan lainnya)				
Instansi dan Lembaga lainnya yang turut bersentuhan dengan Pariwisata dan Pertanian Simalungun				

<p>Key Resources:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Network (host, agen travel tour, pengelola objek wisata di Simalungun) - Seluruh Objek Wisata yang berjumlah 161 objek - Seluruh Hotel, Homestay dan Sejenisnya - Daftar Kegiatan Pariwisata dan Budaya - Konten Website Promosi Simalungun termasuk Website Milik Media maupun Content Creator - Data Wisatawan-Wisatawan yang masuk ke Simalungun (lokal se-Sumatera Utara, Nusantara, dan InterNasional) - Hasil Bumi Simalungun berupa produk pertanian - Produk Kreatif Simalungun 	<p>Menjadikan pariwisata sebagai sektor industri utama Simalungun</p> <p>Gaya hidup tradisional Simalungun harus terupdate menjadi icon Pariwisata Simalungun</p> <p>Simalungun bikin semua orang Malungun(Merindukan)nya.</p>	<p>Channels:</p> <p>Website resmi Simalungun</p> <p>Kampanye Digital (IG, Instagram, Twitter, Facebook, dll)</p> <p>Dari mulut ke mulut</p> <p>Booklet yang ditempatkan di tempat wisata atau agen perjalanan</p> <p>Pampang banner di tiap event ke EO</p> <p>Jika pelanggan sudah lakukan kontak, jaga hubungan</p>
<p>Cost Structure</p> <p>Biaya Operasional untuk Kegiatan Pengembangan Pariwisata dan Pertanian (biaya perbaikan jalan, infrastruktur, listrik dan lain-lain)</p> <p>Biaya untuk melatih para pengelola objek wisata, para petani</p>	<p>Revenue Streams:</p> <p>Penerimaan Objek Wisata di 161 objek wisata</p> <p>Penerimaan dari penjualan produk UMKM di Simalungun</p> <p>Catatan: Buat kebijakan ongkos yang berbeda jika kunjungan tamu adalah kunjungan kedua, ketiga dan selanjutnya.</p> <p>Semakin sering tamu atau anggota HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia) atau guide membawa tamu, semakin besar peluang mereka mendapatkan komisi/benefit lainnya. Dengan demikian, akan memicu arus wisatawan</p>	

IMPLEMENTASI SMART AGRICULTURE PADA KOMODITI PADI SAWAH DI KABUPATEN SIMALUNGUN BERDASARKAN SISTEM HAROAN BOLON

1. PENDAHULUAN

Mewujudkan ketahanan pangan merupakan visi semua Presiden Republik Indonesia mulai dari Soekarno sampai Joko Widodo. Jika Soekarno menegaskan bahwa penyediaan makanan rakyat adalah soal hidup matinya bangsa, namun Presiden Joko Widodo menegaskan bahwa kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani harus dilakukan secara simultan. Paradigma yang harus dijadikan landasan dalam menyusun kebijakan pembangunan pertanian adalah pembangunan pertanian yang berorientasi kepada petani (*farmes-led agricultural development*) (Sulaiman, 2017). Sebelumnya juga sudah dinyatakan oleh Hafsah (2007) bahwa kedaulatan pangan merupakan hak dari rakyat.

Kabupaten Simalungun merupakan wilayah yang strategis baik dari segi geografis maupun segi ekonomi. Salah satu subsektor potensial yang perlu menjadi perhatian berbagai *stakeholder* adalah subsektor tanaman pangan dengan komoditas padi sawah. Hal ini terbukti dengan sumbangan pertanian menjadi urutan terbesar dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Simalungun dengan luas areal lahan panen padi sawah seluas 62.598,60 Ha dan produksi sebesar 336.322 ton (Badan Pusat Statistik, 2019).

Sistem agribisnis padi melibatkan sejumlah subsistem, mulai dari subsistem penyedia input sampai dengan subsistem pemasaran. Kondisi lapangan menunjukkan bahwa tidak semua lahan potensial dimanfaatkan oleh petani. Berdasarkan hasil penelitian Badan Penelitian dan

Pengembangan Pertanian bahwa produktivitas padi umumnya sebesar 8 Ton/Ha. Artinya dari luas panen padi sawah di Kabupaten Simalungun belum sepenuhnya optimal dimanfaatkan. Resiko harga, resiko produksi dan resiko kelembagaan terjadi di beberapa desa Kabupaten Simalungun. Kondisi ini juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sulaiman, dkk (2008) bahwa ditinjau dari sisi pelaku, resiko yang dihadapi petani dapat berasal dari berbagai sumber, dari berbagai perubahan atau ketidakpastian baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha tani.

Indikator keberhasilan *Smart Agriculture* adalah :

1. Pengetahuan dan keterampilan petani mengenai konsep pertanian cerdas (*Smart Agriculture*) berdasarkan sistem Haroan Bolon.
2. Pengetahuan dan keterampilan petani dalam menghasilkan benih padi yang berkualitas meningkat.
3. Pengetahuan dan keterampilan petani dalam membuat pupuk organik yang dapat menggantikan pupuk kimia untuk mengurangi biaya input.
4. Pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengendalikan hama tikus dan hama burung pada usahatani padi sawah meningkat.

2. Pembahasan

A. Pelatihan Pertanian Cerdas (*Smart Agriculture*)

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat bertani dan menambah pengetahuan petani Kabupaten Simalungun tentang konsep *Smart Agriculture* yaitu bagaimana petani bisa mengolah usaha taninya dan bagaimana meningkatkan produktivitas serta menurunkan biaya dengan tidak meninggalkan budaya Haroan Bolon yaitu berGotong-royong dalam mengelola usaha padi sawah. Adapun sistem haroan bolon ini yaitu

berGotong-royong dengan bergantian dalam mengerjakan lahan pertanian setiap anggota kelompok taninya.

B. Pelatihan Pembuatan Penangkaran Benih

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman petani mengenai cara penangkaran benih padi, terutama dalam menangani sulitnya memperoleh benih di musim tanam. Pelatihan dilakukan dengan pendampingan yang berkelanjutan dengan metode pelatihan yang digunakan adalah metode pembelajaran orang dewasa (andragogi) serta partisipatif dengan menitikberatkan cara belajar sambil bekerja.

C. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC)

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman para petani mengenai cara pembuatan pupuk cair (POC) di Kabupaten Simalungun. Kegiatan ini untuk menjamin dan memenuhi nutrisi dan sumber unsur hara untuk tanaman komoditi padi dari fase penanaman, perawatan, dan pemanenan. Dikarenakan iklim sering berganti dan secara tidak langsung penyerapan unsur hara juga ikut terganggu, maka penting halnya untuk membuat pupuk organik cair (POC), disamping karena pupuk non subsidi mengalami kenaikan harga. Oleh karena itu, pupuk organik cair (POC) ini dapat menjadi alternatif lain bagi para petani, hal ini dikarenakan pembuatan POC yang mudah dan bahan bakunya mudah didapatkan. Metode pelatihan yang digunakan adalah metode pembelajaran orang dewasa (andragogi) serta partisipatif dengan menitikberatkan cara belajar sambil bekerja. Materi yang diberikan tentang cara memilih bahan yang berpotensi sebagai bahan penyusun pupuk organik cair (POC). Metode penyusunan POC dan cara pembuatannya dalam bentuk fermentasi.

D. Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati Untuk Mengatasi Hama, dan Pemanfaatan Gelombang Ultrasonik

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi dan membasmi hama penyakit tanaman yang telah mengganggu lahan padi masyarakat setempat, yang sebelumnya produksi menurun, karena salah satu sebabnya yaitu adanya hama penyakit tanaman. Harapannya dari kegiatan ini dapat berlangsung secara keberlanjutan yang berguna untuk meningkatkan produktifitas pertanian masyarakat dan meningkatkan minat untuk bertani. Hama penyakit tanaman dapat menyebabkan masyarakat malas bertani dan terkadang cenderung untuk mengubah lahan sawah menjadi lahan pemukiman atau bahkan tidak dioperasikan sama sekali.

E. Strategi Pembinaan Khalayak Sasaran

Pembinaan dilakukan dengan membuat organisasi kelompok tani sehingga melalui kelompok tani ini akan dilakukan pembinaan secara kontinue bertahap dari tahun ke tahun sehingga kedepannya diharapkan padi sawah di Kabupaten Simalungun mengalami peningkatan produksi. Strategi pembinaan kelompok tani pada kegiatan ini dilakukan melalui beberapa pendekatan yaitu menggunakan pendekatan humanis “memanusiakan manusia”, menggunakan metode dan prosedur yang sederhana dan mudah dipahami, melakukan pemecahan masalah secara bersama dan melakukan evaluasi proses dan hasil yang dicapai secara bersama.

F. Perintisan Kemitraan

Melakukan perintisan kemitraan Tim antara masyarakat kelompok tani Kabupaten Simalungun dengan Pemerintah Daerah (Dinas Koperasi

dan UKM, Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta PKK Setempat).

G. Monitoring dan Evaluasi

Tujuan dari tahap monitoring adalah melihat perkembangan program yang telah dilaksanakan, mengetahui kendala yang ada selama proses pendampingan berjalan, mencari solusi terhadap masalah yang ada sehingga para petani mendapatkan pengetahuan dengan maksimal dan bersinergi. Tahap evaluasi digunakan untuk mengetahui kekurangan selama kegiatan berjalan sehingga dapat menjadi evaluasi dalam program yang lebih baik kedepannya.

3. Kesimpulan

Implementasi *Smart Agriculture* pada komoditi padi sawah di Kabupaten Simalungun dapat menjadi sistem pertanian berkelanjutan tanpa menghilangkan budaya adatnya yaitu Marharoan Bolon. Yang dimana implementasi ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkhususnya petani padi sawah, pengetahuan dan keterampilan petani padi sawah dalam menghasilkan benih padi yang berkualitas, mendapat pengetahuan cara pembuatan pupuk organik guna mengurangi pupuk kimia (biaya input pupuk) serta meningkatnya pengetahuan petani dalam mengendalikan hama tikus dan burung pada usahatani padi sawah mereka.

JALAN YANG MULIA

Sebuah gagasan atau ide yang muncul pastilah memiliki latar belakang hebat sebagai landasan berpikirnya, apalagi gagasan tersebut akan menaungi sebuah wilayah dengan cakupan yang begitu sangat luas. Tentu bukan suatu hal yang mudah untuk melahirkan suatu gagasan atau ide yang dapat dengan mudah diterima oleh orang-orang, serta berhasil diwariskan hingga turun-temurun lintas generasi, pastinya gagasan atau ide yang muncul tersebut sehingga dapat berakar dan bertumbuh serta melekat erat dalam suatu golongan masyarakat yang sangat luas tidak terlepas dari pengaruh beberapa factor yang mendasarinya seperti kesamaan nasib serta keinginan untuk berubah ke suatu arah yang lebih baik lagi.

Tak ubahnya dengan satu suku yang ada di Provinsi Sumatera Utara, yakni suku Simalungun dimana Kabupaten Simalungun merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kabupaten ini merupakan rumah bagi masyarakat suku Simalungun. Pusat pemerintahan atau ibukota dari kabupaten ini telah resmi berpindah ke kecamatan Raya pada tanggal 23 Juni 2008 dari Kota Pematangsiantar yang telah menjadi daerah otonom.

Berdasarkan data dari statistik, selama tahun 2020, Kabupaten Simalungun menghasilkan antara lain 336.332 ton padi, 234.977 ton jagung, dan 213.319 ton ubi kayu yang menjadikan Kabupaten Simalungun sebagai penghasil padi, jagung, dan ubi kayu terbesar di Sumatera Utara. Berlandaskan data tersebut penulis akan coba menggali sedikit tentang fenomena yang akhir-akhir ini kembali bergaung yakni Marharoan Bolon.

Sistem kekerabatan yang sangat erat pada zaman dahulu telah

banyak membantu kehidupan masyarakat Kabupaten Simalungun khususnya dalam sektor pertanian. Dimana masyarakat Simalungun pada masa itu dalam hal bercocok tanam mulai dari pembibitan, menanam benih, perawatan, panen hingga proses mengolah padi menjadi beras menerapkan yang namanya “Haroan Bolon”. Haroan Bolon terdiri dari dua suku kata yakni “Marharoan” yang berarti bekerja, serta “Bolon” pula yang memiliki pengertian yaitu besar, sehingga dapat ditarik pengertiannya yaitu merupakan sebuah cara yang dilakukan dengan bergotong-royong, bahu membahu dalam mengerjakan sesuatu hal dengan jumlah massa yang sangat besar.

“Marharoan Bolon” juga dikenal sebagai sebuah tari yang terinspirasi dari pesta Rondang Bittang. Marharoan Bolon sudah sangat populer pada masa dahulu ditengah keterbatasan teknologi serta alat produksi yang masih seadanya saja, Marharoan Bolon menjadi kartu AS bagi seluruh lapisan elemen masyarakat, tak hanya petani saja namun juga para pejabat pun juga perangkat-perangkat desa yang desanya masih sangat sulit untuk dijamah sama sekali. Disamping itu pula turut didukung oleh antusiasme para warga yang sangat tinggi serta mempunyai rasa saling memiliki satu sama lain sehingga membuat konsep ini terlaksana dengan begitu baik dan sukses.

Lama sudah tak terdengar di masa kini, Marharoan Bolon kembali eksis kepermukaan, bak raksasa yang bangun kembali dari tidurnya. Ialah seorang Bupati terpilih periode pemilu sebelumnya Bapak Radiapoh Hasiholan Sinaga yang kembali menggaungkan bahkan membuat jiwa yang telah lama hilang dari Simalungun kembali menggema untuk hidup, semangat persatuan dan kesatuan serta gotong-royong saling bahu-membahu satu sama lain ingin kembali dihidupkan serta menjadi sebuah

pondasi yang kokoh untuk membangun Simalungun dalam masa pemerintahannya guna mewujudkan Rakyat Harus Sejahtera, sebuah tagline yang diusung pada saat kampanye Pemilihan Bupati di periode lalu.

Seperti kebiasaan pada umumnya selalu ada kontroversi dibalik hal itu serta proses pengerjaannya, karena juga perlu disadari manusia itu beragam serta memiliki pola pikir yang berbeda beda juga, namun pastinya manusia itu pada umumnya menginginkan sebuah kebaikan yang akan menjadi titik akhir dari perjalanannya. Kini semangat itu telah kembali diberi asa tuk dapat berbuat lebih banyak lagi utamanya buat Kabupaten Simalungun tercinta. Saatnya tugas seluruh elemen mulai dari pemangku kebijakan hingga kepada masyarakat untuk saling bahu-membahu dalam mewujudkan cita-cita dan semangat yang sudah sempat hilang dari tengah-tengah masyarakat kita Kabupaten Simalungun ini.

Marharoan Bolon merupakan sebuah jalan yang mulia, jalan yang penuh dengan pengorbanan, jalan yang penuh dengan kebahagiaan pula jalan yang akan selalu menyisakan banyak kenangan. Sebab dengan Marharoan Bolon kita mampu untuk saling memotivasi satu sama lain, mampu untuk bekerjasama serta mengesampingkan ego diri pun juga banyak hari- hari yang akan dilewati secara bersama sama dalam canda dan tawa.

Pembangunan di Kabupaten Simalungun kini sedang berlangsung, mulai dari perbaikan jalan raya yang sudah sangat rusak parah hingga mencoba untuk membangkitkan sektor pertanian serta pariwisata yang serta merta akan dapat mendukung pembangunan yang berkelanjutan serta untuk dapat mewujudkan Rakyat yang Sejahtera di Simalungun.

Sebetulnya Kabupaten Simalungun memiliki potensi yang sangat besar baik dari sektor indsutri maupun pertanian, maka dengan kembali

hidupnya konsep Marharoan Bolon semoga pula kesejahteraan masyarakat Kabupaten Simalungun dapat kembali terwujud, contoh kecilnya dalam pembangunan jalan dimana warga sekitar yang tentunya akan diarahkan oleh pemerintah untuk saling bergotong-royong untuk memperbaiki jalan yang telah rusak parah. Contoh lainnya juga ialah dimana disaat jalan yang telah diperbaiki, masyarakat juga dapat memberikan partisipasinya dengan menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan serta rajin untuk membersihkan selokan air, agar sewaktu-waktu hujan deras turun air dapat mengalir dengan baik serta dapat tetap menjaga kontur aspal jalan raya tetap baik.

Marharoan Bolon dimasa kini tidak lagi melulu seperti dahulu kala. Untuk bidang pariwisata saja contohnya, masyarakat dapat melaksanakan konsep Marharoan Bolon tadi dengan cara mem publish tempat-tempat wisata yang ada di Simalungun di media social masing-masing. Karena sejatinya Simalungun tidaklah kekurangan tempat-tempat wisata yang sangat bagus, hanya saja masih kurangnya orang Simalungun yang mau untuk mengangkatnya kepermukaan, serta masih terlalu senang untuk berbelanja wisata piknik ke daerah yang lain.

Begitupula dengan sektor industri dan pertanian, akan sangat bijaknya jika mampu untuk menggali lebih dalam lagi kekuatan industri yang ada di tanah Habonaron do Bona ini untuk dapat dipergunakan demi kebaikan Simalungun itu sendiri. Untuk pertanian mungkin tak perlu diragukan lagi kesuksesannya, namun dibalik itu semua masih saja ada terjadi ketimpangan yang terlihat yang menandakan semangat untuk Marharoan Bolon tadi memang perlu untuk ditingkatkan kembali, bagaimana untuk dapat duduk bersama dalam satu meja sambil berdiskusi satu sama lain tentang bagaimana cara untuk menyemai, menanam,

merawat serta proses mendapatkan hasil panen yang baik tentunya diperlukan modal dan juga proses pendampingan yang baik dari pemerintah juga para pemilik modal usaha kepada para petani agar apa yang diharapkan dapat terwujud dengan baik.

Kita juga tentunya tidak boleh lupa juga dengan salah satu unsur penting yang menjadi identitas Simalungun itu sendiri yakni kebudayaannya. Budaya dan bahasa itulah yang membuat Simalungun dapat dikenal dengan baik oleh dunia luar. Dewasa ini identitas mengenai kebudayaan semakin tergerus terutama masih terlalu banyak konflik tersendiri yang belum menemui titik terangnya, begitupula dengan bahasa dimana semakin jarang penutur untuk bahasa Simalungun itu sendiri, dimana dapat menimbulkan potensi kehilangan bahasa Simalungun di masa depan. Tentu semangat Marharoan Bolon sangat tepat untuk diterapkan pada hal ini dalam mempersatukan apa yang telah sempat berada dalam jalan yang berbeda, juga bermanfaat dalam menjaga kelestarian bahasa Simalungun ketika didalam keluarga kita membiasakan untuk mengucapkan bahkan berbicara dalam bahasa Simalungun.

Marharoan Bolon ialah konsep serta sebuah cara yang sangat baik dan mulia karena sangat menekankan terhadap aspek kemanusiaan itu sendiri sehingga kita dapat berbagi beban dan tanggungjawab untuk diselesaikan secara bersama-sama. Pada akhirnya kita berharap gagasan tentang Marharoan Bolon ini nantinya dapat menjadi sebuah jalan untuk menuju rakyat yang sejahtera di kabupaten Simalungun dengan mengedepankan sinergitas antara pemangku kebijakan serta terlibatnya peran dari masyarakat.

ENAM PERUBAHAN BESAR UNTUK KABUPATEN SIMALUNGUN MENUJU KABUPATEN TERBAIK DI INDONESIA

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, alam, dan sumber daya manusia. Namun, masih banyak rakyat Indonesia yang hidup dalam garis kemiskinan dan ketidakadilan sosial. Pemerintah sebagai representasi negara harus memastikan bahwa rakyatnya hidup sejahtera. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan kerjasama dari seluruh elemen masyarakat. Gotong-royong merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang sejahtera.

Simalungun adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten ini memiliki potensi alam yang sangat besar, seperti perkebunan kelapa sawit, perkebunan karet, dan perkebunan kopi. Namun, di balik potensi alamnya yang besar, masih banyak masyarakat Simalungun yang hidup di bawah garis kemiskinan. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Simalungun harus berupaya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyatnya melalui Gotong-royong.

Gotong-royong adalah suatu budaya dalam masyarakat Indonesia yang sangat penting. Budaya ini mengajarkan bahwa kita harus saling membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks Simalungun, Gotong-royong dapat diartikan sebagai kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan pengusaha untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Pemerintah Kabupaten Simalungun harus berperan aktif dalam memfasilitasi gotong-royong ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membuka lapangan kerja yang lebih luas. Misalnya,

pemerintah dapat memberikan insentif bagi pengusaha untuk membuka usaha di Kabupaten Simalungun. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat Simalungun agar mereka memiliki keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Dalam dunia kerja, seorang pengusaha harus bisa memberikan peluang usaha kepada masyarakat Simalungun. Misalnya, pengusaha dapat membuka kantor cabang di Kabupaten Simalungun, sehingga dapat mempekerjakan masyarakat setempat. Selain itu, pengusaha juga dapat memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat Simalungun agar mereka memiliki keterampilan yang dibutuhkan di bidang usaha yang dijalankan.

Tidak kalah pentingnya, masyarakat Simalungun juga harus berperan aktif dalam mewujudkan kesejahteraan mereka sendiri. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Dengan begitu, dapat menarik para wisatawan untuk datang ke Kabupaten Simalungun, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Selain itu, masyarakat Simalungun juga dapat mengembangkan potensi perkebunan yang ada di daerah mereka. Misalnya, masyarakat dapat membentuk kelompok tani yang saling membantu. Dengan begitu, dapat meningkatkan produktivitas perkebunan dan kesejahteraan masyarakat Simalungun.

Berikut ini adalah beberapa sektor yang harus diperhatikan dalam perubahan besar di Simalungun, menurut saya:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera. Jika rakyat Indonesia khususnya di Kabupaten Simalungun

memiliki pendidikan yang baik, mereka akan dapat menghasilkan karya yang bermanfaat bagi negara. Oleh karena itu, pemerintah harus memberikan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia. Pendidikan yang berkualitas harus mencakup kurikulum yang relevan, guru yang berkualitas, dan lingkungan belajar yang baik.

2. Kesehatan

Kesehatan adalah hal yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera. Jika rakyat Indonesia memiliki kesehatan yang baik, mereka akan dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Simalungun harus memberikan akses kesehatan yang baik bagi seluruh penduduk. Akses kesehatan yang baik harus mencakup fasilitas kesehatan yang memadai, tenaga kesehatan yang berkualitas, dan akses terhadap obat-obatan yang dibutuhkan.

3. Pertanian

Pertanian adalah hal yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera. Umumnya penduduk di Kabupaten Simalungun adalah mayoritas petani. Jika pertanian yang baik, mereka akan dapat memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri dan juga negara. Oleh karena itu, pemerintah harus memberikan dukungan yang baik bagi para petani di Kabupaten Simalungun. Dukungan yang baik harus mencakup bibit yang berkualitas, bantuan teknis, dan akses pasar yang baik.

4. Industri

Industri adalah hal yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera. Jika penduduk di Kabupaten Simalungun memiliki industri yang baik, mereka akan dapat menciptakan lapangan kerja dan juga mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Oleh karena itu, pemerintah harus memberikan dukungan yang baik bagi industri di Kabupaten

Simalungun. Dukungan yang baik harus mencakup biaya produksi yang rendah, akses terhadap pasar yang baik, dan regulasi yang jelas.

5. Transportasi

Transportasi adalah hal yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera. Jika transportasi baik, mereka akan dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik dan juga memudahkan perdagangan. Oleh karena itu, pemerintah harus memberikan akses transportasi yang baik bagi seluruh rakyat Indonesia. Akses transportasi yang baik harus mencakup jaringan transportasi yang memadai, kendaraan yang aman dan nyaman, serta harga yang terjangkau.

6. Sarana Prasarana

Sarana Prasarana yang baik akan mendukung kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Simalungun. Terutama infrastruktur jalan yang merupakan akses yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mencapai tujuan mereka. Baik untuk bekerja maupun membawa hasil pertanian. Jadi sangatlah penting sekali perbaikan-perbaikan jalan yang telah rusak terutama di daerah wisata dan daerah pedalaman.

Kesimpulan

Mewujudkan kesejahteraan rakyat Simalungun tidaklah mudah. Dibutuhkan kerja keras dan kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat Simalungun. Gotong-royong menjadi kunci utama dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat Simalungun. Dengan Gotong-royong yang kuat, Simalungun akan menjadi daerah yang maju dan sejahtera, melalui berbagai sektor seperti Pendidikan, Kesehatan, Pertanian, Industri, Transportasi, dan Sarpras.